

**PENGARUH KESADARAN POLITIK
TERHADAP PARTISIPASI PEMILIH KOTA PADANG
PADA PEMILIHAN GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR
SUMATERA BARAT TAHUN 2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik Pada Jurusan Ilmu
Politik Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Andalas*

Oleh :

Tasha Lutfhi Ainy

1710833002



Pembimbing Oleh :

Dr. Aidinil Zetra, MA

Drs. Syaiful, M.Si

**JURUSAN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2022

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul **“Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Kota Padang Pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister dan/atau doktor), baik di Universitas Andalas maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali bantuan dan arahan tim pembimbing.
3. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 22 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,

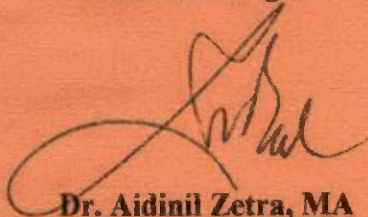

A4502AJX647593280
TASHA LUTFHI AINY
BP. 1710833002

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : TASHA LUTFHI AINY
Nomor Buku Pokok : 1710833002
Judul Skripsi : Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Pemilih
Kota Padang Pada Pemilihan Gubernur dan Wakil
Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020

"Skripsi ini telah disetujui Dosen Pembimbing dan disahkan oleh Ketua Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas".

Pembimbing I



Dr. Aidinil Zetra, MA
NIP. 197002101999031002

Pembimbing II



Drs. Syaiful, M.Si
NIP. 196609281999031002



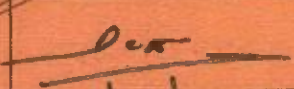
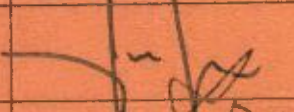


**Mengetahui,
Ketua Jurusan**



Dr. Indah Adi Putri, M.IP
NIP. 198112072006042004

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji di depan sidang Ujian Skripsi Jurusan Ilmu Politik Pada Tanggal 15 Juni 2022, bertempat di Ruang Sidang Jurusan Ilmu Politik dengan Tim Penguji :

Tim Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Tengku Rika Valentina, M.A	Ketua	
Dr. Asrinaldi, M.Si	Sekretaris	
Dewi Angraini, S.IP, M.Si	Anggota	
Mhd. Fajri, S.IP, MA	Anggota	
Dr. Aidinil Zetra, MA	Pembimbing I	
Drs. Syaiful, M.Si	Pembimbing II	

Mengetahui,
Dekan



(Dr. Azwar, M.Si)

NIP. 196712261993031001

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penyelenggaraan pemilihan gubernur dan wakil gubernur Sumatera Barat tahun 2020 di Kota Padang pada masa pandemi covid-19. Pandemi yang terjadi tidak menurunkan partisipasi masyarakat untuk memilih. Dapat dikatakan partisipasi masyarakat memutuskan memilih dalam situasi pandemi tersebut dipengaruhi oleh faktor kesadaran politik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi pemilih di Kota Padang pada pemilihan gubernur Sumbar tahun 2020. Metode dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian survei, perolehan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner kepada responden terpilih menggunakan metode bertahap (*multy stage sampling*) yaitu *random sampling*. Penelitian ini menguji hubungan yaitu tipe budaya politik sebagai variabel anteseden (A) tingkat kesadaran politik yang merupakan variabel independen (X) dan tingkat partisipasi pemilih sebagai variabel dependen (Y). Analisis data menggunakan program SPSS 25 dengan analisis data tabulasi silang dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi Kendall tau. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh budaya politik terhadap tingkat kesadaran politik masyarakat Kota Padang sehingga mempengaruhi partisipasi pemilih pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020.

Kata kunci: Budaya Politik, Kesadaran Politik, Partisipasi Pemilih Kota Padang, Pemilihan Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020

ABSTRACT

This research was motivated by the holding of the 2020 West Sumatra governor and deputy governor elections in the city of Padang during the covid-19 pandemic. The pandemic that occurred did not reduce public participation in voting. It can be said that public participation in deciding to vote in a pandemic situation is influenced by political awareness factors. This study aims to describe and analyze the influence of political awareness on voters in the city of Padang in the 2020 West Sumatra election. The method in this method uses quantitative survey research, data acquisition is carried out by distributing questionnaires to selected respondents using a multi-stage method. sampling) that is random sampling. This study examines the relationship, namely the type of political culture as the antecedent variable (A), the level of political awareness which is the independent variable (X) and the level of voter participation as the dependent variable (Y). Data analysis using the SPSS 25 program with cross tabulation analysis and hypothesis testing using the Kendall tau correlation test. The results of this study indicate that there is an influence of political culture on the level of political awareness of the people of Padang City so that it affects voter participation in the 2020 West Sumatra Governor Election.

Keywords: Political Culture, Political Awareness, Padang City Voter Participation. West Sumatra Governor Election 2020

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia kepada peneliti, yang selalu memberikan jalan dan kemudahan dalam setiap proses penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan dalam khazanah ilmu pengetahuan serta pedoman untuk terus berada di jalan kebenaran dalam menjalani kehidupan.

Dengan izin Allah berserta doa kedua orang tua yang selalu menyertai peneliti dalam penulisan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Kota Padang Pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020"**. Dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga, peneliti sangat menerima saran dan kritikan yang membangun untuk membantu menyempurnakan skripsi ini agar dapat membawa manfaat bagi para pembaca dan untuk kita semua. Dalam penulisan ini banyak sekali orang-orang yang membantu peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini agar dapat menyelesaikan pendidikan dan mendapati gelar sarjana di jurusan ilmu politik. Dengan kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua peneliti, terimakasih kepada Ayah Irwan Effendi dan Ibu Eri Sabrina yang selalu mendoakan tasha dan selalu membantu dan memberikan dukungan yang tidak pernah henti dalam setiap langkah dalam proses menjalani pendidikan, yang selalu setiap saat menanyakan bagaimana proses yang telah dilalui dan didapatkan, sampai harus membantu untuk turun lapangan agar skripsi ini cepat selesai, serta selalu mengingatkan untuk makan dan memberi hiburan ketika tasha sudah terlihat semakin kurus serta letih dalam pembuatan skripsi ini. Terimakasih yang teramat banyak tasha sampaikan dan kesabaran ayah dan ibu dalam memaklumi dan sabar dalam segala proses yang telah dilalui ketika menggarap skripsi ini.
2. Ketiga abang-abang saya yaitu Razzaq, Halim, Fattah yang selalu membantu dan terus menyemangati saya ketika penuh ketakutan dan putus asa dalam pengerjaan skripsi yang cukup lama ini dibandingkan mereka-mereka. Serta tetap memberikan nasehat bahwa jalan setiap manusia sudah diatur oleh Allah SWT, sehingga tidak perlu cemas dan takut, karena semua merupakan proses perjalanan yang harus tetap dilalui jika ingin melangkah ke step selanjutnya.
3. Bapak Dr. Aidinil Zetra, MA dan Bapak Drs. Syaiful, M.si terimakasih kepada kedua bapak pembimbing tasha yang telah banyak memberikan ilmu, pandangan serta kesabaran dan juga perhatiannya dalam membimbing tasha pada penulisan skripsi ini.

4. Bapak/ibu dosen penguji, yang telah memberikan masukan, kritikan dan arahan yang membangun untuk perbaikan penulisan skripsi ini agar dapat sempurna dan berguna serta bermanfaat kedepannya.
5. Ibu Sil Monalisa, yang telah membantu, dan melancarkan serta tempat keluh kesah tasha dari awal menjadi maba hingga menyelesaikan pendidikan di jurusan ilmu politik. Ibu sil selalu menyemangati agar tidak putus asa dan yakin pasti bisa dan tidak ada kata terlambat serta jangan terlalu stres, pasti ada jalannya, yang penting usaha saja dulu, itu selalu ibu sil ucapkan.
6. Teman-teman dekat saya, yang menjadi tempat curhat atas keluh kesah saya dalam proses penulisan skripsi ini, serta selalu membantu dan mendoakan agar dilancarkan dan dimudahkan.
7. Angkatan 17, yang dari awal hingga akhir penulisan ini yang selalu memberikan dukungan serta bantuannya, serta banyak sekali pengalaman yang menyenangkan serta menyedihkan saya jalani bersama dengan teman-teman dalam proses pembelajaran dan pertemanan semasa kuliah.
8. Responden, serta pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini, yang sangat membantu peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Padang, 3 Juni 2022
Penulis



Tasha Lutfhi Ainy
No. BP : 1710833002

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	17
1.4 Manfaat Penelitian.....	17
BAB II KERANGKA TEORI.....	18
2.1 Tinjauan Kepustakaan dan Teoritis	18
2.1.1 Penelitian Terdahulu.....	18
2.2 Tinjauan Teoritis	22
2.2.1 Budaya Politik	22
2.2.2 Kesadaran Politik.....	26
2.2.3 Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Pemilih	28
2.2.4 Partisipasi Pemilih	29

2.3 Konstruksi Model Teoritis.....	31
2.4 Model Analisis.....	33
2.5 Hipotesis.....	34
2.6 Pengukuran Definisi Operasional dan Indikator	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	37
3.2 Lokasi Penelitian	38
3.3 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel	38
3.4 Unit Analisis.....	53
3.5 Jenis, Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	53
3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	56
3.6.1 Uji Validitas.....	56
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	57
3.7 Analisis Data	58
3.8 Uji Hipotesis.....	61
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	66
4.1 Deskripsi Kota Padang	66
4.1.1 Keadaan Geografis.....	66
4.1.2 Pemerintahan	67
4.1.3 Penduduk	68
4.2 Daftar Pemilih Tetap Per Kecamatan di Kota Padang Tahun 2020	69
4.2.1 Deskripsi Kecamatan Kuranji.....	70
4.2.2 Deskripsi Kecamatan Padang Timur	70

4.2.3 Deskripsi Kecamatan Koto Tangah.....	71
BAB V TEMUAN DESKRIPSI DATA.....	72
5.1 Karakteristik Responden	72
5.1.1 Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	72
5.1.2 Komposisi Responden Berdasarkan Umur.....	73
5.1.3 Komposisi Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	74
5.1.4 Komposisi Responden Berdasarkan Pekerjaan Saat Ini	75
5.1.5 Komposisi Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan.....	76
5.1.6 Komposisi Responden Berdasarkan Etnis/Suku.....	77
5.1.7 Komposisi Responden Berdasarkan Status Perkawinan.....	77
5.1.8 Komposisi Responden Berdasarkan Agama.....	78
5.3 Budaya Politik	78
5.4 Kesadaran Politik.....	81
5.4.1 Kesadaran <i>Input</i>	81
5.4.2 Kesadaran <i>Output</i>	84
5.4.3 Penerimaan Informasi dan Pemberiaan Opini	85
5.5 Partisipasi pemilih	87
BAB VI ANALISIS DATA.....	89
6.1 Pembahasan	90
6.2 Analisis Data	91
6.2.1. Analisis Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Kota Padang Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020 Menggunakan Tabulasi Silang.....	91

6.2.2. Analisis Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Kota Padang Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020 Menggunakan Uji Korelasi <i>Kendall tau</i>	94
6.3 Interpretasi Hasil Analisis Data.....	98
BAB VII PENUTUP	104
7.1 Kesimpulan.....	104
7.2 Saran	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Pantauan Covid-19 Sumatera Barat 8 Desember 2020.....	10
Tabel 1.2	Perbandingan Tingkat Partisipasi Pemilih Kota Padang PadaPemilihan Kepala Daerah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2005-2020.....	11
Tabel 2.1	Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang.....	19
Tabel 2.2	Defenisi Operasional dan Indikator.....	34
Tabel 3.1	Data Pandemi Covid-19 Kelurahan di Kota Padang Desember 2020.....	39
Tabel 3.2	Rekapitulasi Pemilih Tetap (DPT) Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020.....	41
Tabel 3.3	Populasi dan Sampel.....	49
Tabel 3.4	Kriteria Penilaian Jawaban Responden.....	52
Tabel 3.5	Kategori Skala Penilaian Jawaban Responden.....	53
Tabel 3.6	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Kolerasi Variabel Budaya.....	57
Tabel 3.7	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Kolerasi Variabel Kesadaran Politik.....	57

Tabel 3.8	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Kolerasi Variabel Partisipasi Pemilih.....	58
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Kota Padang Berdasarkan Jenis Kelamin.....	65
Tabel 4.2	Daftar Pemilih Tetap Per Kecamatan di Kota Padang Tahun 2020.....	66
Tabel 5.1	Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	69
Tabel 5.2	Komposisi Responden Berdasarkan Umur.....	70
Tabel 5.3	Komposisi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	71
Tabel 5.4	Komposisi Responden Berdasarkan Pekerjaan Saat Ini.....	72
Tabel 5.5	Komposisi Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan.....	73
Tabel 5.6	Komposisi Responden Berdasarkan Etnis/Suku.....	74
Tabel 5.7	Komposisi Responden Berdasarkan Status Perkawinan.....	74
Tabel 5.8	Komposisi Responden Berdasarkan Agama.....	75
Tabel 5.9	Kategori Jawaban Responden Terhadap Variabel Budaya.....	76
Tabel 5.10	Kategori Jawaban Responden Terhadap Variabel Kesadaran Politik Indikator <i>Input</i>	79
Tabel 5.11	Kategori Jawaban Responden Terhadap Variabel Kesadaran Politik Indikator <i>Output</i>	81

Tabel 5.12	Kategori Jawaban Responden Terhadap Variabel Kesadaran Politik Indikator Penerimaan Informasi dan Pemberian Opini.....	83
Tabel 5.13	Kategori Jawaban Responden Terhadap Variabel Partisipasi Pemilih.....	85
Tabel 6.1	Tabulasi Silang Antara Variabel Budaya Politik (A) Dengan Variabel Kesadaran Politik (X).....	89
Tabel 6.2	Tabulasi Silang Antara Variabel Kesadaran Politik (X) Dengan Variabel Partisipasi Pemilih (Y).....	91
Tabel 6.3	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	93
Tabel 6.4	Korelasi Kendall Tau Antara Variabel Budaya Politik (A) Terhadap Variabel Kesadaran Politik (X).....	95
Tabel 6.5	Korelasi Kendall Tau Antara Variabel Kesadaran Politik (X) Terhadap Variabel Partisipasi Pemilih (Y).....	96

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Model Analisis.....	33
-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner.....	108
Lampiran 2	Tabel Acak Angka Untuk Memilih TPS, Responden Pengambilan TPS.....	120
Lampiran 3	Output SPSS 25 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	127
Lampiran 4	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	140
Lampiran 5	Dokumentasi Turun Lapangan.....	146

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kajian mengenai partisipasi politik hingga saat sekarang ini masih menjadi perbincangan hangat dikalangan ilmuwan sosial, khususnya ilmuwan politik salah satunya yaitu Robert lane yang pertama menulis mengenai partisipasi politik secara mendalam. Partisipasi politik pertama kali berkembang pada tahun 1950-an tetapi, meningkat sangat pesat pada tahun 1960-an. Studi partisipasi politik telah mengalami pergeseran dari pendekatan kelembagaan ke pendekatan tingkah laku. Para ilmuwan politik beranggapan bahwa pendekatan tradisional (kelembagaan/institusional) tidak dapat menjelaskan kehidupan politik. Sehingga, mengembangkan pendekatan baru yaitu pendekatan tingkah laku atau behavioralist yang mengkaji interaksi antara anggota-anggota masyarakat (kelompok atau individu).

Pergeseran dari pendekatan tradisional ke pendekatan tingkah laku, meruapkan awalan pembentukan demokratisasi dalam studi ilmu politik, Demokrasi merupakan salah satu paham dan sistem politik yang didasarkan pada doktrin "*power of the people*" yaitu kekuasaan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat, dalam demokrasi rakyat adalah pemegang kedaulatan tertinggi di sistem pemerintahan atau yang dikenal dengan partisipasi politik.¹ Partisipasi politik merupakan salah satu aspek penting dalam tatanan negara demokrasi, sekaligus

¹ Samuel P. Huntington, *Gelombang Demokrasi Ketiga*, (Jakarta:Grafiti, 1995) hal. 5.

merupakan ciri khas adanya modernisasi politik. Menurut Miriam Budiardjo, partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintahan (*public policy*).²

Partisipasi politik dalam negara demokrasi merupakan indikator implementasi penyelenggaraan kekuasaan negara tertinggi yang absah oleh rakyat (kedaulatan rakyat), yang dimanifestasikan keterlibatan mereka dalam pesta demokrasi (Pemilu). Dalam negara- negara demokratis umumnya dianggap bahwa semakin tinggi partisipasi masyarakat mengindikasikan bahwa rakyat mengikuti dan memahami serta melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan. Sebaliknya tingkat partisipasi politik yang rendah pada umumnya mengindikasikan bahwa rakyat kurang menaruh apresiasi atau minat terhadap masalah atau kegiatan kenegaraan.

Masyarakat yang kurang untuk menyuarakan pendapat, kritikan, masukan terhadap jalannya pemerintahan, dikhawatirkan akan mengakibatkan pemimpin negara kurang tanggap terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat dan cenderung melayani kepentingan kelompok tertentu saja. Rendahnya tingkat partisipasi politik rakyat direfleksikan dalam sikap golongan putih (*golput*) dalam pemilu. Oleh karena itu, tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum merupakan hal yang sangat penting, karena rendah atau tingginya suatu

² Miriam Budiardjo.2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta :Gramedia Pustaka Utama. hal. 367.

partisipasi merupakan sinyal dan indikator penting terhadap jalannya proses demokrasi dan perwujudan dari kedaulatan rakyat.

Partisipasi politik masyarakat dalam memilih erat dihubungkan dengan budaya politik. Karena, budaya politik dipandang sebagai dasar pembentukan pengetahuan, keyakinan, perasaan dan penilaian seseorang mengenai politik, yang nantinya akan menentukan sikap serta peranan seseorang terhadap sistem politik, serta budaya politik bukan saja merefleksikan pola perilaku suatu masyarakat dalam kehidupan bernegara, tetapi budaya politik dapat mencerminkan suatu sistem nilai bersama suatu masyarakat yang memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan serta penentuan kebijakan publik untuk masyarakat.³

Budaya politik masyarakat dalam sistem politik dapat diinternalisasikan ke dalam kesadaran politik. Secara ringkas, konsep budaya politik bermuara akan proses partisipasi masyarakat dalam berpolitik, dimulai dari kaula, parokial hingga partisipan, tipe budaya politik yang memunculkan kesadaran dalam berpolitik adalah budaya politik partisipan⁴. Budaya politik partisipan ditandai dengan kesadaran politik yang sangat tinggi, yang mencerminkan bahwa masyarakat telah memahami peran dirinya dalam sistem politik.

³ Beddy Iriawan Maksudi. *Sistem Politik Indonesia, Pemahaman Secara Teoritik dan Empirik*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013. hal 45-46

⁴ Gabriel Almond mengklasifikasikan budaya politik menjadi 3 tipe budaya politik yaitu : (1) Budaya Politik Parokial (*parochial political culture*) yaitu tingkat partisipasi politiknya sangat rendah. (2) Budaya Politik Kaula (*subyek political culture*) yaitu masyarakat bersangkutan sudah relatif maju (baik sosial maupun ekonominya) namun, masih bersifat pasif. (3) Budaya Politik Partisipan (*participant political culture*), yaitu budaya politik yang ditandai dengan kesadaran politik sangat tinggi. Lebih lanjut, dapat dilihat pada Kurnia Imam Muttaqim, 2016, *Budaya Politik Orang Rimba Di Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi*, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung.

Menurut Almond dan Verba, seseorang dianggap memiliki kesadaran politik apabila ia telah menyadari dan mengetahui hal-hal yang terkait dengan sistem politik baik dari segi *output* maupun *input*.⁵ *Input* dalam hal ini meliputi tuntutan ataupun dukungan dari masyarakat kepada pemerintah, sedangkan *Output* berupa keputusan, tindakan atau hasil kebijakan pemerintah yang diterapkan. Sejalan dengan gagasan Ramlan Surbakti, kesadaran politik diartikan sebagai kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.⁶

Gabriel A. Almond dan Sidney Verba dalam karya *Budaya Politik : Tingkah Laku Politik dan Demokrasi di Lima Negara* menyatakan bahwa setidaknya terdapat empat ukuran untuk mengetahui pola kesadaran politik, yaitu, kesadaran *input*⁷, kesadaran *output*⁸, penerimaan informasi politik dan kebebasan dalam memberikan opini⁹, pilihan politik¹⁰.

⁵ Gabriel Almond dan Sidney Verba, "*Budaya Politik : Tingkah Laku Politik dan Demokrasi di Lima Negara*", (Jakarta : PT Bina Aksara, 1984), hal. 55

⁶ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013) hal. 144

⁷ Gabriel A. Almond dan Sidney Verba menjelaskan bahwa kesadaran *input*, adalah keadaan seseorang dengan sadar terlibat dalam sistem politik dan mengikuti atau menaruh perhatian pada urusan-urusan pemerintahan dan politik. *Input* dalam hal ini berupa dukungan atau tuntutan terhadap sistem politik. Rujuk Gabriel Almond dan Sidney Verba, *Budaya Politik : Tingkah Laku Politik dan Demokrasi di Lima Negara*, (Jakarta : PT Bina Aksara, 1984), hal 55, Untuk pembahasan lebih lanjut.

⁸ Kesadaran *output* adalah keadaan seseorang dengan sadar mengetahui dan merasakan dampak kebijakan yang diputuskan oleh pemerintah dalam kehidupannya. Dalam hal ini kesadaran output diukur melalui beberapa indikator, seperti kebijakan pemerintah saat ini, pengetahuan tentang peraturan pemerintah, dan perasaan terkait kebijakan tersebut, kemampuan kebijakan pemerintah dalam mempengaruhi kehidupan. Rujuk Gabriel Almond dan Sidney Verba, *Budaya Politik : Tingkah Laku Politik dan Demokrasi di Lima Negara*, (Jakarta : PT Bina Aksara, 1984), hal 55, Untuk pembahasan lebih lanjut.

⁹ Penerimaan informasi politik dan merasakan kebebasan dalam memberikan opini. Sejauh mana informasi politik dapat diukur melalui beberapa indikator, di antaranya apakah masyarakat mengenal nama pejabat publik, mengenal nama-nama menteri, nama-nama partai politik, dan kebebasan mereka dalam mengungkapkan opininya di depan umum. Rujuk Gabriel Almond dan Sidney Verba, *Budaya Politik : Tingkah Laku Politik dan Demokrasi di Lima Negara*, (Jakarta : PT Bina Aksara, 1984), hal 55, Untuk pembahasan lebih lanjut.

¹⁰ Pilihan politik yaitu menggambarkan bagaimana orientasi seseorang dalam melaksanakan pilihan-pilihan politik atau mengajukan pendapat mengenai isu-isu politik yang sedang terjadi.

Realitanya pada saat sekarang ini, sebagai negara demokrasi, Indonesia sedang menghadapi tantangan tersendiri dalam proses pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Kasus Pandemi Covid-19 yang terus meningkat, berdampak kepada agenda politik di Indonesia. Seperti diketahui, awalnya Pilkada 2020 akan diselenggarakan pada tanggal 23 September 2020 untuk memilih 9 gubernur, 224 bupati, dan 37 walikota secara serentak. Namun Pilkada ditunda menjadi tanggal 9 Desember 2020, sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 6 tahun 2020 tentang Penetapan Perpu Nomor 2 tahun 2020, tentang Perubahan Ketiga Undang-undang Nomor 1 tahun 2015 tentang Penetapan Perppu Nomor 1 tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota menjadi UU atau dikenal dengan UU tentang Pilkada 2020 di masa Pandemi Covid-19.¹¹

Pilkada serentak tahun 2020 yang tetap dilaksanakan pada saat situasi Pandemi Covid-19, diperkirakan tingkat partisipasi pemilih menurun. Hal ini dikarenakan secara sosial masyarakat harus beradaptasi dengan kebiasaan baru atau *new normal*, yakni memakai masker, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan, agar tidak membentuk klaster baru penyebaran Pandemi Covid-19. Secara politik kebijakan perihal Pandemi Covid-19 ini menyebabkan pelaksanaan kampanye dilaksanakan dengan metode dalam jaringan (*daring*) atau secara virtual yang akan memungkinkan kurang tercapainya pemahaman visi, misi, dan program dari pasangan calon kepada masyarakat.

Rujuk Gabriel Almond dan Sidney Verba, *Budaya Politik : Tingkah Laku Politik dan Demokrasi di Lima Negara*, (Jakarta : PT Bina Aksara, 1984), hal 55, Untuk pembahasan lebih lanjut.

¹¹ PKPU RI (2020a) "Peraturan KPU NO. 13 Tahun 2020 Pasal 58 Tentang Perubahan Kedua atas Pkpu No. 6 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, Dan/ atau Walikota dan Wakil Wakil Walikota Serentak Lanjutan Dalam Kondisi Bencana".

Pernyataan di atas berbanding lurus dengan hasil jajak pendapat Kompas 5 Juni 2020 dengan jumlah responden 6.712 dari 34 provinsi di Indonesia, pada tingkat kepercayaan 95% yang menunjukkan bahwa sebesar 66% masyarakat berharap Pilkada Serentak tahun 2020 dilaksanakan setelah Pandemi Covid-19. Bukan pandemi Covid-19 yang meminta ditunda sebesar 9,8% dan yang tetap ingin melaksanakan Pilkada sebesar 29,8%.¹²

Berdasarkan jajak pendapat di atas dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat berharap Pilkada Serentak 2020 dilaksanakan setelah Pandemi Covid-19 usai. Hal ini membuktikan bahwa ketidaksiapan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam Pilkada serentak 2020, menimbang kasus Pandemi Covid-19 yang tidak dapat dipastikan kapan akan berakhir. Hal ini tentunya menimbulkan kecemasan dalam masyarakat untuk ikut memilih karena menimbang faktor resiko keamanan dan juga kesehatan.

Pelaksanaan Pilkada tidak mungkin ditunda kembali, hal itu tentu akan mengakibatkan permasalahan baru dalam penetapan kepala daerah, seperti terjadinya kekosongan jabatan pemimpin daerah, sesuai yang telah ditentukan dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota, bahwa pemimpin daerah dipilih langsung oleh rakyat setempat dengan masa jabatan 5 tahun.¹³ Tidak hanya itu saja, jika Pilkada ditunda melewati tahun 2020 maka anggaran dana Pilkada yang sudah dianggarkan di tahun ini tidak dapat digunakan sebab melewati masa tahun anggaran.

¹² Rumahpemilu.org, "Suara Rakyat Tak Didengar" diakses dari <https://rumahpemilu.org/suara-rakyat-tak-didengar/> pada tanggal 3 Maret 2021 pukul 21.15 WIB.

¹³ Undang-undang Nomor 22 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota.

Berdasarkan fenomena terkait partisipasi pemilih di atas, menggiring peneliti pada salah satu pagelaran Pilkada di Provinsi Sumatera Barat yakni Pemilihan Gubernur (Pilgub) Sumatera Barat (Sumbar) tahun 2020. Kota Padang yang merupakan penyumbang kasus tertinggi Pandemi Covid-19 di wilayah Provinsi Sumatera Barat, dilansir dari data pantauan Pandemi Covid-19 Sumatera Barat dari bulan Maret 2020 sampai 8 Desember 2020 tercatat total kasus terkonfirmasi Pandemi Covid-19 mencapai angka 11.413, pasien sembuh mencapai 10.421 dan meninggal sebanyak 231 kasus.¹⁴ Jumlah kasus Pandemi Covid-19 yang tinggi tidak mengakibatkan turunnya angka partisipasi masyarakat untuk memilih. Oleh karena itu, tingkat partisipasi pemilih masyarakat Sumbar pada pagelaran Pilgub meskipun pada situasi pandemi Covid-19, peneliti mengkorelasikan hal tersebut dengan terdapatnya tingginya kesadaran politik masyarakat Kota Padang.

Penelitian tentang kesadaran politik juga pernah dilakukan oleh Aidinil Zetra, Kartini Aboo Talin, Ferra Yanuar dan Susi Marisa dalam Jurnal Wacana Politik yang berjudul *Political Awarness, Knowledge, and Participation Relationship Using Structural Equation Modeling Approach* dengan lokasi dan tahun yang sama. Penelitian ini tergolong mirip dengan penelitian yang dilakukan pada saat sekarang ini, akan tetapi pada penelitian Aidinil Zetra dan kawan-kawan memiliki kekurangan yaitu pada kondisi yang terjadi pada saat Pilkada 2020 yaitu

¹⁴ Diakses dari <https://www.sumbarprov.go.id/home/news/19888-info-covid-19-sumbar-selasa-8-desember-2020.html> , pada tanggal 09 April 2021 pukul 14:43 WIB.

masa Pandemi Covid-19.¹⁵ Pandemi Covid-19 merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memilih, karena pada Pilkada 2020 semua ruang gerak masyarakat harus dibatasi serta berdampak terhadap kampanye yang harus dilakukan secara *daring*. Maka terdapat, kelemahan dalam penelitian yang dilakukan oleh Aidinil Zetra dan kawan-kawan yaitu tidak melihat faktor lingkungan yang mempengaruhi kesadaran politik. Sedangkan pada peneliti ini lebih memfokuskan kepada kesadaran politik masyarakat Kota Padang pada masa Pandemi Covid-19.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Gabriel dan Verba bahwa partisipasi politik ditandai dengan kesadaran politik yang baik sesuai dengan aspirasi individu tersebut dan menggunakan hak pilihnya sebagai partisipasi memilih secara rasional. Oleh karenanya perihal hubungan kesadaran politik dengan partisipasi pemilih pada pagelaran Pilgub Sumbar menarik untuk dikaji dan diteliti lebih jauh.

1.2 Rumusan Masalah

Seyogyanya kesadaran politik dan partisipasi politik merupakan salah satu aspek krusial dan saling berhubungan pada ruang lingkup demokrasi. Sejalan dengan pendapat Miriam Budiardjo, menjelaskan bahwa partisipasi politik erat kaitannya dengan kesadaran politik.¹⁶ Hal inilah yang menjadi alasan dari pentingnya kesadaran politik masyarakat pada partisipasi politik. Juga karena apabila individu sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara maka

¹⁵ Aidinil Zetra, dkk. "Political Awaerness, Knowledge, and Participation Relationship Using Structural Equation Modeling Approach". *Jurnal Wacana Politik*. Vol 7, No. 1, hal. 46-56.

¹⁶ Miriam Budiardjo, *Op Cit.*, hal. 367.

akan mendorong individu tersebut untuk berpartisipasi politik. Terutama pada Pilkada Serentak tahun 2020, situasi pandemi Covid-19 yang mendorong masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan tentunya menjadi tantangan agar pagelaran Pilkada dapat optimal yakni agar masyarakat turut berpartisipasi untuk memilih, maka dibutuhkan kesadaran politik masyarakat untuk mendukung pengoptimalannya.

Kota Padang merupakan salah satu daerah di Indonesia yang juga melaksanakan Pilkada Serentak tahun 2020. Kota Padang merupakan barometer sekaligus pusat pemerintahan di Sumatera Barat dan juga menjadi kota penyumbang kasus tertinggi Pandemi Covid-19 di wilayah Provinsi Sumatera Barat. Dilansir dari data pantauan Pandemi Covid-19 Sumatera Barat dari bulan Maret 2020 sampai 8 Desember 2020 tercatat total kasus terkonfirmasi Pandemi Covid-19 mencapai angka 11.413, pasien sembuh mencapai 10.421 dan meninggal sebanyak 231 kasus.¹⁷

¹⁷Diakses dari <https://www.sumbarprov.go.id/home/news/19888-info-covid-19-sumbar-selasa-8-desember-2020.html> , pada tanggal 09 April 2021 pukul 14:43 WIB.

Tabel 1. 1
Data Pantauan Covid-19 Sumatera Barat 8 Desember 2020

No	Kota /Kab/Kep	Total Positif	Meninggal	Sembuh
1	Padang	11.413	231	10.421
2	Pariaman	469	16	428
3	Kab. Agam	1.435	26	1.307
4	Bukittinggi	848	14	746
5	Kab.Pasaman	204	7	177
6	Payakumbuh	567	8	489
7	Kab. Sijunjung	482	15	414
8	Padang Panjang	618	7	526
9	Kab. Dharmasraya	364	4	294
10	Kab. Padang Pariaman	901	29	728
11	Kab.Kep. Mentawai	218	0	176
12	Kab. Pasaman Barat	367	19	288
13	Solok	406	10	318
14	Sawahlunto	255	5	197
15	Kab. Pesisir Selatan	799	18	614
16	Kab. Limapuluh Kota	365	13	277
17	Kab. Solok Selatan	236	2	177
18	Kab. Solok	489	15	364
19	Kab. Tanah Datar	725	23	533

Sumber : Data Sekunder (sumbarprov.go.id)

Terdapat fenomena menarik di Kota Padang pada Pemilihan Gubernur di Sumatera Barat tahun 2020. Meskipun Pilgub diselenggarakan pada situasi Pandemi Covid-19 dengan angka kasus yang tinggi, tidak mengakibatkan turunnya partisipasi masyarakat untuk memilih. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya di tahun 2015, partisipasi Kota Padang dalam pilgub, masih stabil, namun mengalami peningkatan dikarenakan jumlah data pemilih yang bertambah, walau dalam Jumlah pemilih masih stabil di angka 52%

Tabel 1. 2
Perbandingan Tingkat Partisipasi Pemilih
Kota Padang Pada Pemilihan Kepala Daerah
Provinsi Sumatera Barat Tahun 2005-2020

Tahun	Jumlah Pemilih	Jumlah Responden
2005	286,834	53.30%
2020	300,461	54.25%
2015	290,189	52,06%
2020	321093	52,12%

Sumber: Data Sekunder (KPU Sumbar)

Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Riki Eka Putra menjelaskan bahwa kenaikan Jumlah Responden pemilih Kota Padang pada Pilgub Sumbar tahun 2020 karena bertambahnya jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) di Kota Padang. Jumlah DPT pada Pilgub Sumbar tahun 2015 sebanyak 548.213 pemilih. Sementara yang datang memilih ke TPS hanya 290.189, sedangkan partisipasi pemilih yang datang ke TPS tahun 2020 adalah sebanyak 321.093 pemilih, atau bertambah 30 ribuan. Penyebab kenaikan jumlah DPT sebanyak 30 ribuan ini karena banyaknya pemilih berusia 17 tahun ke atas.¹⁸

Berdasarkan realitas di atas, dapat dikatakan bahwa partisipasi pemilih Kota Padang memiliki faktor yang kuat untuk memutuskan memilih dan datang ke TPS saat situasi pandemi Covid-19 dalam Pemilihan Gubernur Sumbar tahun 2020. Peneliti berasumsi bahwa hal ini disebabkan oleh penerapan nilai budaya politik yang didapati oleh masyarakat Kota Padang. Budaya politik memiliki peranan kuat dalam sikap orientasi masyarakat terhadap sistem politik karena

¹⁸ Melati Oktawina, "Partisipasi Pemilih di Padang dalam Pilgub Sumbar 52 Persen," di akses dari <https://rri.co.id/daerah/947635/partisipasi-pemilih-di-kota-padang-52-persen>, pada tanggal 9 Agustus 2021 pukul 21.10 WIB.

budaya politik merupakan landasan dasar dalam pembentukan nilai dan keyakinan yang mendorong kesadaran politik masyarakat.¹⁹ Seseorang yang memiliki kesadaran politik apabila ia telah menyadari dan mengetahui hal-hal yang terkait dengan sistem politik. Sehingga peneliti berasumsi dari realita yang terjadi di Kota Padang bahwa ada dua faktor kemungkinan yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Pertama faktor kesadaran politik, pemahaman dan keyakinan serta perhatian yang dimiliki masyarakat Kota Padang terhadap nilai-nilai politik, sehingga menimbulkan masyarakat yang aktif karena telah mengerti keterlibatan dan keputusan mereka akan mempengaruhi dan berdampak terhadap proses politik dan pemerintahan kedepannya.

Kedua, faktor politik uang jika melihat dampak Pandemi Covid-19 yang menyebabkan ekonomi masyarakat menurun, sehingga menjadi peluang untuk mendapatkan simpati pemilih agar ikut memberikan suaranya dengan cara merayu seperti memberi uang atau lain sebagainya. Namun nyatanya partisipasi pemilih di Kota Padang bukan karena adanya faktor politik uang. Seperti yang dikutip dari media online menurut Firdaus Yusri sebagai Anggota Bawaslu Kota Padang mengatakan bahwa belum menemukan indikasi politik uang dalam pelaksanaan Pilkada Serentak 2020 di Kota Padang. Berikut pernyataannya :

¹⁹ Budaya politik Kota Padang telah mengalami pergeseran ke arah yang lebih baik. Hal ini dikarenakan masyarakat Kota Padang dahulunya masih berada pada tipe budaya politik kaula, kini telah bergeser pada budaya politik partisipan, dimana masyarakat sudah beranjak memilih pemimpin berdasarkan kinerja, kiat-kiat atau visi misi, dan sosialisasi yang dilakukan oleh pasangan calon untuk mengkampanyekan dirinya kepada masyarakat agar dipilih dalam pemilu. Rujuk Kurnia Putri. 2021. Pergeseran Budaya Politik Masyarakat Kuranji Dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Padang Tahun 2018. *Skripsi*. Padang : Universitas Andalas.

“Belum kami temukan indikasi politik uang dan kita terus lakukan pengawasan bersama. Patrol dilakukan setiap hari di siang dan malam ke seluruh daerah di Kota Padang. Kami memulai dari pagi hingga pukul 02.00 WIB dini hari melakukan pengawasan dan memang belum ditemukan.”²⁰

Peneliti berasumsi bahwa, stabilnya angka partisipasi pemilih Kota Padang pada Pilgub Sumatera Barat 2020 dipengaruhi oleh kesadaran politik, hal ini dikarenakan pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban telah tertanam dalam diri masyarakat kota Padang. Sehingga dalam situasi Pandemi Covid-19 bukan menjadi halangan bagi masyarakat Kota Padang untuk berpartisipasi dalam memberikan suaranya pada Pilgub 2020. Hal ini tergambar dari wawancara yang peneliti dapat dari pernyataan Qurata Ayun, sebagai pemilih pemula menyatakan bahwa :

“Ya, saya ikut memilih dalam pilgub 2020 kemarin, walau tentu ada rasa takut dan ragu dikarenakan situasi covid, namun karena hak saya sebagai warga negara untuk ikut memilih, walau tidak mendapatkan sosialisasi mengenai Pilkada di lingkungan rumah saya, tetapi saya ikut menonton melalui televisi tentang debat dari para cagub dan cawagub yang menampilkan program kerjanya dan janji-janjinya jika terpilih. Yang membuat saya semakin yakin untuk memilih dan saya berharap kehidupan di Sumbar jadi lebih baik dan berharap janji dari cagub dan cawagub bukan hanya sekedar janji saja.”²¹

Antusiasme serupa juga disampaikan oleh Mansur salah satu warga di Kelurahan Kuranji sebagai Guru dan juga ketua RT menyatakan bahwa :

²⁰ iNewsSumbar.id, “Bawaslu Padang: Kami Belum Temukan Politik Uang di Pilkada 2020”, di akses dari <https://sumbar.inews.id/berita/bawaslu-padang-kami-belum-temukan-politik-uang-di-pilkada-2020>, pada tanggal 29 September 2021 pukul 13:12 WIB.

²¹ Wawancara awal dengan Qurata Ayun, Pemilih Pemula, Pada tanggal 4 September 2021 di Perumahan Belimbing.

“Kalau masalah memilih itu kan hak kita, kita butuh pemimpin, walaupun di masa pandemi Covid-19, tentu kita tetap harus ikut tertarik untuk memilih, karena kalau bukan itu waktunya, kapan lagi kita mau memilih, dan sosialisasi dari pemerintah pun juga ada diberikan tentang kapan waktunya untuk melaksanakan pemilihan, dan kita pun juga di data sebagai warga yang berhak untuk ikut memilih, jadi ya sebagai warga negara yang baik, tentunya saya ikut memberikan suara agar adanya kemajuan dan perubahan kedepannya bagi warga Sumbar.”²²

Tidak hanya sadar akan hak dan kewajiban untuk memilih, namun juga ada harapan yang dimiliki masyarakat ketika memberikan hak suaranya. Hal ini tergambar dari wawancara peneliti dengan Agung, yang merupakan kurir ekspedisi menyatakan bahwa :

“Tidak ada hari libur untuk kurir mengantarkan paket walaupun tanggal merah seperti saat pemilihan gubernur, namun saya tetap meluangkan waktu saya untuk ikut memilih, kalau masalah Pandemi Covid-19, yang penting diri kita sendiri yang menjaganya, dan saya harap nanti terpilihnya gubernur baru, lebih sebanyaknya peluang kerja bagi masyarakat di Kota Padang agar tidak perlu merantau keluar dan gubernur yang terpilih ini dapat menepati janji-janjinya.”

Asumsi peneliti diperkuat dengan data survei yang dilakukan oleh Lembaga Riset dan Konsultan Spektrum Politika yang mana melakukan survei kepada masyarakat Sumatera Barat pada 10-15 September 2020 di 19 kabupaten dan kota dengan wawancara 1.220 orang responden yang menjadi sampel diambil secara bertingkat. Maka dari penelitian tersebut menemukan 78 persen warga Sumatera Barat akan datang ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) pada 9 Desember 2020 untuk memberikan suara pada Pilkada serentak 2020. Menurut Andri Rusta, selaku Peneliti Spektrum Politika mengatakan bahwa, ternyata

²² Wawancara awal dengan Mansur, warga di Kelurahan Kuranji sebagai Guru dan juga ketua RT, Pada tanggal 4 September 2021.

pandemi Covid-19 tidak menghalangi orang untuk ke TPS, angka ini cukup mengejutkan, antusiasme masyarakat perlu didalami lebih lanjut.²³

Kesadaran politik tentu tidak muncul dengan sendirinya, namun juga didukung oleh indikator lainnya, yaitu pengetahuan (kognitif) masyarakat mengenai politik. Seperti yang dilakukan oleh pemerintah Kota Padang yang melakukan sosialisasi pendidikan politik kepada pemilih milenial. Kepala Kesbangpol Kota Padang Yuska Librafortunan mengatakan, penyelenggaraan sosialisasi pendidikan politik bagi generasi muda ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman generasi muda Kota Padang khususnya mahasiswa dalam pelaksanaan proses politik yang terjadi, dalam hal ini yaitu proses Pilkada serentak pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Sumatera Barat.²⁴

Berdasarkan realita di atas, bahwasanya Pilkada yang tetap dilaksanakan dalam situasi Pandemi Covid-19 tidak menurunnya angka partisipasi masyarakat untuk ikut memilih pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat tahun 2020 di Kota Padang. Selain dari sosialisasi mengenai pelaksanaan Pilkada serentak 2020 dan juga protokol kesehatan yang dilakukan dengan baik, namun juga terdapat kesadaran masyarakat terhadap situasi pandemi Covid-19, sehingga mematuhi protokol kesehatan dan tidak menjadikan pandemi Covid-19 sebagai alasan untuk tidak berpartisipasi pada Pilkada 2020.

²³ Ikhwan Wahyudi, "Survei : Kendati Pandemi Warga Sumbar Tetap Antusias Ke TPS Untuk Mencoblos.", di kutip dari <https://sumbar.antarane.ws.com/berita/388773/survei--kendati-pandemi-warga-sumbar-tetap-antusias-ke-tps-untuk-mencoblos> , pada tanggal 6 September 2020 pukul 16:08. WIB.

²⁴ Gema Medianet, "Potensi Pemilih Milenial Capai 40 Persen, Hendri Septa Sosialisasikan Pendidikan Politik Pilkada Serentak", di akses dari <https://www.gemamedianet.com/2020/10/potensi-pemilih-milenial-capai-40.html>, pada tanggal 3 September 2021 pukul 19.55 WIB.

Berdasarkan sederet uraian di atas, peneliti menarik hipotesis bahwa stabilnya angka partisipasi pemilih Kota Padang pada Pilgub Sumbar 2020 meskipun di situasi pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh penerapan budaya politik yang didapati sehingga menciptakan kesadaran politik masyarakat Kota Padang. Maka permasalahan yang akan diteliti secara rinci yaitu “Bagaimana pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi pemilih Kota Padang pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumbar tahun 2020?”

1.3 Tujuan Penelitian

Seperti yang telah dipaparkan di dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan dan menganalisis pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi pemilih Kota Padang pada Pemilihan Gubernur Sumbar dan Wakil Gubernur tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan terkait kesadaran politik dan partisipasi politik khususnya partisipasi dalam memilih pemimpin di daerah serta dapat menjadi acuan bagi semua pihak dalam upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam Pemilu atau Pilkada ke depannya.

b) Manfaat Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan mengenai kesadaran politik dan Partisipasi pemilih, serta penelitian ini bisa menjadi referensi tambahan bagi para peneliti yang juga akan meneliti mengenai partisipasi politik, terkhususnya bagi mahasiswa jurusan ilmu politik di dalam mata kuliah pemilu dan perilaku pemilih.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Kepustakaan dan Teoritis

Tinjauan kepustakaan disini bermaksud untuk melihat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang kesadaran politik dan partisipasi politik masyarakat. Penelitian ini bertujuan meninjau penelitian terdahulu sebagai acuan sebagaimana perbandingan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Secara keseluruhan, ada yang menjadi pilihan peneliti yang cukup relevan untuk diajukan sebagai rujukan bagi penulisan penelitian. Adapun penelitian terdahulu tersebut diantaranya, penelitian oleh Ayuni Nur Fatwa tahun 2016 yang berjudul "Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Bupati Tahun 2013 Di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara".²⁵

Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan menggambarkan pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Bupati tahun 2013 di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara, dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran politik memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat.

²⁵ Ayuni Nur Fatwa. "Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Bupati Tahun 2013 Di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara". *eJournal Ilmu Pemerintahan*. Vol. 4 (4)

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Laila Nurbaiti tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi pemilih Pemula Kelurahan Tajur Pada Pilkada Kota Tangerang Tahun 2018”.

²⁶Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana kesadaran politik berpengaruh terhadap Partisipasi pemilih pemula. Hal ini didorong karena keingintahuan peneliti terhadap apa yang melandasi pemilih pemula untuk berpartisipasi politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya kesadaran politik merupakan hal yang utama mempengaruhi Partisipasi pemilih pemula, karena dengan adanya kesadaran tersebut pemilih pemula memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Khamim Thohari tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah di Provinsi Jambi”.²⁷ Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kesadaran politik masyarakat mempengaruhi partisipasi masyarakat, karena pada Pemilihan Kepala Daerah di Provinsi Jambi masih dapat dikatakan rendah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kesadaran politik terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik khususnya dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah. Oleh karenanya, kesadaran politik harus terus ditingkatkan untuk mendorong masyarakat agar berpartisipasi dalam politik khususnya dalam Pemilihan Kepala Daerah.

²⁶ Laila Nurbaiti.2018. Pengaruh Tingkat Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi pemilih Pemula Kelurahan Tajur. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah

²⁷ Khamim Thohari. 2019. Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah di Provinsi Jambi. *Skripsi*. Jambi : Universitas Jambi

Tabel 2. 1
Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Nama Peneliti/ Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kelebihan dan Kelemahan Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
1	Ayuni Nur Fatwa, 2016/ <i>“Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Bupati Tahun 2013 Di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara”</i>	Hasil penelitian menunjukkan : Kesadaran politik memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat, hal ini dikarenakan masyarakat memiliki penilaian yang rasional untuk turut memilih, dan sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.	Kekuatan dalam penelitian ini yaitu, penelitian ini memiliki landasan permasalahan yang jelas untuk menggiring pembahasannya terhadap kesadaran politik dan partisipasi politik. Namun, kelemahan pada penelitian ini, yaitu pada hasil dan pembahasan, dimana peneliti hanya berfokus pada hasil olah kuantitatif tanpa menyelaraskan secara teoritis penjabaran secara kualitatif, sehingga pembaca dituntut untuk memahami sendiri maksud hasil penelitiannya	Kajian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah terletak pada objek penelitian dimana penelitian terdahulu meneliti Pemilihan Kepala Daerah di situasi normal, sedangkan penelitian ini berobjek pada Pemilihan Kepala Daerah di situasi Pandemi Covid-19, yang hal tersebut merupakan suatu tantangan tersendiri pada partisipasi masyarakat.
2	Lila Nurbaiti, 2018. / <i>“Pengaruh Tingkat Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi pemilih Pemula Kelurahan Tajur Pada Pilkada Kota Tangerang Tahun 2018”</i>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa selain ikut menjadi pemilih, pemilih pemula juga turut ikut serta dalam partisipasi politik seperti menjaga keselarasan atau keamanan pelaksanaan Pilkada, dan hal tersebut didorong atau dipengaruhi oleh kesadaran politik para pemilih	Kekuatan penelitian ini terletak pada (1) Konseptual yang sistematis meliputi kesadaran politik, partisipasi politik dan bentuk-bentuknya. (2) Terdapat skema pemikiran yang menggambarkan masalah penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam penelitiannya, juga pembaca dapat lebih mudah memahami	

	pemula di Kelurahan Tajur.	penelitian ini. Namun penelitian ini juga terdapat kelemahan, yaitu pada penjabaran hasil penelitian yang terlalu kaku pada sistematika kuantitatif, seharusnya peneliti menyertakan interpretasi secara kualitatif dengan menggunakan teori agar mudah dipahami oleh pembaca.	
3	Khamim Thohari. 2019 / <i>"Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah di Provinsi Jambi"</i>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kesadaran politik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat. Oleh karenanya dengan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah di Provinsi Jambi, harus dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat.	Kekuatan dari penelitian ini terdapat pada penjabaran latar belakang yang jelas dan mudah dipahami, karena peneliti menyertakan batasan masalah dan mengidentifikasi secara rinci masalah yang akan diteliti. Namun penelitian ini juga memiliki kelemahan yakni tidak menjabarkan dengan jelas teori atau konsep yang diaplikasikan untuk menemukan jawaban dari masalah yang diteliti.

Sumber: Data Sekunder Yang Diambil Dari Skripsi Penelitian Terdahulu.

Berdasarkan Tabel 2.1 di atas, terdapat perbedaan yang mencolok antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu. Pada penelitian ini, keunikannya adalah terletak pada situasi saat Pilkada dilaksanakan. Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu Pilkada diselenggarakan pada situasi normal. Tentunya, untuk melihat pengaruh dan atau hubungan dari kesadaran

politik sangat menarik untuk dikaji, bagaimana dapat mendorong partisipasi masyarakat sekalipun pagelaran Pilkada diadakan pada situasi yang cukup sulit yakni pada situasi Pandemi Covid-19.

Akan tetapi, diantara penelitian-penelitian terdahulu terdapat satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Lila Nurbaiti tahun 2018, penelitian tersebut ingin melihat bagaimana kesadaran politik berperan pada Partisipasi pemilih pemula. Seperti pandemi Covid-19 yang baru saja terjadi, pemilih pemula juga merupakan pemilih yang baru dapat berpartisipasi. Kesamaan yang terletak pada “hal baru”, yang dapat disederhanakan jika pada penelitian ini yang baru adalah situasinya, pada penelitian Lila yang baru adalah pemilihnya.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Budaya Politik

Almond dan Verba mendefinisikan budaya politik sebagai suatu sikap orientasi yang khas warga negara terhadap sistem politik dan aneka ragam bagiannya, dan sikap terhadap peranan warga negara yang ada di dalam sistem itu.²⁸ Orientasi yang dimaksud oleh Almond dan Verba terbagi dalam tiga komponen. Pertama, komponen *Kognitif* menyangkut pengetahuan, pemahaman atau kepercayaan seseorang terhadap sistem politik. Dalam orientasi *kognitif* ini kemampuan yang menyangkut pengetahuan dan pemahaman serta kepercayaan dan keyakinan individu terhadap jalannya sistem politik, peranan dan segala

²⁸ Almond dan Verba, *Op.Cit.*, hal 14

kewajibannya serta *input* dan *output*, seperti tokoh-tokoh pemerintahan, kebijaksanaan yang mereka ambil, atau mengenai simbol-simbol yang dimiliki oleh sistem politiknya.

Kedua, komponen *afektif* menyangkut perasaan seseorang terhadap sistem politik, peranannya, para aktor dan penampilannya yang dapat membuat seseorang menerima atau menolak sistem politik itu. Dalam komponen *afektif* ini, adanya perasaan yang menyangkut perasaan emosional seorang warga negara yang memungkinkan individu memiliki perasaan khusus terhadap aspek-aspek politik tertentu. Perasaan-perasaan yang dimiliki masyarakat ini berakar dari harapan masyarakat terhadap bagaimana mereka akan diperlakukan oleh pemerintah. Jadi dalam aspek ini, berupa suatu respon yang dihasilkan oleh seseorang dari aspek pengetahuan yang didapatkan sebelumnya, sehingga memunculkan perasaan menolak atau menerima apa yang diketahui sebelumnya.

Ketiga yaitu komponen *evaluatif*, menyangkut keputusan dan pendapat tentang objek-objek politik yang secara tipikal melibatkan kombinasi standar nilai dan kriteria dengan informasi dan perasaan. Dalam komponen ini, adanya sikap warga negara terhadap kemampuan norma-norma partisipasi, penampilan yang diketahuinya dan digunakannya dalam membuat penilaian atau dalam penyampaian pendapatnya. Dalam aspek ini, seseorang sudah mampu untuk menimbang, membandingkan, memberikan alasan, menyimpulkan, dan memberi dukungan. *Evaluatif* akan membentuk suatu sikap. Sikap akan menghasilkan evaluasi terhadap objek politik, dan sikap ini muncul ketika seseorang telah mendapatkan suatu informasi atau pengetahuan, kemudian diturunkan ke dalam

perasaan yang menjadikan seseorang menerima atau menolak sesuatu yang diketahuinya, sehingga menimbulkan sebuah sikap dari aspek *kognitif* dan *evaluatif* sebelumnya.

Miriam Budiardjo menyatakan bahwa salah satu aspek penting dalam sistem politik adalah budaya politik yang mencerminkan faktor subyektif. Budaya politik adalah keseluruhan dari pandangan-pandangan politik, seperti norma-norma, pola-pola orientasi terhadap politik dan pandangan hidup pada umumnya. Budaya politik mengutamakan dimensi psikologis dari suatu sistem politik.²⁹

Dari realita budaya politik yang berkembang di dalam masyarakat, Gabriel Almond mengklasifikasikan 3 tipe budaya politik sebagai berikut:

- a) Budaya Politik Parokial (*Parochial Political Culture*), yaitu tingkat partisipasi politik sangat rendah, yang disebabkan faktor *kognitif* (misalnya tingkat pendidikan relatif rendah). Menyangkut budaya yang terbatas pada wilayah atau lingkup yang kecil dan sempit misalnya yang bersifat provinsial. Karena wilayah yang terbatas seringkali perilaku politik memainkan peranannya seiring dengan diferensiasi, maka tidak terdapat peranan politik yang bersikap khas dan berdiri sendiri.
- b) Budaya Politik Kaula (*Subyek Political Culture*), yaitu masyarakat bersangkutan sudah relatif maju (baik secara sosial maupun ekonominya) tetapi masih bersifat pasif. Anggota masyarakat mempunyai minat perhatian, mungkin juga kesadaran terhadap sistem sebagai keseluruhan

²⁹ Miriam Budiardjo, *Op. Cit.*, hal 58-59

terutama pada aspek *outputnya*, kesadaran masyarakat sebagai aktor dalam politik untuk memberikan *input* politik boleh dikatakan nol.

- c) Budaya Politik Partisipan (*Participant Political culture*), yaitu budaya politik yang ditandai dengan kesadaran politik sangat tinggi. Masyarakat dalam budaya ini memiliki sikap yang kritis untuk memberi penilaian terhadap sistem politik dan hampir pada semua aspek kekuasaan. Budaya politik partisipan merupakan suatu budaya politik dimana warga masyarakat sudah memiliki orientasi politik yang secara eksplisit ditujukan kepada sistem secara keseluruhan, bahkan terhadap struktur, proses politik, dan administratif. Dengan perkataan lain perhatian dan intensitas terhadap masukan maupun keluaran dari sistem politik sangat tinggi. Dalam budaya politik partisipasi dirinya atau orang lain dianggap sebagai anggota aktif dalam kehidupan politik, ia memiliki kesadaran terhadap hak dan tanggung jawabnya.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan salah satu tipe budaya politik yang disampaikan oleh Almond dan Verba yaitu tipe budaya politik partisipan untuk mengukur variabel kesadaran politik. Berdasarkan fenomena yang terjadi dapat dilihat bahwa masyarakat kota padang termasuk dalam tipe budaya politik partisipan karena individu telah mengerti bahwa mereka adalah warga negara yang mempunyai hak dan tanggung jawab juga kewajiban dalam jalannya pemerintahan atau memahami posisi dirinya dalam politik serta terjadinya harmonisasi hubungan masyarakat dan pemerintah,

³⁰ Almond dan Verba, *Op. Cit.*, hal 22

yang ditujukan dari masyarakat kota padang yang merasa perlu untuk terlibat dalam politik, secara sukarela (tanpa paksaan), karena adanya saling kepercayaan antara warga negara dan pemerintah. Sehingga walaupun dalam situasi Pandemi Covid-19 tidak menjadikan halangan untuk ikut terlibat dan memberikan suara dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020.

2.2.2 Kesadaran Politik

Pada umumnya kesadaran politik diartikan sebagai kesadaran menggunakan hak dan kewajiban seseorang sebagai warga negara. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan tentang lingkungan sosial politik, serta minat dan perhatiannya terhadap pemerintah. Menurut Almond dan Verba, seseorang dianggap memiliki kesadaran politik apabila ia telah menyadari dan mengetahui hal-hal yang terkait dengan sistem politik baik dari segi *output* maupun *input*.³¹ *Input* dalam hal ini meliputi tuntutan ataupun dukungan dari masyarakat kepada pemerintah. *Output* berupa keputusan, tindakan menggunakan atau hasil kebijaksanaan menggunakan pemerintah yang diterapkan. Sejalan dengan gagasan Ramlan Surbakti, kesadaran politik diartikan sebagai kesadaran menggunakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.³²

Dalam kesadaran politik, pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap sistem politik berkaitan dengan komponen orientasi *kognitif*. Selanjutnya, kesadaran politik pada tahap sikap berhubungan dengan orientasi *afektif*. Lalu, tahap tindakan menggunakan atau perilaku yang merupakan gabungan

³¹ Almond dan Verba, *Op. Cit.*, hal. 55

³² Ramlan Surbakti, "Memahami Ilmu Politik", (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013) hal. 144

dari dua komponen orientasi *afektif* dan *kognitif*, yaitu orientasi *evaluatif*. Gabriel Almond dan Sidney Verba menjelaskan ada tiga pola kesadaran politik, yaitu :³³

- 1) Kesadaran *input*, adalah keadaan seseorang dengan sadar terlibat dalam sistem politik dan mengikuti atau menaruh perhatian pada urusan-urusan pemerintahan dan politik. *Input* dalam hal ini berupa dukungan atau tuntutan terhadap sistem politik. Dalam bentuk tuntutan *input* dapat muncul dari pengaruh lingkungan atau dalam sistem politik itu sendiri. Kesadaran *input* dapat diukur dari bagaimana mereka mengerti isi pemberitaan politik, memahami sistem pemilihan umum, mengikuti rapat di masyarakat dan aktif dalam organisasi kepemudaan di masyarakat.
- 2) Kesadaran *output* adalah keadaan seseorang dengan sadar mengetahui dan merasmenggunakan dampak kebijmenggunakan yang diputuskan oleh pemerintah dalam kehidupannya. Dalam hal ini kesadaran *output* diukur melalui beberapa indikator, seperti kebijmenggunakan pemerintah saat ini, pengetahuan tentang peraturan pemerintah, dan perasaan terkait kebijmenggunakan tersebut, kemampuan kebijmenggunakan pemerintah dalam mempengaruhi kehidupan.
- 3) Penerimaan informasi politik dan merasmenggunakan kebebasan dalam memberikan opini. Sejauh mana informasi politik dapat diukur melalui beberapa indikator, diantaranya apakah masyarakat mengenal nama pejabat publik, mengenal nama-nama menteri, nama-nama partai politik, dan kebebasan mereka dalam mengungkapkan opininya di depan umum.

³³ *Op.cit*, hal.56

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan menggunakan tiga pola kesadaran politik yaitu kesadaran *input*, kesadaran *output*, dan penerimaan informasi politik dan merasmenggunakan kebebasan dalam memberikan opini. yang disampaikan oleh Almond dan Verba yang menjadi tolak ukur dalam mengukur variabel kesadaran politik dalam mempengaruhi partisipasi politik masyarakat Kota Padang dalam Pemilihan Gubernur Sumatera Barat 2020.

2.2.3 Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Pemilih

Kesadaran politik dan partisipasi politik merupmenggunakan aspek penting dalam membangun demokrasi. Kesadaran politik diartikan sebagai kesadaran Menggunakan hak dan kewajiban seseorang sebagai warga negara. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan tentang lingkungan sosial politik, serta minat dan perhatiannya terhadap pemerintah. Di antara bentuk-bentuk partisipasi politik tersebut, salah satu bentuk adalah keikutsertaan warga negara untuk memberikan suara (*voting*) dalam pemilihan umum atau pemilu. Bahkan menurut Budiardjo, bahwa dalam suatu negara demokrasi, pemilihan umum dianggap lambang, sekaligus tolak ukur dari demokrasi itu.³⁴

Pada dasarnya, partisipasi politik masyarakat dalam memilih dipengaruhi oleh variabel penting yaitu kesadaran politik. Seperti yang dikatmenggunakan Ramlan Surbakti bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi politik seseorang ialah kesadaran politik. Kesadaran politik merupmenggunakan kesadaran menggunakan hak dan kewajiban sebagai warga

³⁴ Miriam Budiardjo, *Op. Cit.*, hal.461.

negara yang menyangkut pengetahuan seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik, serta menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat ia hidup.³⁵

Salah satu bentuk dari perwujudan kesadaran politik adalah partisipasi politik dalam memberikan suara (*voting*) pada saat pemilu/Pilkada. Partisipasi politik yang dilandasi oleh kesadaran politik menggunakan mendorong seseorang memberikan hak pilih secara rasional, karena sikap dan tindakan menggunakan politik seseorang merupakan manifestasi dari kesadaran politik, yang dapat membentuk keyakinan dan kepercayaan mengenai nilai-nilai politik. Maka dapat dikatakan bahwa partisipasi politik erat kaitannya dengan kesadaran politik.

2.2.4 Partisipasi Pemilih

Partisipasi politik diartikan sebagai keikutsertaan masyarakat dalam proses politik. Menurut Kaase dan Marsh, partisipasi politik adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh individu-individu warga negara secara sukarela yang bertujuan untuk mempengaruhi orang-orang untuk pemilihan pejabat pemerintahan atau kebijaksanaan yang menggunakan mereka ambil.³⁶ Tujuan partisipasi politik bagi Kaase dan Marsh dimaksudkan untuk mempengaruhi kebijaksanaan yang menggunakan diambil pemerintah maupun pemilihan pemimpin (pejabat pemerintah). Pendapat ini didukung gagasan Miriam Budiarjo, kegiatan partisipasi

³⁵ Ramlan Surbakti, *Op. Cit.*, hal.144.

³⁶ Saiful Mujani. 2007. *Muslim Demokrat*.(Jakarta : Gramedia Pustaka Utama). hal. 257

politik ini berupa memilih pimpinan negara secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah (*public policy*).

Berdasarkan pemaparan di atas, partisipasi politik yang dimaksud berupa aksi, tindakan, aktivitas, bukan sikap atau perasaan. Partisipasi politik dilakukan dengan tujuan untuk mempengaruhi pemerintah maupun memilih pemimpin. Pelaku atau subjek yang melakukan partisipasi politik adalah warga negara biasa. Pemilihan pemimpin dalam partisipasi politik pada penelitian ini adalah Pilkada. Tujuannya untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur di Sumatera Barat tahun 2020. Subjek partisipasi politik yang diteliti adalah masyarakat Kota Padang.

Adapun untuk mengidentifikasi partisipasi politik, maka harus ditelaah bentuk-bentuk partisipasi politik. Menurut Huntington dan Nelson, bentuk partisipasi politik yaitu kegiatan pemilihan mencakup suara, sumbangan-sumbangan untuk kampanye, bekerja dalam suatu pemilihan, mencari dukungan bagi seorang calon atau setiap tindakan yang bertujuan mempengaruhi hasil pemilihan.³⁷ Berikut Colin Mc Andrews mengemukakan bentuk-bentuk partisipasi sebagai berikut;³⁸ (1) Konvensional yaitu pemberian suara (*voting*), diskusi politik, kegiatan kampanye, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan, komunikasi individual dengan pejabat politik dan administratif. (2) Non Konvensional yaitu pengajuan petisi, berdemonstrasi, konfrontasi, mogok, tindakan kekerasan politik, terhadap harta benda

³⁷ Suryadi. 2007. "*Pengelolaan Pendidikan*". (Bandung : UPI Press). hal. 129.

³⁸ Mohtar Mas'ood. 1989. "*Ekonomi dan Struktur Politik Orde Baru*", (Yogyakarta : LP3ES). hal. 47.

(perusmengggunakan, pemboman, pembakaran), tindak kekerasan politik terhadap manusia (penculikan, pembunuhan) perang gerilya dan revolusi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik merupmengggunakan keterlibatan atau keikutsertaan warga negara untuk melakukan kegiatan atau aktivitas dalam kehidupan politik. Partisipasi politik memiliki beberapa bentuk. Adapun bentuk partisipasi politik dalam penelitian ini dibatasi pada salah satu bentuk partisipasi yang disampaikan oleh Huntington dan Nelson, yaitu bentuk partisipasi politik dalam kegiatan pemilihan umum. Hal ini tentunya sangat relevan dengan masalah dalam penelitian ini yang ingin menjelaskan faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang tahun 2020. Meskipun demikian, dalam penelitian ini bentuk partisipasi politik dalam kegiatan pemilihan umum ini hanya difokuskan pada aktivitas pemberian suara oleh pemilih Kota Padang.

2.3 Konstruksi Model Teoritis

Konstruksi model teoritis dalam penelitian ini digunmengggunakan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh kesadaran politik masyarakat terhadap stabilnya tingkat partisipasi pemilih Kota Padang pada Pilgub Sumbar tahun 2020. Dengan demikian, maka peneliti menggunmengggunakan variabel yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian. Cara kerjanya adalah melihat bagaimana akibat dari variabel A terhadap variabel X sehingga mempengaruhi variabel Y, yaitu :

- **Variabel A**

- Budaya Politik**

- Dalam penelitian ini budaya politik yang memunculkan kesadaran dalam berpolitik adalah tipe budaya politik partisipan. Budaya politik partisipan ditandai dengan kesadaran politik yang sangat tinggi, bahwa masyarakat telah memahami peran dirinya dalam sistem politik.

- **Variabel X**

- Kesadaran Politik**

- Kesadaran politik diartikan sebagai kesadaran menggunakan hak dan kewajiban seseorang sebagai warga negara. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan tentang lingkungan sosial politik, serta minat dan perhatiannya terhadap pemerintah. Dalam analisis kesadaran politik, Gabriel Almond dan Sidney Verba memberikan ukuran untuk tingkat kesadaran politik ini dalam tiga macam pola yaitu:

1. **Kesadaran *input***; ketertarikan pemilih dengan perkembangan politik pemerintahan, mengikuti organisasi kepemudaan dan rapat pengambilan keputusan.
2. **Kesadaran *output***; penilaian pemilih terkait kebijaksanaan pemerintah, mengetahui kebijaksanaan dan merasa kehidupan dipengaruhi oleh pemerintah.
3. **Penerima informasi dan pemberian opini**; seberapa bebas pemilih untuk mengemukakan pendapatnya, memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.

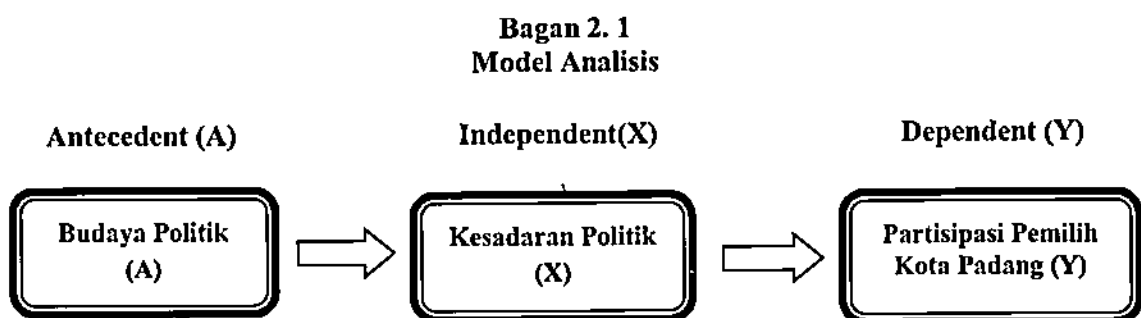
- **Variabel Y**

Partisipasi pemilih

Dalam penelitian ini ukuran partisipasi politik hanya satu dimensi saja, yaitu keikutsertaan dalam kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan umum.

2.4 Model Analisis

Model analisis dalam penelitian berfungsi sebagai fokus kajian yang menggunakan dilakukan oleh peneliti. Selain itu model analisis penentuan kriteria objek yang diteliti sehingga dapat menjadi masalah penelitian yang ada. Dari penelitian ini, menggunakan variabel terdiri dari variabel *independent* (X) yaitu Kesadaran Politik, dan variabel *dependent* (Y) yaitu Partisipasi Pemilih. Hubungan antar variabel ini menggunakan kerangka hipotesis yang menjelaskan “bagaimana kesadaran politik mempengaruhi partisipasi pemilih?”. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti dapat menggambarkan hubungan antara variabel dalam model bagan model analisis sebagai berikut :



2.5 Hipotesis

Penelitian ini berawal dari suatu hipotesis kerja yang menggunakan dibuktikan dalam penelitian lapangan dengan menggunakan analisis statistik. Hipotesis adalah pernyataan yang menunjukkan bagaimana peneliti berpikir tentang hubungan antar fenomena yang diamatinya. Hipotesis ini bertujuan untuk mengarahkan peneliti dalam mencari sumber data yang berasal dari responden yang terdapat dalam tiap-tiap pertanyaan. Berdasarkan pemahaman tinjauan kepustakaan dan konstruksi model teoritis di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Variabel (A) dengan Variabel (X)

Ho (Hipotesis Nol):

Tidak terdapat pengaruh budaya politik terhadap kesadaran politik masyarakat Kota Padang pada Pilgub Sumbar tahun 2020

Ha (Hipotesis Alternatif):

Terdapat pengaruh budaya politik terhadap kesadaran politik masyarakat Kota Padang pada Pilgub Sumbar tahun 2020

2. Hipotesis Variabel (X) dengan Variabel (Y)

Ho (Hipotesis Nol) :

Tidak terdapat pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi pemilih Kota Padang pada Pilgub Sumbar tahun 2020.

Ha (Hipotesis Alternatif) :

Terdapat pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi pemilih Kota Padang pada Pilgub Sumbar tahun 2020.

2.6 Pengukuran Definisi Operasional dan Indikator

Operasionalisasi merupakan tahapan terakhir dalam proses pengukuran. Ini merupakan menggunakan penggambaran prosedur untuk memasukkan unit-unit ke dalam kategori-kategori. Definisi operasional merupakan menggunakan gambaran teliti mengenai prosedur yang diperlukan untuk memasukkan unit-unit analisis ke dalam kategori-kategori tertentu dari tiap-tiap variabel. Selain itu, definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Berikut menggunakan disajikan tabel definisi operasional dan indikator dalam penelitian ini.

Tabel 2. 2
Definisi Operasional dan Indikator

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Tipe Budaya Politik (A)	Budaya Politik Partisipan	Partisipatif terhadap objek politik.	Ordinal
		Mengikuti diskusi politik atau sebagai pelaku.	Ordinal
		Memiliki kesadaran terhadap hak dan tanggung jawab dalam keberlangsungan sistem politik.	Ordinal
		Mampu dan berani memberikan masukan, gagasan, tuntunan, kritik terhadap pemerintah.	Ordinal
Tingkat Kesadaran Politik (X) oleh Gabriel Almond dan Sidney Verba	Kesadaran Input	Pengetahuan tentang adanya pelaksanaan Pilkada 2020 di Kota Padang.	Ordinal
		Pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya ikut memilih sebagai hak dan kewajiban warga Negara.	Ordinal
		Mengikuti pemberitaan dan perkembangan pelaksanaan Pemilihan Gubernur di Kota Padang 2020.	Ordinal
		Ketertarikan mengikuti, mendiskusikan atau membicarmenggunakan informasi politik seputar Pilkada 2020.	Ordinal
		Ketertarikan mengikuti, atau bergabung dalam aktivitas terkait Pilkada 2020.	Ordinal
	Kesadaran Output	Pengetahuan dan pemahaman kebijmenggunakan pemerintah tentang pelaksanaan Pilkada 2020 di Kota Padang.	Ordinal
		Mengetahui kebijmenggunakan terbaru mengenai tata cara memilih pada Pemilihan Gubernur Sumbar di Kota Padang Tahun 2020 (Situasi Pandemi Covid-19Covid19).	Ordinal
		Pengetahuan dan pemahaman mengenai kebijmenggunakan terbaru mengenai kampanye daring (online). Kesukaan dengan pelaksanaan Pilkada 2020.	Ordinal
		Pengetahuan dan pemahaman mengenai kebijmenggunakan terbaru mengenai kampanye daring (online). Kesukaan dengan pelaksanaan Pilkada 2020.	Ordinal
	Penerimaan Informasi dan Pemberian Opini	Memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara	Ordinal
		Mengerti tata cara pemberian suara dalam pemilhan	Ordinal
		Mengenal nama gubernur dan wakil gubernur	Ordinal
		Terdapat kebebasan mengemukakan pendapat	Ordinal
	Tingkat Partisipasi Pemilih Kota Padang Pada Pilgub Sumatera Barat Tahun 2020 (Y)	Bentuk Partisipasi	Pemberian hak suara
Keterlibatan dalam pelaksanaan pemilihan			Ordinal
Pemantauan pemilih			Ordinal
Pengawasan pada setiap tahapan pemilih			Ordinal

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunmenggunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei. Penelitian kuantitatif menggunmenggunakan akurasi statistik untuk mengukur peristiwa. Penelitian kuantitatif menggunmenggunakan metode analisis yang jelas dan sistematis guna menarik kesimpulan-kesimpulan dan mengujinya secara seksama, yakni metode yang dapat digunmenggunakan sebagai replika oleh peneliti lainnya, seperti halnya dengan pengujian-pengujian signifikansi dan korelasi yang dilakukan oleh para peneliti kuantitatif.³⁹

Selanjutnya, penelitian ini merupmenggunakan penelitian dengan metode survei, dimana data dikumpulkan dari sampel untuk mewakili seluruh populasi dengan menggunmenggunakan kuesioner.⁴⁰ Penelitian survei merupmenggunakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunmenggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada sebanyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis.⁴¹

³⁹ Ulber Silalahi. 2015. W. Lawrence Neuman.

⁴⁰ Masri Singarimbun, ed. 1989. *Metode Penelitian Survei*,(Jakarta : LP3ES). hal 3

⁴¹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers). hal 143

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Padang, pemilihan Kota Padang sebagai tempat penelitian karena ditemukannya fenomena menarik yang mana Kota Padang merupakan penyumbang kasus Pandemi Covid-19 tertinggi di Sumbar, namun tingkat partisipasi pemilih pada Pilgub Sumbar tahun 2020 cukup tinggi dan stabil dengan Pilgub tahun-tahun sebelumnya.

3.3 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sederhananya, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁴² Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kota Padang yang telah memiliki hak suara sebagai pemilih yang tinggal di daerah dengan kasus Pandemi Covid-19 tertinggi di waktu menjelang Pilgub Sumbar Tahun 2020 pada tanggal 9 Desember 2020.

Selanjutnya, sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁴³ Sehubungan

⁴² Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta)

⁴³ Sugiarto dkk. 2001. *Teknik Sampling*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama), hal 2

dengan banyaknya populasi, maka untuk memudahkan penelitian dilakukan penarikan/pengambilan sampel. *Sampling* atau penarikan sampel adalah sebagai proses memilih sejumlah unit atau elemen atau subjek dari dan yang mewakili populasi. Dalam penelitian ini, teknik atau metode penarikan sampel yang digunmengggunakan adalah (*multi stage sampling*), yaitu metode yang digunmengggunakan jika pengambilan sampelnya dilaksanmengggunakan dalam dua tahap atau lebih sesuai dengan kebutuhan. Berikut proses penarikan sampel pada penelitian ini :

1. Pertama, menentukan jumlah sampel dari populasi kelurahan dengan kasus Covid yang tinggi di Kota Padang dengan menggunmengggunakan rumus Taro Yamene⁴⁴. Sebanyak 89 Kelurahan dikonfirmasi menyumbang kasus Pandemi Covid-19 yang tinggi di Kota Padang,⁴⁵ maka ditentukan jumlah sampelnya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Ket :

n Jumlah sampel

N Populasi (89)

*d*² (0,5)

⁴⁴ Ridwan, dan Akdon. 2008. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi & Manajemen*, (Bandung : Dewa Ruchi). hal 65----

⁴⁵ *Data Diolah oleh Peneliti*

Berdasarkan rumus di atas jumlah sampel SKPD dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{89}{89(0,5^2) + 1}$$

$$n = \frac{89}{89(0,25) + 1}$$

$$n = \frac{89}{23.25}$$

$$n = 3,8 \text{ (digenapkan menjadi 4)}$$

Dari rumus dan perhitungan di atas, didapati sampel sebesar 4 kelurahan sebagai daerah yang menggunakan diteliti

2. Kedua, menentukan sampel kelurahan, setelah diketahui jumlah sampelnya maka untuk menentukan kelurahan mana yang harus diteliti, maka pengambilan dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yang merupmenggunakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. ⁴⁶Pertimbangan untuk menentukan empat kelurahan terpilih adalah empat kelurahan dengan peringkat tertinggi menyumbang Pandemi Covid-19 di Kota Padang, yaitu Kelurahan Dadok Tunggul Hitam sebanyak 774 kasus, Kelurahan Kuranji sebanyak 545 kasus, Kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah sebanyak 423 kasus, dan Kelurahan Andalas sebanyak 291 kasus (Lihat Tabel 3.1).

⁴⁶ Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta). hal 85

Tabel 3. 1
Data Pandemi Covid-19 Kelurahan di Kota Padang Desember 2020

No	Kelurahan	Kasus	No	Kelurahan	kasus	No	Kelurahan	Kasus
1	Ujung Gurun	76	38	Kurao Pagang	158	75	Sai Sapih	136
2	Andalas	291	39	Kalumbuk	119	76	Cupak Tengah	65
3	Jati	285	40	Korong Gadang	266	77	Rawang	148
4	Sawahan	128	41	Batipuh Panjang	177	78	Ulak Karang Utara	58
5	Kubu Marapalam	131	42	Parupuk Tabing	251	79	Kampung Pondok	52
6	Gunung Pangilun	196	43	Limau Manis Selatan	129	80	Gabus Nan XX	26
7	Bt. Kubung Ganting	156	44	Gunung Sarik	181	81	Padang Sarai	134
8	Lubuk Buaya	229	45	Pasar Ambacang	258	82	Kampung Lapai	128
9	Pasie Nan Tigo	65	46	Surau Gudang	146	83	Tabing Banda Gadang	120
10	Koto Panjang Ikuu Koto	99	47	Pasa Gadang	65	84	Ranah Parak Rumbio	81
11	Kuranji	545	48	Bungus Barat	32	85	Pampangan	54
12	Anduring	154	49	Koto Pusat	35	86	Gurun Laweh	52
13	Lubuk Lintah	141	50	Bunga Pasang	136	87	Batang Arau	38
14	Ampang	115	51	Parak Laweh	178	88	Padang Basi	77
15	Pisang	127	52	Koto Baru	118	89	Kampung Olo	71
16	Indarung	253	53	Kampung Jua	45	90	Aia Pacah	77
17	Banuaran	116	54			91	Teluk Bayur	6
18	Tj Saba Pitameh	30	55	Jabi Baru	97	92	Belmenggun akang Tangsi	18
19	Pegambiran	279	56	Padang Asli	99	93	Olo	51
20	Mata Air	140	57	Dadok Tunggul Hitam	776	94	Belmenggun akang Pondok	22
21	Lubeg	54	58	Koto Lua	136	95	Bungus Selatan	15

22	Batuang Taba	93	59	Air Tawar Barat	132	96	Air Manis	9
23	Simpang Haru	58	60	Air Tawar Timur	30	97	Beringin	5
24	Batu Gadang	59	61	Koto Lalang	118	98	Tanjung Aua	77
25	Gurun Laweh Nan XX	58	62	Lubuk Minturun	111	99	Lambung Bukik	6
26	Tanah Sirah Piai	91	63	Sebarang Palinggam	7	100	Bukit Gado- Gado	8
27	Binuang Kp Dalam	54	64	Kampung Jao	51	101	Tarandam	19
28	Balai Gadang	171	65	Alang Laweh	25	102	Teluk Kabung Tengah	6
29	Rimbo Kaluang	46	66	Gantiang Parak Gadang	201	103	Teluk Kabung Utara	14
30	Alai Parak Kopi	246	67	Kapalo Koto	62			
31	Ulak Karang Selatan	100	68	Sawah Timur	51			
32	Kubu Dalam Parak Karah	423	69	Cengkeh	76			
33	Kampung Baru	51	70	Piai Tengah	82			
34	Flamboyan Baru	137	71	Limau Manis	64			
35	Bandar Buat	217	72	Lolong Belanti	92			
36	Seberang Padang	70	73	Berok Nipah	96			
37	Parak Gadang Timur	126	74	Bungus Timur	14			

Sumber: Data Sekunder Satgas Pandemi Covid-19 Kota Padang

3. Pada tahap selanjutnya, dilakukan pengambilan sampel TPS di masing-masing kelurahan terpilih. Dalam hal ini, untuk menentukan pengambilan sampel TPS ini, dipilih sebanyak 10% dari jumlah TPS yang ada di masing-masing kelurahan terpilih secara acak sederhana dengan

menggunakan angka acak yang tersedia dari komputer, yaitu sebagai berikut :

- Kelurahan Andalas, Kecamatan Padang Timur, terdiri dari 25 TPS. Kemudian diambil 10% dari TPS tersebut melalui random sederhana, terpilih TPS 1, 10, 11.
- Kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah, Kecamatan Padang Timur, terdiri dari 32 TPS. Kemudian diambil 10% dari TPS tersebut melalui random sederhana, terpilih TPS 1, 3, 29.
- Kelurahan Kuranji, Kecamatan Kuranji, terdiri dari 78 TPS. Kemudian diambil 10% dari TPS tersebut melalui random sederhana, terpilih TPS 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 32
- Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, Kecamatan Koto Tangah, terdiri dari 42 TPS. Kemudian diambil 10% dari TPS tersebut melalui random sederhana, terpilih TPS, 4,9, 29, 42.

Tabel 3. 2
Rekapitulasi Pemilih Tetap (DPT) Pemilihan Gubernur
dan Wakil Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020

No	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH TPS	DAFTAR PEMILIH TETAP		
				L	P	L+P
1	PADANG TIMUR	ANDALAS	25	3.729	3.951	7.680
			TPS 1	156	162	318
			TPS 2	123	141	264
			TPS 3	124	121	245
			TPS 4	200	205	405
			TPS 5	167	163	330
			TPS 6	190	207	397
			TPS 7	196	203	399
			TPS 8	162	168	330
			TPS 9	161	185	346
			TPS 10	110	127	237
			TPS 11	108	115	223
			TPS 12	119	125	244
			TPS 13	117	142	259
			TPS 14	175	169	344
			TPS 15	177	166	343
			TPS 15	87	94	181
			TPS 17	166	162	328
			TPS 18	127	132	259
			TPS 19	112	109	221
			TPS 20	190	207	397
			TPS 21	119	144	263
			TPS 22	134	157	291
			TPS 23	174	197	371
			TPS 24	154	163	317
TPS 25	181	187	368			
		KUBU DALAM PARAK KARAKAH	32	5.304	5.482	10.786
			TPS 1	176	195	371
			TPS 2	165	174	339
			TPS 3	152	141	293
			TPS 4	211	204	415
			TPS 5	162	181	343
			TPS 6	129	140	269
			TPS 7	150	151	301
			TPS 8	189	188	377

			TPS 9	224	224	448
			TPS 10	223	221	444
			TPS 11	195	195	390
			TPS 12	205	200	405
			TPS 13	208	212	420
			TPS 14	90	110	200
			TPS 15	119	96	215
			TPS 16	204	223	427
			TPS 17	116	116	232
			TPS 18	123	140	263
			TPS 19	170	197	367
			TPS 20	190	183	373
			TPS 21	149	160	309
			TPS 22	186	182	368
			TPS 23	177	183	360
			TPS 24	157	151	308
			TPS 25	149	157	306
			TPS 26	181	199	380
			TPS 27	171	184	355
			TPS 28	227	237	464
			TPS 29	135	130	265
			TPS 30	121	140	261
			TPS 31	106	109	215
			TPS 32	144	159	303
2	KURANJI	KURANJI	78	11.743	12.042	23.785
			TPS 1	211	209	420
			TPS 2	165	184	349
			TPS 3	207	217	424
			TPS 4	139	140	279
			TPS 5	56	62	118
			TPS 6	113	110	223
			TPS 7	214	213	427
			TPS 8	169	168	337
			TPS 9	134	136	270
			TPS 10	162	171	333
			TPS 11	229	220	449
			TPS 12	215	201	416
			TPS 13	159	142	301

			TPS 14	170	191	361
			TPS 15	142	146	288
			TPS 16	95	98	193
			TPS 17	116	122	238
			TPS 18	172	207	379
			TPS 19	110	107	217
			TPS 20	166	144	310
			TPS 21	131	140	271
			TPS 22	216	215	431
			TPS 23	142	150	292
			TPS 24	103	123	226
			TPS 25	237	243	480
			TPS 26	195	206	401
			TPS 27	194	182	376
			TPS 28	196	190	386
			TPS 29	212	197	409
			TPS 30	83	101	184
			TPS 31	119	136	255
			TPS 32	191	205	396
			TPS 33	166	184	350
			TPS 34	141	141	282
			TPS 35	171	166	337
			TPS 36	172	175	347
			TPS 37	106	117	223
			TPS 38	171	172	343
			TPS 39	91	100	191
			TPS 40	154	167	321
			TPS 41	106	105	211
			TPS 42	185	177	362
			TPS 43	155	142	297
			TPS 44	173	193	366
			TPS 45	233	236	469
			TPS 46	137	151	288
			TPS 47	200	205	405
			TPS 48	167	175	342
			TPS 49	143	138	281
			TPS 50	163	156	319
			TPS 51	114	108	222

			TPS 52	88	98	186
			TPS 53	182	171	353
			TPS 54	93	117	210
			TPS 55	143	142	285
			TPS 56	141	158	299
			TPS 57	100	103	203
			TPS 58	155	170	325
			TPS 59	143	144	287
			TPS 60	155	144	299
			TPS 61	122	134	256
			TPS 62	155	155	310
			TPS 63	124	131	255
			TPS 64	132	159	291
			TPS 65	127	134	261
			TPS 66	104	100	204
			TPS 67	140	137	277
			TPS 68	161	176	337
			TPS 69	103	96	199
			TPS 70	176	162	338
			TPS 71	155	153	308
			TPS 72	198	192	390
			TPS 73	107	113	220
			TPS 74	100	99	199
			TPS 75	145	173	318
			TPS 76	122	134	256
			TPS 77	150	135	285
			TPS 78	111	128	239
3	KOTO TANGAH	DADOK TUNGGUL HITAM	42	6.460	6.679	13.139
			TPS 1	156	166	322
			TPS 2	117	127	244
			TPS 3	131	145	276
			TPS 4	190	200	390
			TPS 5	198	224	422
			TPS 6	150	176	326
			TPS 7	199	213	412
			TPS 8	219	235	454
			TPS 9	218	231	449

			TPS 10	95	98	193
			TPS 11	85	90	175
			TPS 12	108	123	231
			TPS 13	222	213	435
			TPS 14	155	151	306
			TPS 15	119	101	220
			TPS 16	220	238	458
			TPS 17	219	206	425
			TPS 18	90	98	188
			TPS 19	204	224	428
			TPS 20	136	135	271
			TPS 21	148	155	303
			TPS 22	137	129	266
			TPS 23	164	162	326
			TPS 24	135	131	266
			TPS 25	101	105	206
			TPS 26	138	133	271
			TPS 27	214	221	435
			TPS 28	134	139	273
			TPS 29	128	128	256
			TPS 30	159	163	322
			TPS 31	228	240	468
			TPS 32	109	111	220
			TPS 33	106	119	225
			TPS 34	134	142	276
			TPS 35	106	104	210
			TPS 36	121	115	236
			TPS 37	114	115	229
			TPS 38	132	141	273
			TPS 39	169	199	368
			TPS 40	153	170	323
			TPS 41	241	222	463
			TPS 42	158	141	299

Selanjutnya, untuk menentukan jumlah responden, maka diperlukan jumlah sampel dengan mengetahui jumlah populasi. Jumlah sampel dalam

penelitian ini, ditentukan dengan menggunakan rumus Frank Lynch.

⁴⁷Sebagai berikut :

$$n = \frac{NZ^2 \cdot P(1 - P)}{Nd^2 + Z^2P(1 - P)}$$

Ket :

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

Z = Nilai variabel normal (1,96) untuk tingkat kepercayaan 95%

P = Harga patokan

Dari data pemilih tetap (DPT) Kota Padang di Pilgub Sumatera Barat Tahun 2020 oleh KPU Sumatera Barat, diketahui bahwa untuk jumlah pemilih di Kelurahan Andalas berdasarkan TPS 1 sebanyak 318 pemilih, TPS 10 sebanyak 237 pemilih, TPS 11 sebanyak 223 pemilih. Lalu, di Kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah berdasarkan TPS 1 sebanyak 371 pemilih, TPS 3 sebanyak 293 pemilih, TPS 29 sebanyak 265 pemilih. Selanjutnya, di Kelurahan Kuranji berdasarkan TPS 1 sebanyak 420 pemilih, TPS 4 sebanyak 279 pemilih, TPS 5 sebanyak 118 pemilih, TPS 6 sebanyak 223 pemilih, TPS 7 sebanyak 427 pemilih, TPS 8 sebanyak 337 pemilih, TPS 9 sebanyak 270 pemilih, dan TPS 32 sebanyak 396 pemilih. Terakhir, di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam berdasarkan TPS 4 sebanyak 390, TPS 9 sebanyak 449, TPS 29 sebanyak 256 pemilih, dan TPS 42 sebanyak 299 pemilih.⁴⁸ Berdasarkan jumlah pemilih tersebut, maka total populasi

⁴⁷ *Op.Cit.*, hal 60

⁴⁸ *Lihat Lampiran*

adalah 5.565 pemilih. Untuk menentukan jumlah atau ukuran sampel/responden dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{5.565 (1,96)^2 \cdot 0,50 (1 - 0,50)}{5.565(0,10)^2 + 1,96^2 \cdot 0,50 (1 - 0,50)}$$

$$n = \frac{5.565(3,84) \cdot 0,50 (0,5)}{5.565 (0,01) + 3,84 \cdot 0,50 (0,5)}$$

$$n = \frac{5.342,4}{56,61}$$

$$n = 94 \text{ (digenapkan jadi 100)}$$

Dari perhitungan di atas, kemudian diperoleh minimum jumlah sampel responden dari empat Kelurahan ini adalah sebanyak 94 pemilih. Untuk memudahkan penelitian, kemudian jumlah sampel responden digenapkan menjadi 100 orang. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang. Setelah jumlah sampel ditentukan maka untuk menentukan sebaran atau distribusi sampel dari tiap-tiap TPS menggunakan ditentukan secara *proporsional sampling*⁴⁹ sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Ket :

- ni* Jumlah anggota sampel stratum
- n* Jumlah anggota seluruhnya
- Ni* Jumlah anggota populasi menurut stratum
- N* Jumlah anggota populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus tersebut maka sampel dapat dihitung sebagai berikut :

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal 82

1) Kecamatan Padang Timur

- Kelurahan Andalas :
 - TPS = $318/5.565 \times 100 = 6$
 - TPS 10 = $237/5.565 \times 100 = 4$
 - TPS 11 = $223/5.565 \times 100 = 4$
- Kubu Dalam Parak Karakah
 - TPS 1 = $371/5.565 \times 100 = 7$
 - TPS 3 = $293/5.565 \times 100 = 5$
 - TPS 29 = $265/5.565 \times 100 = 5$

2) Kecamatan Kuranji

- Kelurahan Kuranji
 - TPS 1 = $420/5.565 \times 100 = 7$
 - TPS 4 = $279/5.565 \times 100 = 5$
 - TPS 5 = $118/5.565 \times 100 = 2$
 - TPS 6 = $223/5.565 \times 100 = 4$
 - TPS 7 = $427/5.565 \times 100 = 8$
 - TPS 8 = $337/5.565 \times 100 = 6$
 - TPS 9 = $270/5.565 \times 100 = 5$
 - TPS 32 = $270/5.565 \times 100 = 7$

3) Kecamatan Koto Tangah

- Kelurahan Dadok Tunggul Hitam
 - TPS 4 = $390/5.565 \times 100 = 7$
 - TPS 9 = $449/5.565 \times 100 = 8$
 - TPS 29 = $256/5.565 \times 100 = 5$
 - TPS 4 = $299/5.565 \times 100 = 5$

Tabel 3. 3
Populasi dan Sampel

No	Kecamatan	Kelurahan	TPS	Populasi	Sampel
1	Padang Timur	Andalas	1	318	6
			10	237	4
			11	223	4
		Kubu Dalam Parak Karakah	1	371	7
			3	293	5
			29	265	5
			Jumlah		
2	Kuranji	Kuranji	1	420	7
			4	279	5
			5	118	2
			6	223	4
			7	427	8
			8	337	6
			9	270	5
			32	396	7
			Jumlah		
3	Koto Tangah	Dadok Tunggul Hitam	4	390	7
			9	449	8
			29	256	5
			42	299	5
Jumlah			5.565	100	

Sumber: Diolah Oleh Peneliti dari Data Sekunder KPU Kota Padang

Dari 100 responden yang terpilih, maka peneliti menggunakan teknik acak sederhana untuk menentukan responden yang menggunakan disebarkan kuesioner. Sebagai contoh dengan menggunakan fasilitas angka acak yang tersedia pada komputer, kita urutkan DPT pemilih dan masukan ke dalam rumus komputer. Dilakukan penarikan sampel dari Kecamatan Padang Timur, Kelurahan Andalas TPS 1 sebagai yang terpilih pertama dengan jumlah populasi (DPT) 318. Selanjutnya dari 318 pemilih, maka diperlukan enam sampel yang dijadikan responden. Setelah diacak menggunakan komputer dan yang diambil adalah enam responden pertama yaitu 230, 20, 18, 78, 235, 292.

Lalu pada Pengambilan Sampel di TPS 10 dengan jumlah sampel 4. Maka terpilih responden dengan nomor urut 154, 221, 135, 77. Kemudian, untuk menentukan nomor responden per TPS terpilih maka disesuaikan dengan urutan TPS, dengan begitu maka terpilih siapa-siapa yang dijadikan sampel yang mengisi kuesioner. Hal ini dilakukan sama untuk mengambil sampel selanjutnya. (Lihat Lampiran Pengambilan Sampel).

3.4 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan dari sumber data yang menggunakan dianalisis.⁵⁰ Unit analisis dalam suatu penelitian digunakan untuk memfokuskan kajian yang menggunakan diteliti, atau dengan karakteristik tertentu dapat menjawab masalah penelitian di akhir proses penelitian yang menggunakan dilakukan nantinya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat dari empat kelurahan terpilih yaitu : Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, Kelurahan Kuranji, Kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah, dan Kelurahan Andalas.

3.5 Jenis, Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan adalah berbentuk data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang digunakan sebagai jawaban permasalahan dan diperoleh langsung dari responden, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain atau data pendukung. Teknik pengambilan data primer pada penelitian

⁵⁰*Op cit*, hal 55

ini adalah dengan wawancara menggunakan kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur baku,⁵¹ lalu mengajukan pertanyaan secara langsung untuk menggali informasi kepada responden yang berhubungan dengan substansi penelitian.

Hal tersebut dikarenakan menggunakan pada penelitian survei, penggunaan kuesioner merupakan hal yang pokok untuk pengumpulan data. Hasil kuesioner tersebut terjelma dalam angka-angka, tabel, analisis statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber kedua. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari berbagai lembaga yang terkait dengan penelitian, hasil penelitian lain, serta lainnya yang dianggap dapat melengkapi data-data dalam penelitian ini.

Kuesioner termasuk teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti terlebih dahulu mengetahui dengan pasti variabel yang diukur dan mengetahui harapan dari responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yakni peneliti sudah menyediakan beberapa alternatif jawaban, sehingga responden hanya memilih satu diantara alternatif-alternatif jawaban yang disediakan sesuai dengan skala likert (Tabel 3.3).⁵² Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Alternatif jawaban dalam skala likert diberi skor sebagai berikut:

⁵¹ *Op Cit*, hal 149

⁵² Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta). hal 107

Tabel 3. 4
Kriteria Penilaian Jawaban Responden

Alternative Jawaban	Pernyataan Positif
Sangat Setuju/Mengetahui/Tertarik/Aktif/Sering	3
Cukup Setuju/Mengetahui/Tertarik/Aktif/Sering	2
Tidak Setuju/Mengetahui/Tertarik/Aktif/Sering	1

Sumber : Diolah oleh peneliti

Mengacu pada Ketentuan tersebut, maka setelah memperoleh data kemudian di analisis ke dalam perhitungan statistik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel, serta tingkat pengaruh dari setiap variabel yang diteliti. Model statistik yang digunmnggunakan untuk menguji data dalam penelitian ini yaitu statistik non parametrik, karena distribusi populasi dan skala yang digunmnggunakan dalam bentuk ordinal.

Selanjutnya menghitung rata-rata setiap jawaban responden dari pernyataan kuesioner. Untuk memudahkan peneliti mendapatkan nilai rata-rata tersebut maka dibuat interval. Dalam penelitian ini penulis menentukan banyak kelas interval sebesar 3 (tiga).

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

- Nilai Tertinggi = 3
- Nilai Terendah = 1
- Jumlah Kriteria Pertanyaan = 3

Berdasarkan rumus di atas maka didapatkan nilai jenjang intervalnya yaitu :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{3-1}{3} = 0,66$$

Tabel 3. 5
Kategori Skala Penilaian Jawaban Responden

Skala	Interval	Kategori		
		Budaya Politik	Kesadaran Politik	Partisipasi Pemilih
1	1,00 – 1,66	Rendah	Rendah	Rendah
2	1,67 – 2,33	Sedang	Sedang	Sedang
3	2,34 – 3,00	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Sumber : Diolah oleh peneliti

3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pengujian validitas dan reliabilitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah kuesioner, apakah isi dalam butir-butir pertanyaan tersebut valid dan reliabel. Valid dalam artian pertanyaan-pertanyaan yang ada dapat mengukur apa yang ingin diukur dan reliabel adalah apakah hasil pengukuran tersebut konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.⁵³ Untuk mencapai tingkat validitas instrumen penelitian, maka alat ukur yang dipakai dalam instrumen juga harus memiliki tingkat validitas yang baik.

3.6.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini, untuk melakukan uji validitas adalah menggunakan program SPSS. Kriteria validitas dalam hal ini terlebih dahulu mengacu pada rumus $df=n-2$ dengan sig 5%. Selanjutnya ditentukan dengan melihat apabila nilai r hitung $>$ r tabel, maka item-item pertanyaan bisa dikatgunakan valid. Adapun nilai r hitung bisa dilihat pada nilai *Corrected Item-Total Correlation* dari masing-masing item pertanyaan setelah dilakukan uji validitas menggunakan *alpha cronbach*. Adapun uji validitas dalam

⁵³*Op Cit*, hal 122-123

penelitian dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 30 ($N=30$). Dengan mengacu pada rumus tersebut ($df=n-2$, dengan sig 5%), maka $df=30-2$ yaitu 28 ($df=28$) dengan sig 5%. Selanjutnya, berdasarkan kriteria dengan ketentuan df atau *degree of freedom* yang sudah didapat ($df=28$ dengan sig 5%), maka dilihat pada r tabel,⁵⁴ dan diperoleh nilai r tabel adalah sebesar 0,361.

Setelah dilakukan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25, masing-masing item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid karena nilai *Corrected Item Total Correlation* (r hitung) lebih besar dari pada nilai r Tabel, dimana diketahui nilai r Tabel sebesar 0,361.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Selanjutnya reliabilitas, yaitu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Adapun pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan program SPSS dengan memakai rumus *Alpha Cronbach*. Nilai-nilai untuk pengujian reliabilitas diperoleh dengan melihat pada kotak output perhitungan. Kemudian nilai *cronbach's Alpha* yang dihasilkan ditafsirkan sesuai dengan kriteria pembandingan yang digunakan, dimana jika nilai reliabilitas yaitu nilai *cronbach Alpha*

⁵⁴ Lihat r Tabel

mendekati angka 1 atau $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang kita gunakan sudah reliabel.⁵⁵

Berdasarkan pada hasil *output* SPSS 25, penelitian ini dinyatakan menggunakan reliabel yang dikarenakan menggunakan nilai *Alpha Crouch Back* sebesar 0,860 yang artinya lebih besar dari harga patokan awal sebesar 0,6.⁵⁶ Artinya instrument pada penelitian ini telah reliabel.

3.7 Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁵⁷ Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif menggunakan analisis atau proses statistik. Hal ini dikarenakan menggunakan fungsi pokok statistik adalah menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan terhadap jawaban responden melalui penyebaran kuesioner yang terdiri dari :

1) Verifikasi Data

Proses awal menganalisis data dilakukan dengan mengumpulkan kuesioner, kemudian diperiksa tentang kelengkapan jawaban responden pada tiap item berdasarkan pedoman jawaban kuesioner. Selanjutnya, dilanjutkan dengan pemindahan data tersebut ke komputer serta membuat

⁵⁵ *Ibid.* Hal 29

⁵⁶ Untuk melihat nilai *Alpha Crouchback's* bisa dilihat dilampiran.

⁵⁷ Ulber Silalahi. 2016. "Kesetaraan Gender Dalam Administrasi Publik : Peluang Pegawai Perempuan Dalam Promosi Jabatan Di Pemerintahan Kota Bandung" . *Skripsi*. Bandung : Lppm Universitas Khatolik Parahyangan, 2016), hal 57

tabel frekuensi dan tabulasi silang yakni, tabulasi data merupmenggunakan metode analisis yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat dalam menjelaskan hubungan atau pengaruh antar variabel dengan menggunmenggunakan analisis statistik dengan program komputer *Statistical Package For Social Science 25.0* (SPSS 25.0), ini dikarenmenggunakan program komputer SPSS 25.0 telah menjadi alat bantu dalam melakukan proses analisis data kuantitatif statistik.

2) Tabulasi Data

Tabulasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran mengenai frekuensi tiap *option* dalam setiap *item*, sehingga terlihat jelas frekuensi jawaban tersebut. Proses penganalisan data yang digunmenggunakan dalam penelitian ini adalah menggunmenggunakan analisis data kuantitatif atau analisis dalam bentuk tabulasi silang atau teknik elaborasi, yang mana metode ini merupmenggunakan metode analisis yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan yang cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

Penganalisan data pada penelitian ini menggunmenggunakan tabulasi silang atau teknik elaborasi, dimana teknik ini memiliki analisis yang sederhana tetapi memiliki kelebihan dalam daya penerangan yang cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar ataupun kecil, maka dapat berpedoman pada tabel dibawah ini:

- a. Nilai koefisien korelasi terhadap variabel (A), yaitu Budaya Politik

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{3} = \frac{3 - 1,2}{3} = 0,6$$

Tabel 3. 6
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap
Koefisien Korelasi Variabel Budaya Politik

Interval Koefisien	Nilai	Tingkat Hubungan
1,20 - 1,80	1	Rendah
1,81 - 2,41	2	Sedang
2,42 - 3,00	3	Tinggi

Sumber: Diolah dari data Primer Tahun 2022

- Tingkat penerapan budaya politik Rendah = 1
- Tingkat penerapan budaya politik Sedang = 2
- Tingkat penerapan budaya politik Tinggi = 3

- b. Nilai koefisien korelasi terhadap variabel (X), yaitu Kesadaran Politik

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{3} = \frac{2,666 - 1,444}{3} = 0,407$$

Tabel 3. 7
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap
Koefisien Korelasi Variabel Kesadaran Politik

Interval Koefisien	Nilai	Tingkat Hubungan
1,444 - 1,851	1	Rendah
1,861 - 2,268	2	Sedang
2,278 - 2,666	3	Tinggi

Sumber: Diolah dari data Primer Tahun 2022

- Tingkat kesadaran politik Rendah = 1
 - Tingkat kesadaran politik Sedang = 2
 - Tingkat kesadaran politik Tinggi = 3
- c. Nilai koefisien korelasi terhadap variabel (Y), yaitu Partisipasi Politik.

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{3} = \frac{2,00 - 1,400}{3} = 0,20$$

Tabel 3. 8
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap
Koefisien Korelasi Variabel Partisipasi Politik

Interval Koefisien	Nilai	Tingkat Hubungan
1,40 - 1,60	1	Rendah
1,61 - 1,81	2	Sedang
1,82 - 2.00	3	Tinggi

Sumber: Diolah dari data Primer Tahun 2022

- Tingkat partisipasi politik Rendah = 1
- Tingkat partisipasi politik Sedang = 2
- Tingkat partisipasi politik Tinggi = 3

3.8 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Dari segi tujuannya, hipotesis terdiri dari hipotesis deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis asosiatif, karena dalam penelitian ini variabel yang digunakan saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Dimana hipotesis ini ingin menggambarkan pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi pemilih pada Pilgub Sumbar tahun 2020.

Ada dua macam hipotesis yang lazim dipakai berbagai penelitian. *Pertama*, hipotesis nol (H_0) yang juga sering disebut hipotesis statistik yaitu hipotesis yang diuji dengan statistik. Hipotesis ini mempunyai bentuk dasar atau memiliki *statement* yang menyatakan menggunakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan antar variabel. Apabila terbukti bahwa hipotesis nol ini tidak benar dalam arti hipotesis itu ditolak, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh atau ada hubungan antar variabel.⁵⁸

Hipotesis Variabel (A) dengan Variabel (X)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh budaya politik terhadap kesadaran politik masyarakat Kota Padang pada Pilgub Sumbar tahun 2020

H_a : Terdapat pengaruh budaya politik terhadap kesadaran politik masyarakat Kota Padang pada pilgub Sumbar tahun 2020

Hipotesis Variabel (X) dengan Variabel (Y)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi pemilih Kota Padang pada Pilgub Sumbar tahun 2020

H_a : Terdapat pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi pemilih Kota Padang pada Pilgub Sumbar tahun 2020

Dikarenmnggunakan pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel yang mayoritas berskala ordinal dengan jumlah sampel >30,

⁵⁸ Burhan Bungin. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana). hal 80

sehingga uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kendall tau*.

Asumsi yang berlaku dalam uji *Kendall tau* adalah :

- 1) Pada uji *Kendall tau*, sampel bersifat resiprokal
- 2) Skala pengukuran yang digunakan mayoritasnya ordinal
- 3) Dengan jumlah sampel >30

Untuk memperkuat kesimpulan dari suatu tabel yang menghubungkan dua atau lebih variabel, dilakukan uji statistik dengan teknik *Kendall tau* karena jenis data yang digunakan sebagian besar berskala ordinal dan variabel saling berhubungan. Untuk menghitung nilai statistik *Kendall tau* adalah:

$$T = \frac{S}{2n(n-1)}$$

T Nilai Koefisien *Kendall tau*

S Pembilang yang berasal dari jumlah konkordansi dan disinkronkan jenjang secara keseluruhan

n Jumlah sampel

$\frac{1}{2}$ Konstanta

2

3.9 Struktur Penulisan

Penelitian ini disusun sedemikian rupa dengan tujuan agar dapat dipahami dengan lebih mudah. Struktur dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

a. BAB I Pendahuluan

Bagian Bab Pendahuluan berisi latar belakang masalah mengapa peneliti melakukan penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

b. BAB II Kerangka Teori

Pada bab ini berisi penelitian terdahulu yang terdiri dari tiga penelitian yang memiliki kajian relevan sebagai perbandingan dengan penelitian ini, kemudian bab ini berisi landasan teori penelitian.

c. BAB III Metode Penelitian

Menguraikan mengenai pendekatan dan tipe penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, unit analisis, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, reliabilitas dan validitas, analisis data, dan struktur penulisan.

d. BAB IV Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

Deskripsi daerah penelitian dibuat untuk memberikan gambaran mengenai lokasi penelitian dan juga digunakan untuk mendukung penjelasan terhadap masalah yang diteliti.

e. BAB V Temuan dan Deskripsi Data

Sub Bab Berdasarkan Tujuan Penelitian. Bab V ini menggunakan pemaparan dari hasil penelitian, yang judul sub bab ini disesuaikan dengan

tujuan penelitian. Bagian ini berisi tabel-tabel yang disajikan dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner. Tabel-tabel tersebut merupmenggunakan jawaban yang sesuai dengan karakteristik responden dan pertanyaan penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Selain itu, bab ini juga berisikan hasil temuan penelitian dan proses analisis data dengan menggunmenggunakan tabulasi silang mengenai permasalahan dalam penelitian dan temuan data selama di lapangan yang sesuai dengan konsep yang sudah ada. Dalam bagian ini juga dijelaskan mengenai konsep-konsep yang digunmenggunakan untuk melakukan analisis dalam penelitian ini

f. BAB VI Analisis Data

Analisis data berdasarkan temuan data sesuai dengan tujuan penelitian.

Sub Bab disesuaikan dengan Tujuan Penelitian

g. BAB VII Penutup dan Saran

Bab terakhir ini merupmenggunakan bab kesimpulan terhadap pemaparan data dan pembahasan yang dituliskan pada Bab V.

h. Daftar Pustaka

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

4.1 Deskripsi Kota Padang

4.1.1 Keadaan Geografis

Kota Padang merupakan ibukota dan pusat pendidikan tinggi dari Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis Kota Padang memiliki luas 1.414,96 Km² yaitu pada 00044°00-10°08'35 LS dan 100 05'05"-100 3'09" BT dengan ketinggian wilayah daratan sangat bervariasi antara 0 – 1853 M di atas permukaan laut. Kota Padang yang membujur dari Utara ke Selatan memiliki pantai sepanjang 68,126 Km² dan terdapat deretan Bukit Barisan dengan panjang daerah bukit (termasuk sungai) 486,209 Km². Kota Padang memiliki 5 sungai besar dan 16 sungai kecil, terdapat sungai yang terpanjang yaitu Sungai Batang Kandis dengan panjang 20 km. Selain itu Kota Padang juga memiliki sebanyak pulau yaitu sebanyak 19 salah satu pulau yang terbesar yaitu Pulau Bintangur dengan luas 56,78 ha, kemudian Pulau Sikuai seluas 48, 12 ha, dan Pulau Toran seluas 33,67 ha.⁵⁹

Kota Padang terdiri dari 11 Kecamatan yaitu, Kecamatan Bungus Teluk Kabung dengan luas wilayah 100,98 Km², selanjutnya Kecamatan Lubuk Kilangan dengan luas wilayah 85,99 Km², Kecamatan Lubuk Begalung dengan luas wilayah 30,91 Km², Kecamatan Padang Timur dengan luas wilayah 8,15 Km², Kecamatan Padang Selatan dengan luas wilayah 10,03 Km², Kecamatan

⁵⁹ Badan Pusat Statistik Kota Padang di akses dari <https://padangkota.bps.go.id/> pada tanggal 23 Desember 2021 pukul 09.27 WIB.

Padang Barat dengan luas wilayah 7,00 Km², Kecamatan Padang Utara dengan luas wilayah 8,08 Km², Kecamatan Nanggalo dengan luas wilayah 8,07 Km², Kecamatan Kuranji dengan luas wilayah 57,41 Km², Kecamatan Koto Tangah dengan luas wilayah 232, 25 Km², dan Kecamatan Pauh dengan luas wilayah 146, 26 Km².⁶⁰

Setiap Kecamatan di Kota Padang mempunyai ibukotanya masing-masing dan memiliki jarak ke ibukota Padang. Pada Kecamatan Bungus Teluk Kabung ibukotanya adalah Kecamatan Pasar Laban dengan jarak ke ibukota Padang yaitu 17 Km, ibukota Kecamatan Pauh yaitu Kecamatan Pasar baru dengan jarak ke ibukota Padang 16 Km, Kecamatan Lubuk Kilangan ibukotanya Bandar Buat dengan jarak ke ibukota Padang yaitu 15 Km. Sedangkan jarak ibukota Padang dengan Kecamatan Nanggalo dan Kuranji yaitu 8 Km, 9 Km. Dari 11 kecamatan di Kota Padang tersebut memiliki 104 Kelurahan.⁶¹

4.1.2 Pemerintahan

Kota Padang awalnya memiliki 11 Kecamatan dengan 193 Kelurahan, pada tahun 1999 berubah menjadi 11 Kecamatan dengan 104 Kelurahan. Kecamatan yang mendapatkan perubahan terbanyak dengan penurunan jumlah Kelurahan yaitu Kecamatan Padang Barat yang awal mulanya 30 Kelurahan menjadi 10 Kelurahan. Semenjak berlakunya Undang-Undang No 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, berganti menjadi Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, istilah daerah tingkat II Kotamadya diubah

⁶⁰ *Ibid.*,

⁶¹ *Ibid.*,

menjadi Kota. Kecamatan menjadi bagian dari wilayah Kota dan dipimpin oleh seorang camat⁶².

4.1.3 Penduduk

Pada tahun 2020 penduduk Kota Padang mencapai 909.040 jiwa, menurun dari tahun sebelumnya yaitu 950.871 jiwa pada tahun 2019.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kota Padang Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Bungus Teluk Kabung	14.079	13.329	27.408
2	Lubuk Kilangan	28.934	28.555	57.489
3	Lubuk Begalung	61.565	61.028	122.593
4	Padang Selatan	30.562	30.434	60.996
5	Padang Timur	38.732	39.023	77.755
6	Padang Barat	21.326	21.631	42.957
7	Padang Utara	27.565	27.606	55.171
8	Nanggalo	29.029	29.506	58.535
9	Kuranji	73.645	72.466	146.111
10	Pauh	31.484	30.744	62.228
11	Koto Tengah	99.408	98.389	197.797
	Jumlah	456.329	452.711	909.040

Sumber : Data Badan Statistik Kota Padang

B

erdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kota Padang sebanyak 909.040 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 456.329 jiwa dan perempuan sebanyak 452.711 jiwa. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu Koto Tengah dengan 197.797 jiwa, lalu Kecamatan yang

⁶² *Ibid.*,

jumlah penduduknya paling sedikit berada di Kecamatan Bungus Teluk dengan jumlah penduduk 27.408 jiwa.⁶³

4.2 Daftar Pemilih Tetap Per Kecamatan di Kota Padang Tahun 2020

Kota Padang merupakan salah satu daerah di Indonesia yang juga melaksanakan Pilkada Serentak tahun 2020. Hal ini merupakan bentuk dari sistem demokrasi, yang mana masyarakat dapat terlibat untuk memberikan hak dan suara melalui pemilihan kepala daerah guna menentukan pemimpin daerahnya.

Tabel 4. 2
Daftar Pemilih Tetap Per Kecamatan di Kota Padang Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Bungus Teluk Kabung	9.325	9.270	18.595
2	Lubuk Kilangan	18.669	19.423	38.092
3	Lubuk Begalung	39.882	41.310	81.192
4	Padang Selatan	20.992	21.975	42.967
5	Padang Timur	26.260	28.041	54.301
6	Padang Barat	15.240	15.887	31.127
7	Padang Utara	19.420	20.891	40.311
8	Nanggalo	19.696	21.268	40.964
9	Kuranji	48.295	50.023	98.318
10	Pauh	20.496	21.036	41.532
11	Koto Tengah	62.012	64.102	126.114
	Jumlah	300.287	313.226	613.513

Sumber: Data KPU Kota Padang

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah DPT per Kecamatan di Kota Padang tahun 2020 berjumlah 613.513 pemilih dengan jumlah pemilih laki-laki 300.287 dan jumlah pemilih perempuan 313.226. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada daerah yang memiliki angka kasus Pandemi Covid-19 yang tertinggi menjelang pelaksanaan Pilkada 2020. Maka daerah yang terpilih

⁶³ *Ibid.*,

yaitu, Kecamatan Kuranji, Kecamatan Koto Tangah dan Kecamatan Padang Timur.

4.2.1 Deskripsi Kecamatan Kuranji

Kecamatan Kuranji merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kota Padang dengan luas wilayah yaitu 57, 41 km² dan memiliki 9 kelurahan. ⁶⁴Pada Pilkada 2020 Kecamatan Kuranji memiliki Daftar Pemilih Tetap sebanyak 98.318 orang dengan jumlah pemilih laki-laki sebanyak 48.295 dan perempuan 50.023 pemilih yang tersebar di dalam 9 kelurahan dengan jumlah TPS sebanyak 310. Dalam penelitian ini Kelurahan yang terpilih sesuai dengan daerah sebaran kasus Pandemi Covid-19 tertinggi yaitu Kelurahan Kuranji yang terdiri dari 78 TPS yang mana TPS yang terpilih menjadi sampel secara random yaitu TPS 1, TPS 4, TPS 5, TPS 6, TPS 7, TPS 8, TPS 9, dan TPS 32. ⁶⁵

4.2.2 Deskripsi Kecamatan Padang Timur

Kecamatan Padang Timur memiliki luas wilayah kecamatan yaitu wilayah 8,15 km² yang terletak antara 0,58,4 Lintang Selatan dan 100,21,11 Bujur Timur dengan Ketinggian : 4-10 m dpl. ⁶⁶Kecamatan Padang Timur memiliki Daftar Pemilih Tetap sebanyak 54.301 orang, dengan jumlah pemilih laki-laki 26.260 dan jumlah pemilih perempuan 28.041 yang tersebar di dalam 10 Kelurahan dengan jumlah TPS 173. Dalam Penelitian ini Kelurahan yang terpilih sesuai dengan daerah sebaran kasus Pandemi Covid-19 tertinggi yaitu Kelurahan

⁶⁴ *Ibid.*,

⁶⁵ Dapat dilihat lebih rinci pada Populasi dan Teknik Penarikan Sampel Hal 45

⁶⁶ Badan Pusat Statistik Kota Padang di akses dari <https://padangkota.bps.go.id/> pada tanggal 23 Desember 2021 pukul 21.02 WIB.

Andalas dan Kelurahan Kubu Dalam. Pada Kelurahan Andalas terpilih TPS yang menjadi sampel secara random yaitu TPS 1, TPS 10, TPS 11. Pada Kelurahan Kubu dalam yaitu terpilih TPS 1, TPS 3 dan TPS 29.

4.2.3 Deskripsi Kecamatan Koto Tangah

Kecamatan Koto Tangah memiliki 13 kelurahan dengan jumlah luas wilayah 232,25 Km².⁶⁷ Kecamatan Koto Tangah memiliki Daftar Pemilih Tetap sebanyak 126.114 dengan jumlah pemilih 62.012 laki-laki dan pemilih perempuan 64.102 yang tersebar di 425 TPS. Dalam Penelitian ini Kelurahan yang terpilih sesuai dengan daerah sebaran kasus Pandemi Covid-19 tertinggi yaitu Kelurahan Dadok Tunggul Hitam dengan jumlah TPS sebanyak 42, maka sampel yang terpilih secara random yaitu TPS 4, TPS 9, TPS, 29 dan TPS 42.

⁶⁷ Badan Pusat Statistik Kota Padang di akses dari <https://padangkota.bps.go.id/> pada tanggal 23 Desember 2021 pukul 21.02 WIB.

BAB V

TEMUAN DESKRIPSI DATA

5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden berisikan data mengenai responden, data tersebut berbentuk identitas responden yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan, suku, status perkawinan. Berikut ditampilkan data selengkapnya.

5.1.1 Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5. 1

Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Lak-Laki	51	51%
Perempuan	49	49%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat terlihat, dari 100 responden, responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 51 responden, sedangkan berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 responden, artinya dalam penelitian ini responden laki-laki dan perempuan seimbang.

5.1.2 Komposisi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 5.2
Komposisi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Responden	Total	Persentase	Kelompok
17-22	10	10	10%	Pemilih Pemula
23 – 28	15	43	43%	Pemilih Muda
28 – 34	9			
25 – 40	19			
41 – 46	16	47	47%	Pemilih Dewasa
47 – 52	15			
53 – 58	13			
> 58	3			
Total	100	100	100%	Pemilih Dewasa

Sumber : Data Primer Tahun 2022

Responden dalam penelitian ini terbagi dalam 3 kelompok untuk menentukan umur responden, hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam merangkum data penelitian. Terlihat dari Tabel 5.2 mayoritas dari 100 responden pada penelitian ini, berada pada kelompok pemilih dewasa yaitu sebanyak 47 orang responden yang berada pada rentang umur 41-58 tahun, sedangkan kelompok umur paling kecil pada penelitian ini yaitu pemilih pemula yang berada pada rentang umur 17-22 tahun sebanyak 10 responden. Dapat dikatmengggunakan mayoritas responden pada penelitian ini berada pada usia produktif.

5.1.3 Komposisi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5.3
Komposisi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Responden	Total	Persentase	Kelompok
Tidak Sekolah	1	1	1%	Tidak Sekolah
Tamat SMA/Sederajat	58	58	58%	Wajib Belajar
Tamat D1/D2/D3	7	41	41%	Perguruan Tinggi
Tamatan S1	34			
Total	100	100	100%	Wajib Belajar

Sumber : Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.3 di atas, mayoritas tingkat pendidikan pada responden dalam penelitian ini yaitu tamatan SMA/ sederajat yaitu sejumlah 58 responden, dapat dikatmengggunakan responden pada penelitian ini telah melalui program pendidikan wajib belajar 12 tahun (SD-SMA) yang diatur oleh pemerintah pada Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang implementasi dari Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 yang dulunya, program wajib belajar hanya dari SD-SMP.

Sedangkan responden yang tamatan perguruan tinggi yaitu D1-S1 pada penelitian ini yaitu sejumlah 41 responden, maka dapat dikatmengggunakan responden dalam penelitian ini merupmengggunakan sumber daya manusia yang berkualitas.

5.1.4 Komposisi Responden Berdasarkan Pekerjaan Saat Ini

Tabel 5.4
Komposisi Responden Berdasarkan Pekerjaan Saat Ini

Pekerjaan	Jumlah Responden	Total	Persentase	Kelompok Pekerjaan Menghasilkan
Tidak bekerja	37	37	37%	Tidak Bekerja
Petani/Nelayan/ Peternak/Pedagang	25	25	25%	Barang
Supir/ Ojek/Buruh	5			
Pegawai Swasta	8	27	27%	Jasa
Guru/Dosen/PNS	14			
Pelajar/Mahasiswa	11	11	11%	Pelajar
Total	100	100	100%	Tidak Bekerja

Sumber : Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5.4 di atas, dapat dilihat bahwa, mayoritas responden pada penelitian ini tidak bekerja yaitu sebanyak 37 responden, hal ini dikarenakan menggunakan responden yang berada pada kelompok pemilih muda yang berumur 23-29 masih dalam tahapan mencari pekerjaan yaitu sebanyak 15 responden. Dari data statistik tingkat pengangguran di Kota Padang pada tahun 2020 yaitu sebanyak 13,64% mengalami peningkatan dari tahun 2019 yang berada pada jumlah 8,74%⁶⁸

⁶⁸ Padang, B. P. (2020). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (Persen), 2018-2020*. Di akses dari <https://padangkota.bps.go.id/indicator/12/31/1/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin.html> pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 20.24 WIB.

Sedangkan responden yang bekerja di bidang jasa dan menghasilkan barang memiliki jumlah yang tidak jauh berbeda yaitu 27 responden dan 25 responden, sedangkan responden lainnya masih berstatus pelajar/mahasiswa yaitu sebanyak 11 responden.

5.1.5 Komposisi Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

Tabel 5.5
Komposisi Responden Berdasarkan Pendapatan Per bulan

Penghasilan/Bulan	Jumlah Responden	Persentase
< 1.500.000	48	48%
1.501.000 - 3.000.000	22	22%
3.001.000 - 5.000.000	30	30%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5.5 dapat dilihat rata-rata pendapatan per bulan dari 100 responden dalam penelitian ini, mayoritas memiliki pendapatan kurang dari 1.501.000 yaitu sejumlah 48 responden, sedangkan 22 responden memiliki jumlah pendapatan 1.501.000 - 3.000.000 dan 30 responden memiliki pendapatan 3.001.000 - 5.000.000 per bulan. Maka dapat dikatmegggunakan bahwa pendapatan responden pada penelitian ini cukup tinggi, maka seharusnya untuk tidak mudah untuk disuap untuk kepentingan kelompok tertentu dalam pemilihan.

5.1.6 Komposisi Responden Berdasarkan Etnis/Suku

Tabel 5.6
Komposisi Responden Berdasarkan Etnis/Suku

Etnis/Suku	Jumlah Responden	Persentase
Minang	91	91%
Batak	4	4%
Jawa	5	5%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat dilihat bahwasanya dari 100 responden pada penelitian ini, mayoritas memiliki suku Minang yaitu sejumlah 91 responden, sedangkan suku lainnya pada responden penelitian ini yaitu Batak dan Jawa.

5.1.7 Komposisi Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Tabel 5.7
Komposisi Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Status Perkawinan	Jumlah Responden	Persentase
Belum Menikah	24	24%
Menikah	74	74%
Pernah Menikah	2	2%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5.7 di atas dapat dilihat, terdapat 24 responden yang belum menikah, kemudian yang telah menikah sejumlah 74 responden, dan yang pernah menikah sejumlah 2 responden. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berstatus menikah.

5.1.8 Komposisi Responden Berdasarkan Agama

Tabel 5.8
Komposisi Responden Berdasarkan Agama

Agama	Jumlah Responden	Persentase
Islam	100	100%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5.8 di atas dapat menunjukkan bahwa semua responden beragama islam sejumlah 100 responden. Hal ini dapat dikatakan mayoritas agama responden merupmegggunakan agama islam.

5.3 Budaya Politik

Budaya politik merupmegggunakan suatu sikap orientasi yang khas warga negara terhadap sistem politik dan aneka ragam bagiannya, dan sikap terhadap peranan warga negara yang ada di dalam sistem itu. Dalam penelitian ini budaya politik yang menggambarkan adanya kesadaran masyarakat dalam berpolitik adalah tipe budaya politik partisipan. Budaya politik partisipan ditandai dengan kesadaran politik yang sangat tinggi, bahwa masyarakat telah memahami peran dirinya dalam sistem politik.

Untuk melihat dan mengukur budaya politik partisipan di dalam masyarakat Kota Padang, maka peneliti membatasinya dengan mengkategorikan budaya politik partisipan sebagai berikut :

Tabel 5.9
Kategori Jawaban Responden Terhadap Variabel Budaya Politik

NO	Pernyataan	Nilai			Rata-rata	Kategori
		1	2	3		
1	Pengetahuan dan pemahaman tentang hak-hak dan kewajiban sebagai warga negara	0	28	72	2,72	Tinggi
2	Partisipatif dalam keberlangsungan sistem politik	24	56	20	1,96	Sedang
3	Mengikuti diskusi politik atau perkembangan politik	19	58	23	2,04	Sedang
4	Bergabung dalam organisasi politik	66	24	10	1,40	Rendah
5	Mampu dan berani dalam memberikan masukan, gagasan, tuntunan, serta kritikan terhadap pemerintah	21	50	29	2,08	Sedang
Jumlah Rata-Rata					2,04	Sedang

Sumber : Diolah dari data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.9 dapat dilihat bahwa variabel budaya politik diukur dengan menggunakan indikator yang terdiri dari 5 pertanyaan. Dari tabel 5.1 di atas, dapat terlihat bahwa dari 100 responden dalam penelitian ini 72 responden memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang hak-hak dan kewajiban sebagai warga negara dengan jumlah rata-rata 2,7 yaitu berada dalam kategori tingkatan yang tinggi. Dapat digunakan untuk landasan dasar terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara telah dimiliki oleh masyarakat kota padang. Sehingga masyarakat dapat menentukan sikap dan peranan individu dalam keberlangsungan pemerintahan kedepan.

Untuk ikut berpartisipasi dalam keberlangsungan politik serta mengikuti diskusi politik dan perkembangan, responden pada penelitian ini masih berada pada tingkatan sedang dengan jumlah rata-rata 1,96 dan 2,04. Hal ini disebabkan

oleh minat masyarakat yang masih kurang tertarik untuk terlibat langsung dalam dunia politik. Sedangkan untuk mengikuti diskusi politik dan perkembangan politik, dengan perkembangan teknologi, masyarakat lebih banyak mencari tau berita dan informasi melalui internet, namun tidak seluruhnya masyarakat tertarik dengan pemberitaan yang di dapat melalui internet karena kebanyummenggunakan berita yang di sampaikan lebih memojokan salah satu pihak dan terkadang banyak berita hoax, serta tidak semua masyarakat dapat mengakses dan mengerti bagaimana cara mendapatkan informasi melalui internet. Tetapi, untuk memberikan masukan, gagasan, tuntunan, serta kritikan terhadap pemerintah rata-rata 2,08 responden mampu dan berani.

Sedangkan 66 responden tidak tertarik untuk ikut bergabung dalam organisasi sehingga berada pada kategori tingkatan rendah dengan jumlah rata-rata yaitu 1,40. Hal ini dikarenmengggunakan anggapan masyarakat bahwa untuk masuk dan terlibat dalam organisasi politik memerlukan biaya yang besar. Sehingga dari lima pertanyaan sebagai alat mengukur tingkat penerapan variabel budaya politik dalam masyarakat didapatkan jumlah rata 2,04 yaitu berada pada tingkatan sedang.

5.4 Kesadaran Politik

Pada umumnya kesadaran politik diartikan sebagai kesadaran menggunakan hak dan kewajiban seseorang sebagai warga negara. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan tentang lingkungan sosial politik, serta minat dan perhatiannya terhadap pemerintah. Menurut Almond dan Verba, seseorang dianggap memiliki kesadaran politik apabila ia telah menyadari dan mengetahui hal-hal yang terkait dengan sistem politik baik dari segi *output* maupun *input*.⁶⁹ *Input* dalam hal ini meliputi tuntutan ataupun dukungan dari masyarakat kepada pemerintah. *Output* berupa keputusan, tindakan menggunakan atau hasil kebijaksanaan pemerintah yang diterapkan. Sejalan dengan gagasan Ramlan Surbakti, kesadaran politik diartikan sebagai kesadaran menggunakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Untuk mengukur kesadaran politik seseorang peneliti menggunakan 3 kesadaran politik menurut Almond dan Verba yaitu, Kesadaran *Input*, *Output*, Penerimaan Informasi dan Pemberian Opini sebagai berikut :

5.4.1 Kesadaran *Input*

Kesadaran *input*, adalah keadaan seseorang dengan sadar terlibat dalam sistem politik dan mengikuti atau menaruh perhatian pada urusan-urusan pemerintahan dan politik. *Input* dalam hal ini berupa dukungan atau tuntutan terhadap sistem politik, dalam bentuk tuntutan *input* dapat muncul dari pengaruh

⁶⁹ Almond dan Verba, *Op.Cit.*, hal. 55

lingkungan atau dalam sistem politik itu sendiri. Kesadaran *input* dapat diukur dari bagaimana mereka mengerti isi pemberitaan politik, memahami sistem pemilihan umum, mengikuti rapat di masyarakat dan aktif dalam organisasi kepemudaan di masyarakat.⁷⁰

Tabel 5.10
Kategori Jawaban Responden Terhadap
Variabel Kesadaran Politik Indikator *Input*

No	Pernyataan	Nilai			Rata-Rata	Kategori
		1	2	3		
1	Pengetahuan tentang Pelaksanaan Pilkada Tahun 2020	0	29	71	2,71	Tinggi
2	Pengetahuan dan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara untuk ikut Serta Memilih Kepala Daerah Secara Langsung	0	26	74	2,74	Tinggi
3	Pengetahuan dan pemahaman tentang suara pemilih memiliki pengaruh besar dalam jalannya pemerintahan	0	33	67	2,67	Tinggi
4	Ketertarikan tentang perkembangan Pelaksanaan Pemilihan Gubernur di Kota Padang 2020	22	73	5	1,83	Sedang
5	Mengikuti atau mencari informasi tentang perkembangan Pelaksanaan Pemilihan Gubernur di Kota Padang 2020 melalui media massa atau media sosial	7	92	1	1,94	Sedang
6	Ketertarikan tentang pemberitaan, isu, dan kegiatan yang dilakukan oleh paslon	51	45	4	1,53	Rendah
7	Ketertarikan dalam menyaksikan Pelaksanaan Pemilihan Gubernur di Kota Padang 2020	76	23	1	1,25	Rendah
8	Mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang Pelaksanaan Pemilihan Gubernur Sumbar di Kota Padang 2020 melalui sosialisasi KPU	68	28	4	1,36	Rendah
Jumlah Rata-rata					1,98	Sedang

Sumber : Diolah dari Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.10 dapat dilihat bahwa variabel kesadaran politik diukur dengan menggunakan indikator *input* yang terdiri dari 8

⁷⁰ *Op.cit*, hal.56

pertanyaan. Dapat terlihat bahwa penerapan yang paling tinggi dari indikator *input* kesadaran politik terhadap responden dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara untuk ikut Serta Memilih Kepala Daerah Secara Langsung. Serta pengetahuan tentang Pelaksanaan Pilkada Tahun 2020 dan pemahaman tentang suara pemilih memiliki pengaruh besar dalam jalannya pemerintahan juga berada pada tingkat penerapan yang tinggi dengan rata-rata yaitu 2,71 dan 2,67 . Hal ini menggambarkan bahwa responden dalam penelitian ini sudah memiliki pemahaman menggunakan sistem pemilihan umum.

Namun ketertarikan responden terhadap perkembangan terhadap jalanya Pelaksanaan Pemilihan Gubernur di Kota Padang 2020 melalui media massa atau media sosial serta pemberitaan menggunakan kegiatan yang dilakukan oleh paslon yang maju masih berada pada tingkatan sedang, yaitu dengan rata-rata 1,83 dan 1,94. Sedangkan penerapan *input* kesadaran politik yang berada pada tingkatan rendah pada responden yaitu ketertarikan menyukseskan Pelaksanaan Pemilihan Gubernur di Kota Padang 2020 serta mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang Pelaksanaan Pemilihan Gubernur Sumbar di Kota Padang 2020 melalui sosialisasi KPU dengan rata-rata 1,25 dan 1,36. Hal yang karena masyarakat tidak memiliki ketertarikan untuk terlibat secara terikat seperti menjadi panitia penyelenggara pilkada, tim kampanye dari salah satu paslon, walaupun begitu responden dalam penelitian ini sangat menanti sosialisasi yang dilaksanakan menggunakan oleh KPU dalam menyukseskan Pelaksanaan Pemilihan Gubernur di Kota Padang 2020. Karena pada Pilkada saat sekarang ini membuat

keterbatasan gerak anggota KPU untuk sosialisasi kepada masyarakat untuk menyukseskan Pelaksanaan Pemilihan Gubernur di Kota Padang 2020.

5.4.2 Kesadaran *Output*

Kesadaran *output* adalah keadaan seseorang dengan sadar mengetahui dan merasmenggunakan dampak kebijmenggunakan yang diputuskan oleh pemerintah dalam kehidupannya. Dalam hal ini kesadaran *output* diukur melalui beberapa indikator, seperti kebijmenggunakan pemerintah saat ini, pengetahuan tentang peraturan pemerintah, dan perasaan terkait kebijmenggunakan tersebut, kemampuan kebijmenggunakan pemerintah dalam mempengaruhi kehidupan.⁷¹

Tabel 5. 11
Kategori Jawaban Responden Terhadap
Variabel Kesadaran Politik Indikator *Output*

No	Pernyataan	Nilai			Rata-Rata	Kategori
		1	2	3		
1	Pandangan terhadap kebijmenggunakan Pelaksanaan Pilkada 2020 pada saat situasi Pandemi Covid-19	-	63	37	2,37	Tinggi
2	Kepercayaan bahwa Covid-19 tidak menjadi halangan dilaksanmenggunakan Pemilihan Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang 2020	-	72	28	2,28	Sedang
3	Pengetahuan tentang tata cara pemilihan pada saat situasi Pandemi Covid-19	-	47	53	2,53	Tinggi
4	Pengetahuan responden tentang pelaksanaan kampanye secara daring (online)	-	65	53	2,35	Sedang
5	Pandangan dan perasaan metode kampanye daring membuat visi,misi, serta program kerja paslon dapat tersampaikan	32	67	1	1,69	Sedang
6	Perasaan tentang kampanye daring memudahkan pemilih mendapatkan pengetahuan, sosialisasi, mengawasi, dan memberi masukan terhadap Pelaksanaan Pemilihan Gubernur Sumatera Barat di	30	68	2	1,72	Sedang

⁷¹ *Op.cit*, hal.56

Kota Padang 2020			
7	Pengetahuan serta pemahaman tentang larangan/aturan atau kecurangan dalam proses Pelaksanaan Pilkada 2020	- 82 18	2,18 Sedang
Jumlah Rata-Rata			2,16 Sedang

Sumber : Diolah dari Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.11 dapat dilihat bahwa variabel kesadaran politik diukur dengan menggunakan indikator *output* kesadaran politik yang terdiri dari 7 pertanyaan. Dapat terlihat dari kategori tingkat penerapan indikator *output* kesadaran politik pada responden dalam penelitian ini cukup baik, terlihat dari kategori dari masing-masing pertanyaan responden cukup memiliki pengetahuan tentang peraturan kebijaksanaan Pelaksanaan Pilkada 2020 pada saat situasi Pandemi Covid-19, dan perasaan terkait kebijaksanaan tersebut, serta kemampuan kebijaksanaan pemerintah dalam mempengaruhi kehidupan.

Hal ini dikarenakan tingginya kesadaran responden dalam penelitian ini dalam mencari informasi mengenai tata cara penyelenggaraan Pilkada yang dilakukan pada masa Pandemi Covid-19, serta responden cukup aktif dalam mencari tahu mengenai kebijaksanaan terbaru tentang Pilkada di masa Pandemi Covid-19. Sehingga didapatkan jumlah rata-rata untuk penerapan indikator *output* kesadaran politik pada responden yaitu 2,16 pada kategori tingkatan sedang.

5.4.3 Penerimaan Informasi dan Pemberiaan Opini

Penerimaan informasi politik dan merasmenggunakan kebebasan dalam memberikan opini merupmenggunakan sejauh mana informasi politik dapat

diukur melalui beberapa indikator, di antaranya apakah masyarakat mengenal nama pejabat publik, mengenal nama-nama menteri, nama-nama partai politik, dan kebebasan mereka dalam mengungkapkan opininya di depan umum.⁷²

Tabel 5. 12
Kategori Jawaban Responden Terhadap Variabel Kesadaran Politik
Indikator Penerimaan Informasi dan Pemberian Opini

No	Pernyataan	Nilai			Rata-Rata	Kategori
		1	2	3		
1	Pengetahuan tentang sosialisasi oleh KPU dalam menyukseskan pelaksanaan Pilkada 2020	12	71	17	2,05	Sedang
2	Pengetahuan tentang kampanye yang dilakukan oleh Paslon Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang 2020	10	76	14	2,04	Sedang
3	Pengetahuan tentang jumlah Paslon yang maju pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat 2020		52	48	2,48	Tinggi
4	Pengetahuan tentang nama-nama Paslon yang maju pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat 2020	25	71	4	1,79	Sedang
5	Pengetahuan tentang latar belmenggunkang dari Paslon yang maju pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat 2020	31	68	1	1,70	Sedang
6	Pengetahuan tentang visi, misi dan program kerja oleh Paslon yang maju pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat 2020	40	60		1,60	Rendah
7	Pengetahuan tentang kompetensi dari Paslon yang maju pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat 2020	37	62	1	1,64	Rendah
8	Pengetahuan tentang partai-partai pengusung dari Paslon yang maju pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat 2020	26	73	1	1,75	Sedang
9	Pengetahuan tentang penampilan dari masing-masing Paslon yang maju pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat 2020	26	73	1	1,75	Sedang
10	Pengetahuan tentang sikap/perilaku dari masing-masing Paslon yang maju pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat 2020	41	59		1,59	Rendah
11	Pengetahuan tentang gaya komunikasi dari masing-masing Paslon yang maju pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat 2020	40	58		1,62	Rendah

⁷² *Op.cit*, hal.56

12	Pengetahuan tentang latar belakang pendidikan dari masing-masing Paslon yang maju pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat 2020	37	62	1	1,64	Rendah
Jumlah Rata-Rata					1,80	Sedang

Sumber : Diolah dari Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.12 di atas, dapat dilihat bahwa variabel kesadaran politik diukur dengan menggunakan indikator penerimaan Informasi dan Pemberian Opini yang diukur dalam 12 pertanyaan. Dapat dilihat bahwa, responden cukup mengetahui tentang sosok paslon, kampanye yang dilakukan masing-masing paslon yang maju, partai pendukung serta latar belakang pendidikan dari paslon yang menggunakan maju pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat tahun 2020. Namun minat masyarakat untuk mencari informasi hanya sebatas pada pasangan calon yang di idolakan saja, sedangkan untuk pasangan yang lainnya masyarakat umumnya kurang memiliki ketertarikan untuk mencari informasi ataupun membahasnya. Sehingga didapatkan hasil jumlah rata-rata dari 12 pertanyaan untuk mengukur indikator penerimaan informasi dan pemberian opini pada responden yaitu 1,80 termasuk pada kategori tingkatan sedang.

5.5 Partisipasi pemilih

Partisipasi politik menggunakan keterlibatan atau keikutsertaan warga negara untuk melakukan kegiatan atau aktivitas dalam kehidupan politik. Partisipasi politik memiliki beberapa bentuk. Adapun bentuk partisipasi politik dalam penelitian ini dibatasi pada salah satu bentuk partisipasi yang disampaikan oleh Huntington dan Nelson, yaitu bentuk partisipasi politik dalam kegiatan

pemilihan umum. Hal ini tentunya sangat relevan dengan masalah dalam penelitian ini yang ingin menjelaskan faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang tahun 2020. Meskipun demikian, dalam penelitian ini bentuk partisipasi politik dalam kegiatan pemilihan umum ini hanya difokuskan pada aktivitas pemberian suara oleh pemilih Kota Padang.

Tabel 5. 13
Kategori Jawaban Responden Terhadap Variabel Partisipasi Pemilih

No	Pernyataan	Nilai			Rata-Rata	Kategori
		1	2	3		
1	Ikut memilih pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat 2020 berdasarkan kesadaran menggunakan hak dan peranan sebagai warga negara		27	73	2,73	Tinggi
2	Ikut memilih pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat 2020 berdasarkan kesadaran pribadi		25	75	2,75	Tinggi
3	Ikut memilih pada Gubernur Sumatera Barat 2020 berdasarkan pengaruh orang lain	99	1		1,00	Rendah
4	Ikut memilih pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat 2020 berdasarkan ikut-ikutan	97	3		1,03	Rendah
5	Ikut memilih pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat 2020 berdasarkan hubungan keluarga dengan salah satu paslon	100			1,00	Rendah
6	Ikut memilih pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat 2020 berdasarkan kedekatan dengan salah satu paslon	100			1,00	Rendah
7	Ikut memilih pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat 2020 berdasarkan sogokan	100			1,00	Rendah
8	Ikut memilih pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat 2020 berdasarkan visi, misi dan program kerja yang diberikan oleh paslon	12	67	21	2,09	Sedang
9	Ikut memilih pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat 2020 berdasarkan kesukaan terhadap salah satu paslon	11	72	17	2,06	Sedang

10	Ikut memilih pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat 2020 berdasarkan keyakinan terhadap paslon yang didukung dapat menjadi pemimpin yang diandalkan untuk membawa perubahan lebih baik	61	39	2,09	Sedang
Jumlah Rata-Rata				1,67	Sedang

Sumber : Diolah dari Data Primer Tahun 2022

Pada tabel 5.13 dapat dilihat bahwa variabel partisipasi pemilih diukur dengan menggunakan indikator yang terdiri dari 10 pertanyaan. Responden dalam penelitian ini telah memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara serta berdasarkan kesukaan atas visi, misi program kerja dan sosok dari salah satu paslon yang didukung, serta yakin terhadap paslon yang didukung dapat diandalkan untuk membawa perubahan yang baik dalam pemerintahan Sumbar kedepannya. Sehingga, hasil keseluruhan variabel Partisipasi Pemilih yaitu rata-rata 1,67 berada pada kategori tingkatan sedang.

BAB VI

ANALISIS DATA

6.1 Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan ini berfokus kepada Kesadaran politik masyarakat Kota Padang untuk berpartisipasi pada Pemilihan Gubernur Tahun 2020 di masa Pandemi Covid-19. Berdasarkan temuan data di lapangan yang telah dijabarkan pada BAB V, yang menjadi responden pada penelitian ini adalah masyarakat Kota Padang yang terdaftar pada Daftar Pemilih Tetap Kota Padang pada Pemilihan Gubernur Tahun 2020. Lokasi penelitian di Kota Padang pada kawasan dengan jumlah kasus Covid-19 yang tinggi menjelang hari pelaksanaan yaitu, berada pada Kecamatan Padang Timur Kelurahan Andalas dan Kubu Dalam Parak Karakah, Kecamatan Kuranji yang bertempat di Kelurahan Kuranji, dan Kecamatan Koto Tangah yang berada di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam

Rata-rata responden pada penelitian ini berjenis kelamin laki-laki berjumlah 51 orang. Untuk usia, rentang usia 25-40 tahun merupmenggunakan usia paling sebanyak dengan jumlah 19 responden. Jenjang pendidikan terakhir responden mayoritas Tamat SMA/Sederajat dengan jumlah 58 responden. Jenis pekerjaan responden mayoritas belum/ tidak bekerja sebanyak 37 responden. Untuk tingkat pendapatan per bulan rata-rata pendapatan responden <1.500.000 dengan jumlah 48 responden. Mayoritas responden bersuku Minang dengan jumlah 91 responden. Status perkawinan responden mayoritas telah menikah

dengan jumlah 74 responden, dan seluruh responden pada penelitian ini beragama Islam.

6.2 Analisis Data

6.2.1. Analisis Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Kota Padang Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020 Menggunakan Tabulasi Silang

Tabulasi Silang Antara Variabel Budaya Politik (A) Dengan Variabel Kesadaran Politik (X)

Tabel tabulasi silang antara variabel (A) budaya politik dan variabel (X) kesadaran politik dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 6. 1
Tabel Tabulasi Silang Antara Variabel (A) Budaya Politik dan Variabel (X) Kesadaran Politik

		Kesadaran Politik			Total	Persentase
		Rendah	Sedang	Tinggi		
Budaya Politik	Rendah	9	10	1	20	20%
	Sedang	20	32	6	58	58%
	Tinggi	4	11	7	22	22%
Total		33	53	14	100	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel tabulasi silang antara variabel budaya politik dengan variabel kesadaran politik dapat dilihat bahwasanya 100 responden pada penelitian ini memiliki budaya politik dengan tingkatan yang sedang dengan jumlah 58 responden, dan untuk tingkatan kesadaran berada pada tingkatan sedang dengan jumlah 53 responden. Deskripsi Tabel tabulasi silang antara variabel budaya politik dengan variabel kesadaran politik yaitu, budaya politik masyarakat Kota Padang yang rendah dengan

tingkatan kesadaran politik yang rendah berjumlah sebanyak 9 responden, 10 responden untuk tingkatan sedang dan 1 tinggi untuk tingkatan tinggi.

Tabulasi silang budaya politik dengan kesadaran politik masyarakat Kota Padang pada Pemilihan Gubernur Tahun 2020 pada tingkatan sedang berjumlah sebanyak 20 responden, tingkatan sedang budaya politik dan tingkatan sedang kesadaran politik sebanyak 32 responden, dan tingkatan sedang budaya politik dan tingkatan tinggi kesadaran politik berjumlah sebanyak 6 responden. Untuk tingkatan selanjutnya yaitu tingkatan tinggi budaya politik dan tingkatan rendah kesadaran politik berjumlah sebanyak 4 responden, tingkatan tinggi budaya politik dan tingkatan sedang kesadaran politik sebanyak 11 responden, tingkatan tinggi budaya politik dan tingkatan tinggi kesadaran politik berjumlah sebanyak 7 responden.

Penjabaran tabel tabulasi silang di atas dapat dilihat bahwasanya masyarakat Kota Padang penerapan budaya politik yang mengacu pada point-point keterlibatan pada kegiatan dan keaktifan masyarakat dalam bersosialisasi dan berperan aktif dalam menggunakan hak-hak sebagai warga Negara Indonesia yang salah satunya ikut serta dalam pesta demokrasi tergolong kepada tingkatan yang sedang. Kesadaran politik masyarakat Kota Padang tergolong kepada tingkatan yang sedang dengan jumlah 53 responden. Dapat disimpulkan bahwasanya pada Pilkada Kota Padang Tahun 2020 masyarakat masih memiliki kesadaran yang sedang untuk ikut serta dalam menggunakan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara dengan cara ikut serta pada Pilkada walaupun pada masa Pandemi Covid-19.

Tabulasi Silang Antara Variabel Kesadaran Politik (X) Dengan Variabel Partisipasi Politik (Y)

Tabulasi Silang Antara Variabel Kesadaran Politik (X) Dengan Variabel Partisipasi Politik (Y) dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 6. 2
Tabulasi Silang Antara Variabel Kesadaran Politik (X)
dengan Variabel Partisipasi Politik (Y)

		Partisipasi Politik			Total	Persentase
		Rendah	Sedang	Tinggi		
Kesadaran Politik	Rendah	20	12	1	33	33%
	Sedang	9	42	2	53	53%
	Tinggi	0	4	10	14	14%
Total		29	58	13	100	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel tabulasi silang di atas dapat kita deskripsikan tingkat kesadaran politik dan tingkat partisipasi politik dari responden pada penelitian ini. Kesadaran politik responden pada penelitian ini tergolong pada tingkatan sedang dengan jumlah 53%, tingkatan ini terbagi kedalam beberapa bagian, yakni responden dengan tingkatan rendah kesadaran politik dan tingkatan rendah kesadaran politik berjumlah sebanyak 20%, kesadaran politik responden rendah sedangkan partisipasi politiknya sedang berjumlah 12%, dan kesadaran politik rendah sedangkan partisipasi politik tinggi berjumlah 1%.

Pada bagian kesadaran politik sedang dengan partisipasi politik rendah berjumlah sebanyak 9%, kesadaran politik sedang dengan partisipasi politik sedang berjumlah sebanyak 42% dan kesadaran politik sedang dengan kesadaran politik tinggi berjumlah 2%. Selanjutnya untuk kesadaran politik

tinggi dengan partisipasi politik rendah berjumlah sebanyak 0% responden, kesadaran politik tinggi dengan partisipasi politik sedang berjumlah 4%, dan kesadaran politik tinggi dengan partisipasi politik tinggi dengan jumlah 10%.

Penjabaran pada tabel di atas dapat kita tarik suatu analisis bahwasanya, masyarakat Kota Padang pada Pemilihan Gubernur Tahun 2020 memiliki kesadaran pada tingkatan sedang, terbukti dengan jumlah 53%, dan tingkat partisipasi politik juga tergolong pada tingkatan sedang dengan jumlah 58%. Kesadaran politik mengantarkan masyarakat untuk ikut andil dan berperan aktif dalam sistem pemerintahan, hal ini dapat dibuktikan dengan kesadaran masyarakat Kota Padang menggunakan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara, dengan ikut serta pada Pilkada Kota Padang pada Tahun 2020 merupmenggunakan wujud nyata sebagai suatu kesadaran politik yang melahirkan partisipasi politik dengan memilih salah satu pasangan calon.

6.2.2. Analisis Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Kota Padang Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020 Menggunmenggunakan Uji Korelasi *Kendall tau*.

1. Uji Korelasi *Kendall tau* antara Variabel Budaya Politik (A) dengan Variabel Kesadaran Politik (Y)

Teknik analisis yang digunmenggunakan pada penelitian ini yaitu statistik non parametrik dengan pengujian hipotesis menggunmenggunakan uji korelasi *kendall tau* yang bertujuan untuk

mencari hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih serta menguji signifikansi hipotesis, dengan masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk skala ordinal. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh budaya politik terhadap kesadaran politik masyarakat Kota Padang pada Pilgub Sumbar tahun 2020

H_a : Terdapat pengaruh budaya politik terhadap kesadaran politik masyarakat Kota Padang pada Pilgub Sumbar tahun 2020

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah H₀ diterima atau ditolak dalam rangka melihat pengaruh antara budaya politik dengan kesadaran politik masyarakat Kota Padang pada Pemilihan Gubernur Tahun 2020, maka perlu dilakukannya uji korelasi *kendall tau* melalui aplikasi SPSS 25. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. 3
Korelasi *Kendall tau* Antara Variabel Budaya Politik dengan Variabel Kesadaran Politik

			Budaya Politik	Kesadaran Politik
Kendall's tau_b	Budaya Politik	Correlation Coefficient	1.000	.238**
		Sig. (2-tailed)	.	.010
		N	100	100
	Kesadaran Politik	Correlation Coefficient	.238**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.010	.
		N	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan pada analisis *output* uji korelasi *kendall tau* di atas, dapat dijelaskan bahwasanya harga patokan koefisien korelasi sebesar 0.238 dengan Sig.(2-Tailed) sebesar 0.010, dengan demikian dapat ambil keputusan bahwasanya Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima, ini berdasarkan pada Sig.(2-Tailed) yang memiliki nilai 0.010 atau lebih rendah dari harga patokan tertinggi yakni sebesar 0.05. Uji korelasi *kendall tau* pada dua variabel ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh budaya politik terhadap kesadaran politik (H_a diterima). Selanjutnya untuk korelasi koefisiensi memiliki pengertian kekuatan pengaruh yang diberikan oleh satu variabel ke variabel lainnya. Dapat dilihat bahwasanya nilai koefisien korelasi sebesar 0.238, yang artinya dapat disimpulkan pengaruh antara dua variabel ini tergolong pada tingkatan rendah⁷³.

Berikut ini dijabarkan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yang digunmegggunakan sebagai petunjuk melihat keeratan pengaruh antara dua variabel pada pengujian hipotesis menggunmegggunakan uji korelasi *kendall tau*.

Tabel 6. 4
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Data Primer Tahun 2022

⁷³ Untuk melihat tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi dapat dilihat pada tabel 6.4.

Uji Korelasi Kendall tau Antara Variabel Kesadaran Politik dengan Variabel Partisipasi Pemilih

Pengujian hipotesis antara variabel kesadaran politik dengan variabel partisipasi politik bertujuan untuk melihat apakah ada atau tidaknya pengaruh yang diberikan oleh variabel kesadaran politik ke variabel partisipasi politik masyarakat Kota Padang Pada Pilkada Tahun 2020. Adapun hipotesis yang dibangun pada penelitian ini yaitu :

- H₀ : Tidak terdapat pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi pemilih Kota Padang pada Pilgub Sumbar tahun 2020
- H_a : Terdapat pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi pemilih Kota Padang pada Pilgub Sumbar tahun 2020

Tabel 6. 5
Korelasi *Kendall tau* Antara Variabel Kesadaran Politik dengan Variabel Partisipasi Pemilih

			Kesadaran Politik	Partisipasi Politik
Kendall's tau_b	Kesadaran Politik	Correlation Coefficient	1.000	.583**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	100	100
	Partisipasi Politik	Correlation Coefficient	.583**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan pada analisis *output* uji korelasi *kendall tau* di atas, dapat dijelaskan bahwasanya harga patokan koefisien korelasi sebesar 0.538 dengan Sig.(2-Tailed) sebesar 0.000, dengan demikian dapat ambil keputusan bahwasanya Hipotesis Nol (H₀) ditolak dan Hipotesis alternatif

(Ha) diterima, ini berdasarkan pada Sig.(2-Tailed) yang memiliki nilai 0.000 atau lebih rendah dari harga patokan tertinggi yakni sebesar 0.05. Uji korelasi *kendall tau* pada dua variabel ini dapat ditarik kesimpulan bahwasannya terdapat pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi pemilih Kota Padang pada Pilgub Sumbar tahun 2020 (Ha) diterima. Selanjutnya untuk korelasi koefisiensi memiliki pengertian kekuatan pengaruh yang diberikan oleh satu variabel ke variabel lainnya. Dapat dilihat bahwasannya nilai koefisien korelasi sebesar 0.583, yang artinya dapat disimpulkan pengaruh antara dua variabel ini tergolong pada tingkatan sedang.

6.3 Interpretasi Hasil Analisis Data

Berdasarkan pada hasil uji analisis korelasi *kendall tau* yang telah dijabarkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya adanya pengaruh yang diberikan oleh budaya politik masyarakat Kota Padang yang pada penelitian ini sebagai variabel pendahulu (*antecedent variabel*) ke variabel kesadaran politik. Budaya politik yang dibahas pada penelitian ini lebih merumus pada permasalahan keterlibatan, ketertarikan serta keaktifan masyarakat dalam berkomunikasi, sosialisasi serta berperan aktif dalam menggunakan hak-hak sebagai warga Negara. Budaya politik yang telah terbangun baik di Kota Padang menjadikan masyarakat yang mempunyai kesadaran politik pada tingkat sedang, ini terbukti dengan berperan aktifnya masyarakat dalam ikut andil serta berpartisipasi dalam melakukan dan memeriahkan pesta demokrasi pada Tahun 2020 walaupun pada saat Pandemi Covid-19.

Penyelenggaraan Pilkada Tahun 2020 berbeda dengan Pilkada periode-periode sebelumnya, dimana Pilkada Tahun 2020 diselenggarakan pada masa Pandemi Covid-19. Pemerintah berupaya untuk memutus rantai penyebaran Pandemi Covid-19 dengan mengkampanyekan *new normal* serta penerapan protokol kesehatan seperti menjaga jarak minimal satu meter, memakai masker, mencuci tangan dengan sabun. Dengan adanya kendala yang serius dengan adanya Pandemi Covid-19, ternyata tidak menyurutkan kesadaran masyarakat dalam menjalankan hak-hak dan kewajibannya sebagai warga Negara, ini terbukti dengan aktifnya masyarakat dalam mencari informasi melalui media online mengenai sosok calon Gubernur yang menggunakan ia dipilih pada Pilkada nantinya.

Uji korelasi *kendall tau* antara variabel kesadaran politik dengan Partisipasi pemilih Kota Padang pada Pemilihan Gubernur Tahun 2020 dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kesadaran politik merupakan faktor yang mempengaruhi Partisipasi pemilih Kota Padang pada Pemilihan Gubernur Tahun 2020. Kesadaran ini dibagi kedalam 3 indikator, menurut Almond dan Verba yaitu, *input*, *output* dan penerimaan informasi serta pemberian opini. Temuan pada penelitian ini adalah, pada indikator *input*, masyarakat sadar dan cukup tertarik untuk mencari informasi dan berbincang-bincang mengenai sosok calon pasangan Gubernur di tempat-tempat tertentu seperti, di warung, tempat ibadah, di rumah tetangga dan tempat aktifitas lainnya, keaktifan masyarakat ini mayoritas berada pada posisi pencarian informasi saja, sedangkan untuk keterlibatan secara

terikat seperti menjadi tim kampanye dari salah satu paslon, ataupun menjadi panitia penyelenggara Pilkada, masyarakat mayoritas tidak memiliki ketertarikan.

Temuan pada indikator *output* yaitu tingginya kesadaran masyarakat dalam mencari informasi mengenai tata cara penyelenggaraan Pilkada yang dilakukan pada masa Pandemi Covid-19, serta masyarakat cukup aktif dalam mencari informasi mengenai kebijaksanaan baru Pilkada di masa Pandemi Covid-19. Kesadaran politik dengan indikator pencarian informasi merupakan salah satu aspek untuk menentukan kesadaran politik masyarakat. Masyarakat Kota Padang cukup aktif dalam mencari informasi mengenai pasangan calonnya, seperti mengikuti debat politik pasangan calon Gubernur melalui siaran langsung dari Stasiun Televisi Nasional (TVRI) Kota Padang. Suatu yang menarik yaitu, masyarakat sangat menunggu adanya sosialisasi dari KPU Kota Padang, dimana masyarakat mendapatkan informasi menggunakan dilaksanakan sosialisasi yang dilakukan KPU di seluruh Kelurahan di Kota Padang. Menggunakan tetapi dengan adanya keterbatasan gerak anggota KPU dalam mesosialisasikan tata cara memilih kepada pemilih Kota Padang terhalang oleh adanya pandemi Covid-19 yang akhirnya sosialisasi dilakukan di beberapa kelurahan saja.

Pada indikator ketiga penerimaan informasi dan pemberian opini, masyarakat Kota Padang cukup aktif dalam mencari tahu sosok figure pasangan calon gubernur. Pencarian informasi dilakukan melalui media online, cetak ataupun berbincang-bincang sesama teman, di berbagai tempat. Masyarakat juga cukup aktif dalam mencari informasi mengenai visi-misi dan program unggulan

dari masing-masing calon, serta masyarakat cukup aktif dalam mengikuti perkembangan berita mengenai Pilkada Gubernur tahun 2020 melalui portal berita online untuk mengetahui informasi terbaru dari masing-masing pasangan calon.

Keaktifan masyarakat dalam mencari informasi mayoritas kepada pasangan Gubernur yang mereka idolamenggunakan saja, sedangkan untuk pasangan yang lainnya masyarakat pada umumnya kurang memiliki ketertarikan untuk mencari informasi ataupun membahasnya. Seperti salah satu pasangan calon nomor urut 4, Fahrizal dan Genius Umar, masyarakat pada umumnya tidak mengetahui pasangan calon tersebut dan jarang sekali mendapatkan dan mencari informasi dari pasangan tersebut.

Penjabaran dari indikator kesadaran politik masyarakat Kota Padang di atas mengantarkan masyarakat pada partisipasi yang cukup aktif pada Pilkada Tahun 2020, walaupun pada masa Pandemi Covid-19, masyarakat tidak merasa ada halangan untuk ikut serta memberikan suara dan pilihannya pada pesta demokrasi tersebut. Pada dasarnya, partisipasi politik masyarakat dalam memilih dipengaruhi oleh variabel penting yaitu kesadaran politik, seperti yang dikatmenggunakan oleh Ramlan Surbakti bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya partisipasi politik seseorang ialah kesadaran politik. Kesadaran politik merupmenggunakan kesadaran menggunakan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang menyangkut pengetahuan seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik, serta menyangkut minat dan

perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat ia hidup.⁷⁴

Temuan peneliti di lapangan yaitu, masyarakat memiliki minat dan antusiasme yang tinggi menyambut pesta demokrasi, dalam hal ini dapat dilihat dari adanya kesadaran dari masyarakat Kota Padang untuk ikut serta memberikan suara pada Pilkada. Ditinjau dari indikator kesadaran politik, yaitu *input*, *output* dan pencarian informasi dan opini dapat dilihat bahwasanya masyarakat sangat antusias dalam mencari informasi mengenai sosok pasangan calon gubernur. Kesadaran politik sangat mempengaruhi partisipasi politik masyarakat Kota Padang Pada Pemilihan Gubernur Tahun 2020, ini sesuai dengan apa yang dikatmnggunakan oleh Ramlan Surbakti yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya partisipasi politik seseorang ialah kesadaran politik.

Pandemi Covid-19 ternyata tidak mempengaruhi kesadaran politik masyarakat Kota Padang untuk berpartisipasi pada Pilkada Tahun 2020. Kota Padang merupmnggunakan merupmnggunakan barometer sekaligus pusat pemerintahan di Sumatera Barat dan juga menjadi kota penyumbang kasus tertinggi Pandemi Covid-19 di wilayah Provinsi Sumatera Barat. Dilansir dari data pantauan Pandemi Covid-19 Sumatera Barat dari bulan Maret 2020 sampai 8 Desember 2020 tercatat total kasus terkonfirmasi Pandemi Covid-19 mencapai angka 11.413, pasien sembuh mencapai 10.421 dan meninggal sebanyak 231 kasus.⁷⁵

⁷⁴ Ramlan Surbakti, *Op.Cit.* hal. 144.

⁷⁵ Jumlah Kasus Covid-19 Kota Padang. *Op.Cit.*,

Namun terdapat fenomena menarik di Kota Padang pada Pemilihan Gubernur di Sumatera Barat tahun 2020. Meskipun Pilgub diselenggarakan pada situasi Pandemi Covid-19 dengan angka kasus yang tinggi, tidak mengakibatkan turunnya partisipasi masyarakat untuk memilih, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya di tahun 2015, partisipasi masyarakat Kota Padang dalam pilgub, masih stabil, namun mengalami peningkatan dikarenakan menggunakan jumlah data pemilih yang bertambah, walau dalam Jumlah Respondennya masih stabil di angka 52%.

Dari realitas di atas, bahwasanya Pilkada yang tetap dilaksanakan dalam situasi pandemi Covid-19 tidak menurunnya angka partisipasi masyarakat untuk ikut memilih pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat tahun 2020 di Kota Padang. Selain dari sosialisasi mengenai pelaksanaan Pilkada serentak 2020 dan juga protokol kesehatan yang dilakukan dengan baik, namun juga terdapat kesadaran masyarakat terhadap situasi pandemi Covid-19, sehingga mematuhi protokol kesehatan dan tidak menjadikan pandemi Covid-19 sebagai alasan untuk tidak berpartisipasi pada Pilkada 2020.

BAB VII

PENUTUP

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan pada bab terdahulu, yang dimulai dari pendahuluan, kerangka teori, metode penelitian, temuan data dan analisis data serta uji hipotesis, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

7.1 Kesimpulan

Kesadaran politik pada umumnya diartikan sebagai kesadaran menggunakan hak dan kewajiban seseorang sebagai warga negara. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan tentang lingkungan sosial politik, serta minat dan perhatiannya terhadap pemerintah. Seseorang dianggap memiliki kesadaran politik apabila ia telah menyadari dan mengetahui hal-hal yang terkait dengan sistem politik baik dari segi *output* maupun *input*. *Input* dalam hal ini meliputi tuntutan ataupun dukungan dari masyarakat kepada pemerintah. *Output* berupa keputusan, tindakan menggunakan atau hasil kebijaksanaan pemerintah yang diterapkan. Sejalan dengan gagasan Ramlan Surbakti, kesadaran politik diartikan sebagai kesadaran menggunakan hak dan kewajiban sebagai warga Negara. Penelitian ini berfokus kepada pengaruh yang diberikan oleh kesadaran politik yang terbagi kedalam 3 indikator yaitu input, output dan penerimaan informasi politik kepada Partisipasi pemilih Kota Padang Pada Pemilihan Gubernur Tahun 2020.

Berdasarkan uji analisis hipotesis penelitian ini dengan menggunakan teknik korelasi *kendall tau* diperoleh nilai koefisien korelasi pada budaya politik terhadap kesadaran politik sebesar 0,238 dan nilai korelasi kesadaran politik terhadap partisipasi pemilih sebesar 0,583. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh antara variabel budaya politik dengan variabel kesadaran politik pemilih Kota Padang, pengujian ini berasal dari pertanyaan-pertanyaan yang dibangun pada survey di lapangan dengan beberapa pertanyaan pokok yang menjurus kepada point-point permasalahan yang diteliti, seperti keterlibatan masyarakat dalam kegiatan politik dilingkungan tempat tinggal, keaktifan dalam mengikuti diskusi atau sosialisasi yang menggunakan dilingkungan tempat tinggal, memiliki kesadaran menggunakan hak dan kewajiban dalam keberlangsungan sistem politik serta mampu dalam memberikan masukan, gagasan, kritikan dan saran terhadap pemerintahan yang sedang berjalan.

Pengujian hipotesis antara variabel kesadaran politik dengan partisipasi politik pemilih Kota Padang dengan menggunakan uji korelasi *kendall tau* menunjukkan hasil adanya pengaruh yang diberikan oleh kesadaran politik terhadap Partisipasi pemilih Kota Padang pada pemilihan gubernur tahun 2020.

Masyarakat memiliki kesadaran yang cukup tinggi untuk mencari informasi mengenai sosok kandidat gubernur yang maju pada Pilkada tahun 2020 di Kota Padang, mencari informasi mengenai peraturan terbaru tata laksana Pilkada pada masa pandemi Covid-19, masyarakat cukup aktif berperan dalam mencari informasi mengenai kandidat dengan cara mengikuti acara debat *public*

melalui media masa, serta mencari informasi mengenai sosok kandidat melalui media masa dan mencari tahu visi-misi dan program pasangan calon yang maju pada Pilkada Gubernur Tahun 2020 Kota Padang.

7.2 Saran

Berdasarkan pada pemaparan di atas, maka saran yang sekiranya bisa memberikan masukan kedepannya adalah :

1. Perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi pemilih yang dimana penelitian tidak hanya dilakukan di Kota Padang, menggunakan tetapi di Kota atau di Kabupaten yang berada pada kawasan tinggi angka kasus Covid-19, yang bertujuan untuk melihat serta mengukur tingkat kesadaran politik masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam sistem politik.
2. Diharapkan kepada masyarakat Kota Padang untuk cermat memilah informasi yang didapatkan dari media massa, menjauhi unsur diskriminasi dan sara, serta menyaring informasi mengenai kandidat calon Gubernur yang dikarenakan menggunakan pada masa kampanye sebanyak berita *hoax* yang diberikan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah terutama bagi KPU untuk menyelenggarakan sosialisasi bagi pemilih. Temuan yang peneliti temukan di lapangan bahwasanya masyarakat sangat menantikan sosialisasi yang dilakukan oleh KPU di

tiap-tiap kelurahan, menggunakan tetapi masyarakat kecewa karena sosialisasi itu hanya dilakukan di beberapa Kelurahan saja.

4. Diharapkan adanya sosialisasi yang intens yang dilakukan oleh pemerintah dan khususnya bagi KPU untuk mensosialisasikan peraturan atau kebijaksanaan terbaru tata laksana pemilihan, dan selalu memberikan informasi terbaru mengenai perkembangan pada proses pemilihan melalui media resmi KPU, hal ini dikarenakan banyaknya temuan dari masyarakat informasi-informasi salah dari berbagai media yang mengedepankan nama KPU.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara. (2020, Desember 10). *Bawaslu Padang: Kami Belum Temukan Politik Uang di Pilkada 2020*. Dipetik September 29, 2021, dari [sumbar.inews.id](https://sumbar.inews.id/berita/bawaslu-padang-kami-belum-temukan-politik-uang-di-pilkada-2020): <https://sumbar.inews.id/berita/bawaslu-padang-kami-belum-temukan-politik-uang-di-pilkada-2020>
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, B. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Eko Kurniawan, S. K. (2020, Desember 8). *Data Pantauan Corona Virus Disease Covid 19 Provinsi Sumatera Barat*. Dipetik April 9, 2021, dari [sumbarprov.go.id](https://www.sumbarprov.go.id): <https://www.sumbarprov.go.id/home/news/19888-info-covid-19-sumbar-selasa-8-desember-2020.html>
- Fatwa, A. N. (2016). Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Bupati Tahun 2013 Di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 4 (4), 1615-1626.
- Medianet, G. (2020, Oktober 16). *Potensi Pemilih Milenial Capai 40 Persen, Hendri Septa Sosialisasikan Pendidikan Politik Pilkada Serentak*. Dipetik September 3, 2021, dari [gemamedianet.com](https://www.gemamedianet.com): <https://www.gemamedianet.com/2020/10/potensi-pemilih-milenial-capai-40.html>
- Oktawina, M. (2020, Desember 18). *Partisipasi Pemilih di Kota Padang 52 Persen*. Dipetik Agustus 9, 2021, dari rri.co.id: <https://rri.co.id/daerah/947635/partisipasi-pemilih-di-kota-padang-52-persen>
- Padang, B. P. (2015, september 22). *Pemerintahan*. Dipetik Desember 23, 2021, dari [Padangkota.bps.go.id](https://padangkota.bps.go.id): <https://padangkota.bps.go.id/subject/101/pemerintahan.html#subjekViewTab3>
- Padang, B. P. (2019, Oktober 11). *Letak Geografis Kota Padang*. Dipetik Desember 23, 2021, dari padangkota.bps.go.id: <https://padangkota.bps.go.id/statictable/2015/04/26/2/letak-geografis-kota-padang.html>
- Padang, B. P. (2020). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (Persen), 2018-2020*. Dipetik Mei 23, 2022, dari <https://padangkota.bps.go.id/>

<https://padangkota.bps.go.id/indicator/12/31/1/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin.html>

- Padang, B. P. (2021, November 17). *Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin (Jiwa), 2018-2020*. Dipetik Januari 23, 2022, dari <https://padangkota.bps.go.id/>: <https://padangkota.bps.go.id/indicator/12/31/1/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin.html>
- Pemilu, R. (2020, September 25). *Suara Rakyat Tak di Dengar*. Dipetik Maret 3, 2021, dari Rumahpemilu.org: <https://rumahpemilu.org/suara-rakyat-tak-didengar/>
- Silalahi, U. (2016). Kesetaraan Gender Dalam Administrasi Publik : Peluang Pegawai Perempuan Dalam Promosi Jabatan Di Pemerintahan Kota Bandung. *Skripsi Universitas Khatolik Parahyangan*, 57.
- Verba, G. A. (1984). *Budaya Politik : Tingkah Laku Politik dan Demokrasi di Lima Negara*. (S. Simamora, Penerj.) Jakarta: Bina Aksara.
- Wahyud, I. (202, Oktober 5). *Survei : Kendati Pandemi Warga Sumbar Tetap Antusias Ke TPS Untuk Mencoblos*. Dipetik September 6, 2021, dari sumbar.antaraneews.com: <https://sumbar.antaraneews.com/berita/388773/survei--kendati-pandemi-warga-sumbar-tetap-antusias-ke-tps-untuk-mencoblos>
- Wahyudi, I. (2020, Oktober 5). *Survei : kendati pandemi warga Sumbar tetap antusias ke TPS untuk mencoblos*. Dipetik September 6, 2021, dari antaraneews.com: <https://sumbar.antaraneews.com/berita/388773/survei--kendati-pandemi-warga-sumbar-tetap-antusias-ke-tps-untuk-mencoblos>
- Zetra Aidinil, dkk. " Political Awarness, Knowledge, and Participation Relationship Using Structural Equation Modeling Approach". *Jurnal Wacana Politik*. Vol 7, No. 1, hal. 46-56

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kuesioner

No. Kuesioner

--	--	--

KUESIONER

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Harapan dan doa saya semoga Bapak/Ibu/Saudara/i dalam keadaan sehat serta selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

Saya adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas yang sedang melakukan penelitian dengan judul ***"Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Kota Padang pada Pemilihan Gubernur Sumbar Tahun 2020"*** Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyelesaian tugas akhir saya sebagai mahasiswa S1 jurusan Ilmu Politik Universitas Andalas. Demi kelengkapan data serta kelancaran penelitian ini, saya mohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut ini. identitas responden dapat dirahasiakan sesuai dengan permintaan.

Atas perhatian dan bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Tasha Lutfhi Ainy

DAFTAR KUESIONER

Identitas Responden

Petunjuk: Tulis dan lingkari jawaban yang dipilih

No	Pertanyaan		
1	Nama Responden		
2	Jenis Kelamin	1. Laki-Laki 2. Perempuan	
3	Usia/ Umur	1. 17-22 2. 23-28 3. 29-34 4. 35-40	5. 41-46 6. 47-52 7. 53-58 8. >58
4	Pendidikan Terakhir	1. Tidak sekolah 2. SD/Sederajat 3. SMP/Sederajat 4. SMA/Sederajat	5. D3/D4 6. S1 7. S2 8. S3
5	Pekerjaan	1. Belum/Tidak Bekerja 2. Petani/Nelayan/Peternak 3. Supir/Ojek 4. Buruh 5. Pedagang 6. Pegawai Swasta	7. Guru/Dosen 8. Pelajar/Mahasiswa 9. Pegawai Negeri Sipil 10. Pensiunan 11. Ibu Rumah Tangga 12. Kerja Serabutan/ Tidak Tetap 13. Lainnya.....
6	Pendapatan/ Bulan	1. ≤1.500.000 2. 1.501.000-3.000.000 3. 3.001.000-5.000.000	4. 100.000-7.000.000 5. ≥7.000.000
7	Etnis/ Suku	1. Sunda 2. Jawa 3. Minang 4. Batak 5. Bugis	6. Dayak 7. Melayu 8. Tionghoa 9. Mandailing
8	Status Perkawinan	1. Belum Menikah 2. Menikah	3. Pernah Menikah (Duda/Janda)
9	Agama	1. Islam 2. Kristen Katolik 3. Kristen Protestan	5. Budha 6. Konghucu 7. Lainnya.....

		4. Hindu	
10	Alamat/ Tempat Tinggal	Kecamatan: 1. Kuranji 2. Koto Tengah 3. Padang Timur Kelurahan : 1. Kuranji 2. Dadok Tunggul Hitam 3. Andalas 4. Kubu Dalam Parak Karakah	RT/RW: Tempat mencoblos/TPS:.....
11	Status Responden	1. Asli 2. Pengganti	

DAFTAR PERTANYAAN

Petunjuk: Tulis dan lingkari jawaban yang dipilih

Budaya Politik

1. Apakah B/I/S memahami dan mengetahui hak-hak dan kewajiban sebagai warga negara?
 - a. Sangat Mengetahui
 - b. Cukup Mengetahui
 - c. Tidak Mengetahui

2. Apakah B/I/S berperan aktif dalam keberlangsungan sistem politik atau pemerintahan di Kota Padang?
 - a. Sangat Aktif
 - b. Cukup Aktif
 - c. Tidak Aktif

3. Apakah B/I/S mengikuti perkembangan politik dengan ikut serta berdiskusi di lingkungan tempat tinggal, tempat berkerja, organisasi ataupun sekolah/kampus ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Cukup Sering
 - c. Tidak Pernah

4. Apakah B/I/S bergabung menjadi anggota organisasi politik dalam lingkungan tempat tinggal, kantor, kampus dll ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Cukup Sering
 - c. Tidak pernah

5. Apakah B/I/S mampu dan berani memberikan masukan, gagasan, tuntunan dan kritikan terhadap pemerintah ?
- Sangat Berani
 - Cukup Berani
 - Tidak Berani

Kesadaran *Input*

6. Apakah B/I/S mengetahui bahwa pada Tahun 2020 menggunakan dilaksanmenggunakanya Pilkada/ Pemilihan Gubernur di Kota Padang ?
- Sangat Mengetahui
 - Cukup Mengetahui
 - Tidak Mengetahui
7. Apakah B/I/S mengetahui dengan ikut memilih/memberikmenggunakan suara pada Pemilihan Gubernur (Pilkada) adalah hak dan kewajiban sebagai warga negara untuk memilih secara langsung pemimpinn kepala daerah ?
- Sangat Mengetahui
 - Cukup Mengetahui
 - Tidak Mengetahui
8. Apakah B/I/S mengetahui bahwa suara atau pilihan anda sangat mempengaruhi jalanya pemerintahan Kota Padang kedepanya ?
- Sangat Mengetahui
 - Cukup Mengetahui
 - Tidak Mengetahui
9. Apakah B/I/S tertarik dengan pemberitaan dan perkembangan dari proses jalannya pelaksanaan Pemilihan Gubernur di Kota Padang 2020 ?
- Sangat Tertarik
 - Cukup Tertarik
 - Tidak Tertarik

10. Apakah B/I/S mengikuti perkembangan dan informasi pelaksanaan Pemilihan Gubernur di Kota Padang 2020 melalui media masa seperti Koran,TV, atau media sosial facebook, instagram, atau berita online dll ?
- Sangat Mengikuti
 - Cukup Mengikuti
 - Tidak Mengikuti
11. Apakah B/I/S tertarik untuk mengikuti pembicaraan atau pembahasan mengenai sosok paslon, isu-isu yang beredar dan aktifitas atau program kegiatan yang dilakukan paslon (kampanye. Sosialisasi,dll) di lingkungan tempat tinggal (kepemudaan), keluarga, sekolah/kampus?
- Sangat Tertarik
 - Cukup Tertarik
 - Tidak Tertarik
12. Apakah B/I/S tertarik untuk serta dan terlibat dalam menyukseskan pelaksanaan Pemilihan Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang 2020 yang lalu, dengan ikut serta dalam penyelenggara/pengawas pemilihan/saksi/ anggota kpps ?
- Sangat Tertarik/ Ikut
 - Cukup Tertarik/ Pernah
 - Tidak Tertarik/ Tidak pernah
13. Apakah B/I/S tertarik untuk ikut serta dan hadir dalam sosialisasi yang diberikan oleh KPU dalam menyukseskan pelaksanaan Pemilihan Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang 2020 yang lalu ?
- Sangat Tertarik/Ikut
 - Cukup Tertarik
 - Tidak Tertarik

Kesadaran *Output*

14. Apakah B/I/S setuju dengan keputusan Pelaksanaan Pilkada/ Pemilihan Gubernur Sumatera Barat pada Tahun 2020 di Kota Padang tetap menggunakan dilaksanmenggunakan pada sata situasi Pandemi Covid-19?
- Sangat Setuju
 - Cukup Setuju
 - Tidak Setuju
15. Apakah B/I/S setuju bahwa Pandemi Covid-19 bukan halangan untuk dilaksanmenggunakannya Pemilihan Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020 di Kota Padang?
- Sangat Setuju
 - Cukup Setuju
 - Tidak Setuju
16. Apakah B/I/S mengetahui kebijmenggunakan terbaru mengenai tata cara memilih pada Pemilihan Gubernur Sumbar di Kota Padang Tahun 2020 ?
(memakai masker, menjaga jarak, datang sesuai waktu pemilihan)
- Sangat Mengetahui
 - Cukup Mengetahui
 - Tidak Mengetahui
17. Apakah B/I/S mengetahui dengan dilaksanmenggunakannya Pemilihan Gubernur Sumbar di Kota Padang tahun 2020 saat situasi Pandemi Covid-19 menyebabkan kampanye di laksanmenggunakan secara daring ?
(melalui media massa, media sosial)
- Sangat Mengetahui
 - Cukup Mengetahui
 - Tidak Mengetahui

18. Apakah dengan kampanye daring (online) visi, misi dan program kerja dari para paslon tersampaikan kepada B/I/S ?
- Sangat Mengetahui/Tersampaikan
 - Cukup Mengetahui/Tersampaikan
 - Tidak Mengetahui/Tersampaikan
19. Apakah B/I/S setuju bahwa dengan metode kampanye daring (online) B/I/S lebih memudahkan mendapatkan pengetahuan, sosialisasi dan berdiskusi/berinterasi, memberikan pendapat, usulan, kritikan kepada Paslon Gubernur ataupun terhadap Proses Pelaksanaan Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang Tahun 2020 ?
- Sangat Setuju
 - Cukup Setuju
 - Tidak Setuju
20. Apakah B/I/S mengetahui dan paham larangan dan aturan kecurangan dalam proses pelaksanaan Pemilihan Gubernur (politik uang, sogokan, imbalan, kampanye hitam, fitnah/sara dan aturannya lainnya) yang dilakukan oleh paslon, timses, pengawas, pemerintah atau orang yang terkait/diluar itu lainnya?
- Sangat Mengetahui
 - Cukup Mengetahui
 - Tidak Mengetahui

Penerimaan Informasi dan Pemberian Opini

21. Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang Tahun 2020 yang lalu, apakah B/I/S mengetahui, mendengar, atau melihat adanya sosialisasi yang dilakukan oleh KPU tentang pentingnya untuk memilih dan ajmengggunakan ikut serta memilih dan mengawasi jalanya Pilkada ?

(langsung,media sosial,tv,baliho)

- a. Sangat Mengetahui
- b. Cukup Mengetahui
- c. Tidak Mengetahui

22. Apakah B/I/S mengetahui, melihat, atau mendengar adanya sosialisasi/kampanye yang dilakukan oleh Kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur yang maju kepada masyarakat di tempat tinggal, di jalanan, di tempat umum?

(ikut melihat secara langsung, tv, baliho, media social, berita online).

- a. Sangat Mengetahui
- b. Cukup Mengetahui
- c. Tidak Mengetahui

23. Apakah B/I/S mengetahui berapa jumlah pasangan calon yang maju pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang Tahun 2020 yang lalu?

- a. Sangat Mengetahui
- b. Cukup Mengetahui
- c. Tidak Mengetahui

24. Apakah B/I/S mengetahui siapa saja/ nama-nama pasangan calon yang maju pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang Tahun 2020 yang lalu ? (minimal 1)
- Sangat Mengetahui
 - Cukup Mengetahui
 - Tidak Mengetahui
25. Apakah B/I/S mengetahui latar belmenggunkang dari pasangan calon yang maju pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang Tahun 2020 yang lalu ? (minimal 1)
- Sangat Mengetahui
 - Cukup Mengetahui
 - Tidak Mengetahui
26. Apakah B/I/S mengetahui visi, misi dan program kerja yang diberikan dari masing masing paslon yang maju pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang Tahun 2020 yang lalu ? (minimal 1)
- Sangat Mengetahui
 - Cukup Mengetahui
 - Tidak Mengetahui
27. Seberapa Mengetahui B/I/S kemampuan/kompetensi memimpin masing-masing paslon yang maju pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang Tahun 2020 yang lalu ? (minimal 1)
- Sangat Mengetahui
 - Cukup Mengetahui
 - Tidak Mengetahui

28. Apakah B/I/S mengetahui partai-partai politik yang mengusung/mendukung/jalur independen masing-masing paslon yang maju pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang Tahun 2020 yang lalu? (minimal 1)

- a. Sangat Mengetahui
- b. Cukup Mengetahui
- c. Tidak Mengetahui

29. Apakah B/IS mengetahui penampilan dari masing-masing paslon yang maju Pemilihan Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang Tahun 2020 yang lalu? (Minimal 1).

- a. Sangat Mengetahui
- b. Cukup Mengetahui
- c. Tidak Mengetahui

30. Apakah B/I/S mengetahui sikap/prilaku masing-masing paslon yang maju Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang Tahun 2020 yang lalu ? (Minimal 1)

- a. Sangat Mengetahui
- b. Cukup Mengetahui
- c. Tidak Mengetahui

31. Apakah mengetahui cara berkomunikasi dari masing-masing (minimal 1) paslon yang maju Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang Tahun 2020 yang lalu ?

(Cara berbicara dengan di depan publik dan individu, bahasa, menggunakan tubuh dalam berkomunikasi)

- a. Sangat Mengetahui
- b. Cukup Mengetahui
- c. Tidak Mengetahui

32. Apakah B/I/S mengetahui latar belakang pendidikan dan ilmu yang dimiliki masing-masing (minimal 1) pasangan yang maju Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang Tahun 2020 yang lalu ?

(Akademik, ilmu agama, adat)

- a. Sangat Mengetahui
- b. Cukup Mengetahui
- c. Tidak Mengetahui

Partisipasi Politik Pemilih

33. Apakah B/I/S ikut memilih/memberikan suara pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020 di Kota Padang, karena sadar menggunakan hak dan kewajiban sebagai warga Negara?

- a. Setuju/ Benar
- b. Cukup
- c. Tidak Sama Sekali

34. Apakah B/I/S ikut memilih atas dasar keinginan sendiri ?

- a. Setuju/ Benar
- b. Cukup
- c. Tidak Sama Sekali

35. Apakah B/I/S ikut serta memilih/memberikan suara di karenamenggunakan atau dipengaruhi orang lain ?

- a. Setuju/Benar
- b. Cukup
- c. Tidak Sama Sekali

36. Apakah B/I/S ikut serta memilih pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang Tahun 2020 karena ikut-ikutan ?

- a. Setuju/Benar
- b. Cukup
- c. Tidak Sama Sekali

37. Apakah B/I/S ikut memilih karena memiliki hubungan keluarga dengan salah satu Kandidat/ Paslon yang maju ?

- a. Setuju/Benar
- b. Cukup
- c. Tidak Sama sekali

38. Apakah B/I/S ikut memilih karena memiliki hubungan dekat atau berteman dengan salah satu Kandidat/ Paslon yang maju ?

- a. Benar/Setuju
- b. Cukup
- c. Tidak Sama Sekali

39. Apakah B/I/S ikut memilih karena adanya imbalan, sogokan (uang, jabatan, barang)

- a. Benar/ Setuju
- b. Cukup
- c. Tidak Sama Sekali

40. Apakah B/I/S ikut memilih karena menyukai visi, misi, dan program kerja yang di berikan oleh salah satu paslon yang maju ?

- a. Benar/Setuju
- b. Cukup
- c. Tidak Sama Sekali

41. Apakah B/I/S ikut memilih/ memberikan suara menyukai sifat dari salah satu paslon yang maju ? (Baik, Sopan, Tegas, Jujur,Adil,dll)
- Benar/Setuju
 - Cukup
 - Tidak Sama Sekali
42. Apakah B/I/S yakin dengan paslon yang di dukung dapat menjadi pemimpin yang bisa di andalkan untuk masyarakat dan membawa perubahan bagi Kota Padang ?
- Benar/Setuju
 - Cukup
 - Tidak Sama Sekali

Lampiran 2

Tabel Acak Angka Untuk Memilih TPS, Responden Pengambilan TPS

1. Pengambilan TPS di Kecamatan Padang Timur, Kelurahan Andalas, yang terdiri dari 25 TPS. Maka terpilih TPS 1, 10, 11

1	10	11
7	12	10
19	19	22
10	23	20
25	22	25

2. Pengambilan TPS di Kecamatan Padang Timur, Kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah terdiri dari 32 TPS. Maka terpilih TPS 1, 3, 29

1	3	29
27	14	7
14	25	32
5	20	28

3. Pengambilan TPS di Kecamatan Kuranji, Kelurahan Kuranji terdiri dari 78 TPS. Maka terpilih 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 32

7	8	9	32
1	4	5	6
44	57	51	8
77	64	47	34
63	23	8	36
62	52	64	35
18	21	67	19
44	44	32	70
45	20	62	38
62	61	22	14
65	34	62	38

4. Pengambilan TPS di Kecamatan Koto Tangah, kelurahan Dadok Tunggul Hitam terdiri dari 42 TPS. Maka terpilih 4, 9, 29, 42

4	9	29	42
6	29	10	4
8	11	17	33
24	37	37	9
19	17	8	42
28	5	42	8
17	36	17	37

Pengambilan Sampel

Kecamatan Padang Timur Kelurahan Andalas:

1. Pengambilan Sampel di TPS 1. Maka terpilih Responden dengan nomor urut 230, 20, 18, 78, 235, 292.

230	20	18	78
235	292	277	210
98	291	183	75
305	153	222	219

2. Pengambilan Sampel di TPS 10. Maka terpilih Responden dengan nomor urut 154, 221, 135, 77.

154	221	135	77
87	127	24	63
227	188	182	75
226	139	208	10

3. Pengambilan Sampel di TPS 11. Maka terpilih responden dengan nomor urut. 198, 42, 15, 91.

198	42	15	91
14	173	67	8
167	144	85	68
181	206	44	134

Kecamatan Padang Timur, Kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah

1. Pengambilan Sampel di TPS 1. Maka terpilih responden dengan nomor urut 229, 165, 248, 88, 286, 340, 241, 368, 90, 359, 304, 337, 285, 170, 14, 169.

229	165	248	88
286	340	241	368
90	359	304	337
285	170	14	169

2. Pengambilan Sampel di TPS 3. Maka terpilih responden dengan nomor urut 24, 217, 265, 254, 263, 6, 115, 222, 266, 225, 53, 92, 12, 219, 290, 157.

24	217	265	254
263	6	115	222
266	225	53	92
12	219	290	157

3. Pengambilan Sampel di TPS 29. Maka Terpilih responden dengan nomor urut 163, 178, 255, 240, 75, 188, 136, 98, 154, 158, 140, 17, 232, 261, 24, 257, 14, 12, 70, 223, 82, 91, 228, 207, 162, 252, 118, 107, 217, 68, 183, 144, 23, 159, 30, 99, 265, 240, 167, 207, 81, 191, 83, 145, 125, 158, 231, 129, 79, 210, 67, 134, 259, 251, 72.

163	178	255	240	75
188	136	98	154	158
140	17	232	261	24
257	14	12	70	223
82	91	228	207	162
252	118	107	217	68
183	144	23	159	30
99	265	240	167	207
81	191	83	145	125
158	231	129	79	210
67	134	259	251	72

Kecamatan Kuranji, Kelurahan Kuranji

4. Pengambilan Sampel di TPS 1. Maka terpilih responden dengan nomor urut 217, 186, 244, 255.

217	186	244	255
316	228	394	240
279	264	36	103
185	326	292	243
394	234	99	331
186	25	281	240
317	381	247	402
144	397	238	216
115	353	386	224
180	117	109	110
115	402	398	89

5. Pengambilan Sampel di TPS 4. Maka terpilih responden dengan nomor urut 130, 191, 97, 101, 67.

130	191	97	101	67
73	139	147	166	121
60	209	155	11	10
156	172	156	265	134
18	50	220	7	95
210	227	201	73	220
116	260	43	64	196
184	153	270	221	187
167	233	113	105	74
279	36	24	137	21

6. Pengambilan Sampel di TPS 5. Maka terpilih responden dengan nomor urut 5 dan 99.

5	99	69	114
82	23	116	60
66	25	55	10
69	62	99	63
99	45	96	63

7. Pengambilan Sampel di TPS 6. Maka terpilih responden dengan nomor urut 77, 189, 69, 103.

77	189	69	103
75	69	78	212
181	106	75	116
204	22	33	218
186	183	210	84
197	212	172	201
223	84	33	154
135	156	198	81

8. Pengambilan Sampel di TPS 7. Maka terpilih responden dengan nomor urut 275, 134, 173, 124, 295, 137, 424, 152.

275	134	173	124
295	137	424	152
25	86	420	330
134	63	343	241
96	179	138	237
250	197	265	255
386	165	376	167
106	412	212	328
115	247	125	269
239	80	267	390
207	344	404	414
199	135	275	37

9. Pengambilan Sampel di TPS 8. Maka terpilih responden dengan nomor urut 265, 309, 180, 331, 137, 144.

265	309	180	331	137	144
119	268	255	283	290	248
220	75	116	44	134	113
119	54	296	169	246	222
263	137	246	83	301	203
173	302	279	274	182	290
29	118	53	211	190	213
300	17	205	270	27	321

10. Pengambilan Sampel di TPS 9. Maka terpilih responden dengan nomor urut 183, 100, 142, 44, 206.

183	100	142	44	206
135	51	231	57	219
229	8	168	222	245
153	166	169	49	215
53	82	105	184	9
45	25	106	141	75
219	162	39	92	34
103	268	78	196	233

11. Pengambilan Sampel di TPS 32. Maka terpilih responden dengan nomor urut 88, 364, 374, 289, 243, 250, 272.

88	364	374	289	243	250
272	168	254	233	110	124
96	367	224	323	148	317
150	28	47	255	347	75
252	143	64	135	173	105
389	205	140	212	221	92
91	279	255	25	243	342
109	222	56	167	52	151
285	367	86	70	108	244

Kecamatan Koto Tangah, Kelurahan Dadok Tunggul Hitam.

1. Pengambilan Sampel di TPS 4. Maka terpilih responden dengan nomor urut 150, 154, 339, 109, 94, 180, 122.

150	154	339	109	94	180
122	98	106	365	16	108
354	218	168	130	322	279
72	103	331	386	50	123
97	306	229	276	62	342
69	196	223	310	253	385
160	239	123	62	48	377
267	90	192	388	173	258
387	342	21	70	136	308
364	117	292	110	99	81
288	32	87	206	75	366

2. Pengambilan Sampel di TPS 9. Maka terpilih responden dengan nomor urut 12, 435, 441, 299, 108, 109, 280, 253.

12	435	441	299
108	109	280	253
229	246	306	264
117	225	370	393
357	130	276	181
169	191	253	57
381	428	20	324
197	38	180	281

3. Pengambilan Sampel di TPS 29. Maka terpilih responden dengan nomor urut 237, 26, 147, 74, 28

237	26	147	74	28
125	82	145	180	46
157	175	57	89	22
83	48	203	80	8
160	94	145	195	38
18	187	97	159	233
164	71	22	137	109
216	85	188	150	112

4. Pengambilan Sampel di TPS 42 maka terpilih responden dengan nomor urut 54, 136, 156, 172, 200.

54	136	156	172	200
188	53	27	178	158
31	134	222	51	241
125	207	262	132	285
123	237	132	123	67
257	105	229	165	89
174	84	95	237	16
254	268	32	179	213

Lampiran 3

Output SPSS 25 Uji Validitas dan Reabilitas

• Biodata

Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki laki	19	63.3	63.3	63.3
Perempuan	11	36.7	36.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Usia Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17-22	2	6.7	6.7	6.7
23-28	7	23.3	23.3	30.0
29-34	2	6.7	6.7	36.7
35-40	5	16.7	16.7	53.3
41-46	2	6.7	6.7	60.0
47-52	5	16.7	16.7	76.7
53-58	6	20.0	20.0	96.7
>58	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMA sederajat	13	43.3	43.3	43.3
D3/D4	3	10.0	10.0	53.3
S1	14	46.7	46.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pekerjaan Responden Saat Ini

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum / tidak bekerja	10	33.3	33.3	33.3
Sopir/ojek	1	3.3	3.3	36.7
Pedagang	8	26.7	26.7	63.3
Swasta	4	13.3	13.3	76.7
Guru/dosen	1	3.3	3.3	80.0
Pelajar/mahasiswa	2	6.7	6.7	86.7
PNS	3	10.0	10.0	96.7
IRT	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pendapatan Responden Perbulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <1.500.000	11	36.7	36.7	36.7
1.600.000 - 3.000.000	6	20.0	20.0	56.7
3.100.000 - 5.000.000	13	43.3	43.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Etnis Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Minang	30	100.0	100.0	100.0

Status Perkawinan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum menikah	8	26.7	26.7	26.7
Menikah	20	66.7	66.7	93.3
Pernah menikah	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Agama Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Islam	30	100.0	100.0	100.0

Alamat Responden Saat Ini

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Andalus	14	46.7	46.7	46.7
Kubu dalam parak karakah	16	53.3	53.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Status Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Asli	30	100.0	100.0	100.0

• **Variabel Budaya Politik**

**Memahami dan Mengetahui Hak-hak Kewajiban
Sebagai Warga Negara**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup mengetahui	3	10.0	10.0	10.0
Sangat mengetahui	27	90.0	90.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**Mengikuti Perkembangan Politik Dengan Ikut Serta Berdiskusi di
Lingkungan Tempat Tinggal, Kerja, Organisasi Atau
Sekolah/Kampus**

	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid Tidak aktif	4	13.3	13.3	13.3
Cukup aktif	22	73.3	73.3	86.7
Sangat aktif	4	13.3	13.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**Bergabung Menjadi Anggota Organisasi di Lingkuang Tempat
Tinggal, Kantor Ataupun Sekolah/Kampus**

	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid Tidak sering	21	70.0	70.0	70.0
Cukup sering	5	16.7	16.7	86.7
Sangat sering	4	13.3	13.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**Mampu Dan Berani Memberikan Masukan Serta Gagasan,
Tuntutan, Kritikan Terhadap Pemerintahan Kota Padang**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak berani	11	36.7	36.7	36.7
Cukup berani	17	56.7	56.7	93.3
Sangat berani	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Total Variabel Budaya Politik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 6	3	10.0	10.0	10.0
7	1	3.3	3.3	13.3
8	7	23.3	23.3	36.7
9	5	16.7	16.7	53.3
10	6	20.0	20.0	73.3
11	4	13.3	13.3	86.7
14	2	6.7	6.7	93.3
15	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

- **Variabel Kesadaran Politik**

**Mengetahui Bahwa Pada Tahun 2020 Menggunakan
Dilaksanmenggunakanya
Pemilihan Gubernur di Kota Padang**

	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid Cukup mengetahui	7	23.3	23.3	23.3
Sangat mengetahui	23	76.7	76.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**Mengetahui Dengan Ikut Memilih/Memberikan Suara
Pada Pemilihan Gubernur (Pilkada) Adalah Hak dan Kewajiban
Sebagai Warga Negara Untuk Memilih
Secara Langsung Pemimpin Kepala Daerah**

	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid Cukup mengetahui	4	13.3	13.3	13.3
Sangat mengetahui	26	86.7	86.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**Mengetahui Bahwa Suara Atau Pilihan Anda Sangat Mempengaruhi
Jalannya Pemerintahan Kota Padang Kedepanya**

	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid Cukup mengetahui	4	13.3	13.3	13.3
Sangat mengetahui	26	86.7	86.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**Tertarik Dengan Pemberitaan dan Perkembangan Dari Proses
Jalannya Pelaksanaan Pemilihan Gubernur Di Kota Padang 2020**

	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid Tidak tertarik	3	10.0	10.0	10.0
Cukup tertarik	24	80.0	80.0	90.0
Sangat tertarik	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**Mengikuti Perkembangan Dan Informasi Pelaksanaan Pemilihan
Gubernur di Kota Padang 2020 Melalui Media Masa Seperti Koran,Tv,
Atau Media Sosial Facebook, Instagram, Atau Berita Online Dll**

	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid Tidak mengikuti	1	3.3	3.3	3.3
Cukup mengikuti	28	93.3	93.3	96.7
Sangat mengikuti	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**Tertarik Untuk Mengikuti Pembicaraan/Pembahasan Mengenai Sosok
Paslon, Isu-Isu Yang Beredar dan Aktifitas Atau Program Kegiatan
Yang Dilakukan Paslon di Lingkungan Tempat Tinggal,
Keluarga, Sekolah**

	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid Tidak tertarik	5	16.7	16.7	16.7
Cukup tertarik	22	73.3	73.3	90.0
Sangat tertarik	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Tertarik Untuk Serta Dan Terlibat Dalam Menyukkseskan Pelaksanaan Pemilihan Gubernur Sumatera Barat Di Kota Padang 2020, Dengan Ikut Serta Dalam Penyelenggara/Pengawas Pemilihan/Saksi/ Anggota Kpps

	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid Tidak tertarik/tidak pernah	19	63.3	63.3	63.3
Cukup tertarik/pernah	10	33.3	33.3	96.7
Sangat tertarik/ikut	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Mendapatkan informasi tentang pelaksanaan Pemilihan Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang melalui sosialisasi KPU

	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid Tidak pernah	13	43.3	43.3	43.3
Cukup sering	14	46.7	46.7	90.0
Sangat sering	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Setuju Dengan Keputusan Pelaksanaan Pemilihan Gubernur Sumatera Barat Pada Tahun 2020 Di Kota Padang Tetap Menggunakan Dilaksanmenggunakan Pada Situasi Pandemi Covid-19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup setuju	15	50.0	50.0	50.0
Sangat setuju	15	50.0	50.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Setuju Bahwa Pandemi Covid-19 Bukan Halangan Untuk Dilaksanmenggunakan Pemilihan Gubernur Sumatera Barat Tahun di Kota Padang Tahun 2020

	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid Cukup setuju	14	46.7	46.7	46.7
Sangat setuju	16	53.3	53.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**Mengetahui kebijaksanaan terbaru mengenai tata cara memilih
pada
Pemilihan Gubernur Sumbar di Kota Padang Tahun 2020**

	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid Cukup mengetahui	7	23.3	23.3	23.3
Sangat mengetahui	23	76.7	76.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**Mengetahui Dengan Dilaksanmenggunakanya Pemilihan Gubernur
Sumbar Di Kota Padang Tahun 2020 Saat Situasi Pandemi Covid-19
Menyebabkan Kampanye Dilaksanmenggunakan Secara Daring**

	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid Cukup mengetahui	11	36.7	36.7	36.7
Sangat mengetahui	19	63.3	63.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**Kampanye Daring (Online) Visi, Misi Dan Program Kerja
Dari Para Paslon Tersampaikan**

	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid Tidak tersampaikan	5	16.7	16.7	16.7
Cukup tersampaikan	25	83.3	83.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**Setuju Bahwa Dengan Metode Kampanye Daring (Online) Lebih
Memudahkan Mendapatkan Pengetahuan, Sosiaslisasi dan Berdiskusi
Berinterasi, Memberikan Pendapat, Usulan, Kritikan
Kepada Paslon Gubernur**

	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid Tidak setuju	5	16.7	16.7	16.7
Cukup setuju	24	80.0	80.0	96.7
Sangat setuju	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Mengetahui dan Paham Larangan/aturan Kecurangan Dalam Proses Pelaksanaan Pemilihan Gubernur (Politik Uang, Sogokan, Imbalan, Kampanye Hitam, Fitnah/Sara Dan Aturanya Lainnya)

		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid	Cukup mengetahui	18	60.0	60.0	60.0
	Sangat mengetahui	12	40.0	40.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Mengetahui, Mendengar, Atau Melihat Adanya Sosialisasi Yang Dilakukan Oleh KPU Tentang Pentingnya Untuk Memilih Dan Ajmenggunakan Ikut Serta

Memilih Dan Mengawasi Jalanya Pilkada

		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid	Tidak mengetahui	3	10.0	10.0	10.0
	Cukup mengetahui	18	60.0	60.0	70.0
	Sangat mengetahui	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Melihat, Mendengar Adanya Sosialisasi/Kampanye Yang Dilakukan Oleh Kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Yang Maju Kepada Masyarakat Di Tempatt Tinggal, Jalan, di Tempat Umum

		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid	Cukup mengetahui	20	66.7	66.7	66.7
	Sangat mengetahui	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Mengetahui Berapa Jumlah Pasangan Calon Yang Maju Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat Di Kota Padang Tahun 2020

		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid	Cukup mengetahui	23	76.7	76.7	76.7
	Sangat mengetahui	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Mengetahui Siapa Saja/ Nama-Nama Pasangan Calon Yang Maju Pada
Pemilihan Gubernur Sumatera Barat Di Kota Padang Tahun 2020 (Minimal 1)**

		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid	Tidak mengetahui	4	13.3	13.3	13.3
	Cukup mengetahui	24	80.0	80.0	93.3
	Sangat mengetahui	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Mengetahui Latar Belmenggunkang Dari Pasangan Calon Yang Maju
Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat Di Kota Padang
Tahun 2020 (Minimal 1)**

		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid	Tidak mengetahui	8	26.7	26.7	26.7
	Cukup mengetahui	22	73.3	73.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Mengetahui Visi, Misi Dan Program Kerja Yang Diberikan Dari Masing
Masing Paslon Yang Maju Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat
Di Kota Padang Tahun 2020 (Minimal 1)**

		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid	Tidak mengetahui	7	23.3	23.3	23.3
	Cukup mengetahui	23	76.7	76.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Mengetahui Dengan Kemampuan/Kompetensi Memimpin Masing-Masing
Paslon Yang Maju Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat Di Kota
Padang Tahun 2020 (Minimal 1)**

		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid	Tidak mengetahui	4	13.3	13.3	13.3
	Cukup mengetahui	25	83.3	83.3	96.7
	Sangat mengetahui	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Mengetahui Partai-Partai Politik Yang Mengusung/Mendukung/Jalur
Independen Masing-Masing Paslon Yang Maju Pada Pemilihan Gubernur
Sumatera Barat Di Kota Padang Tahun 2020 (Minimal 1)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak mengetahui	3	10.0	10.0
	Cukup mengetahui	27	90.0	100.0
	Total	30	100.0	

**Mengetahui Penampilan Dari Masing-Masing Paslon Yang Maju Pemilihan
Gubernur Sumatera Barat Di Kota Padang Tahun 2020 (Minimal 1)**

	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid	Tidak mengetahui	4	13.3	13.3
	Cukup mengetahui	26	86.7	100.0
	Total	30	100.0	

**Mengetahui Sikap/ Prilaku Masing-Masing Paslon Yang Maju Pada Pemilihan
Gubernur Sumatera Barat Di Kota Padang Tahun 2020 (Minimal 1)**

	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid	Tidak mengetahui	14	46.7	46.7
	Cukup mengetahui	16	53.3	100.0
	Total	30	100.0	

**Mengetahui Cara Berkomunikasi Dari Masing-Masing (Minimal 1) Paslon
Yang Maju Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat
Di Kota Padang Tahun 2020**

	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid	Tidak mengetahui	10	33.3	33.3
	Cukup mengetahui	18	60.0	93.3
	Sangat mengetahui	2	6.7	100.0
	Total	30	100.0	

Mengetahui Latar Belakang Pendidikan Dan Ilmu Yang Dimiliki Masing-Masing (Minimal 1) Paslon Yang Maju Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat Di Kota Padang Tahun 2020

	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid Tidak mengetahui	11	36.7	36.7	36.7
Cukup mengetahui	19	63.3	63.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Total Variabel Kesadaran Politik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 39	2	6.7	6.7	6.7
44	1	3.3	3.3	10.0
48	1	3.3	3.3	13.3
50	1	3.3	3.3	16.7
51	1	3.3	3.3	20.0
52	2	6.7	6.7	26.7
54	2	6.7	6.7	33.3
55	1	3.3	3.3	36.7
56	1	3.3	3.3	40.0
57	2	6.7	6.7	46.7
58	2	6.7	6.7	53.3
59	3	10.0	10.0	63.3
60	3	10.0	10.0	73.3
61	1	3.3	3.3	76.7
63	1	3.3	3.3	80.0
64	1	3.3	3.3	83.3
65	2	6.7	6.7	90.0
66	1	3.3	3.3	93.3
67	1	3.3	3.3	96.7
72	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

- Variabel Partisipasi Politik

Ikut Memilih/Memberikan Suara Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020 Di Kota Padang, Karena Sadar Menggunakan Hak Dan Kewajiban Sebagai Warga Negara

		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid	Cukup setuju	8	26.7	26.7	26.7
	Sangat setuju	22	73.3	73.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Ikut Memilih Atas Dasar Keinginan Sendiri

		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid	Cukup setuju	6	20.0	20.0	20.0
	Sangat setuju	24	80.0	80.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Ikut Serta Memilih/Memberikan Suara Di Karenmenggunakan Ajmengggunakan Atau Dipengaruhi Orang Lain

		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid	Tidak setuju	30	100.0	100.0	100.0

Ikut Serta Memilih Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat Di Kota Padang Tahun 2020 Karena Ikut-Ikutan

		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid	Tidak setuju	28	93.3	93.3	93.3
	Cukup setuju	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Ikut Memilih Karena Memiliki Hubungan Keluarga Dengan Salah Satu Kandidat/ Paslon Yang Maju

		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid	Tidak setuju	30	100.0	100.0	100.0

**Ikut Memilih Karena Memiliki Hubungan Dekat Atau Berteman
Dengan Salah Satu Kandidat/ Paslon Yang Maju**

	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid Tidak setuju	30	100.0	100.0	100.0

Ikut Memilih Karena Adanya Imbalan, Sogokan (Uang, Jabatan, Barang)

	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid Tidak setuju	30	100.0	100.0	100.0

**Ikut Memilih Karena Menyukai Visi, Misi, Dan Program Kerja Yang
Di Berikan Oleh Salah Satu Paslon Yang Maju**

	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid Lumayan	17	56.7	56.7	56.7
Tidak sama sekali	13	43.3	43.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**Ikut Memilih/ Memberikan Suara Menyukai Sifat Dari Salah Satu
Paslon Yang Maju**

	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid Tidak sama sekali	2	6.7	6.7	6.7
Lumayan	19	63.3	63.3	70.0
Benar/setuju	9	30.0	30.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**Yakin Dengan Paslon Yang Didukung Menjadi Pemimpin Yang
Dapat Diandalkan Untuk Masyarakat Dan Membawa Perubahan
Bagi Kota Padang**

	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid Lumayan	23	76.7	76.7	76.7
Benar/setuju	7	23.3	23.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 4
Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TotalY	30	14	20	17.50	1.614
Valid N (listwise)	30				

Uji Realibilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variabels in the procedure.			

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.860	.959	41

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Apakah B/I/S memahami dan mengetahui hak-hak kewajiban sebagai warga Negara	161.03	469.068	.642	.	.858
Apakah B/I/S berperan aktif dalam keberlangsungan sistem politik atau pemerintahan di Kota Padang	162.23	452.116	.839	.	.852
Apakah B/I/S mengikuti perkembangan politik dengan ikut serta berdiskusi di lingkungan tempat tinggal, tempat bekerja, organisasi ataupun sekolah/kampus	161.93	457.926	.865	.	.854
Apakah B/I/S bergabung menjadi anggota organisasi politik dalam lingkungan tempat tinggal, kantor, kampus dll	162.50	453.569	.760	.	.853
Apakah B/I/S mampu dan berani memberikan masukan, gagasan, tuntunan dan kritikan terhadap pemerintah	162.23	456.392	.821	.	.853
TotalA	154.33	383.609	.926	.	.836
Apakah B/I/S Mengetahui bahwa pada Tahun 2020 menggunakan dilaksanmenggunakanya Pilkada/ Pemilihan Gubernur di Kota Padang	161.17	464.213	.715	.	.856
Apakah B/I/S mengetahui dengan ikut memilih/memberikan suara pada Pemilihan Gubernur (Pilkada) adalah hak dan kewajiban sebagai warga Negara untuk memilih secara langsung pemimpin kepala daerah	161.07	467.444	.675	.	.857
Apakah B/I/S Mengetahui bahwa suara atau pilihan anda sangat mempengaruhi jalanya pemerintahan Kota Padang kedepanya	161.07	467.444	.675	.	.857
Apakah B/I/S tertarik dengan pemberitaan dan perkembangan dari proses jalannya pelaksanaan Pemilihan Gubernur di Kota Padang 2020 yang lalu	161.93	461.444	.819	.	.855

Apakah B/I/S mengikuti perkembangan dan informasi pelaksanaan Pemilihan Gubernur di Kota Padang 2020 melalui media masa seperti Koran,TV, atau media sosial facebook, instagram, atau berita online dll	161.93	472.202	.471	.	.859
Apakah B/I/S tertarik untuk mengikuti pembicaraan atau pembahasan mengenai sosok paslon, isu-isu yang beredar dan aktifitas atau program kegiatan yang dilakukan paslon (kampanye. Sosialisasi,dll) di lingkungan tempat tinggal (kepemudaan), keluarga, sekola	162.00	463.034	.640	.	.856
Apakah B/I/S tertarik untuk serta dan terlibat dalam menyukseskan pelaksanaan Pemilihan Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang 2020 yang lalu, dengan ikut serta dalam penyelenggara/pengawas pemilihan/saksi/ anggota kpps	162.53	461.775	.643	.	.855
Apakah B/I/S tertarik untuk ikut serta dan hadir dalam sosialisasi yang diberikan oleh KPU dalam menyukseskan pelaksanaan Pemilihan Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang 2020 yang lalu	162.27	458.754	.652	.	.855
Apakah B/I/S setuju dengan keputusan Pelaksanaan Pilkada/ Pemilihan Gubernur Sumatera Barat pada Tahun 2020 di Kota Padang tetap menggunakan dilaksanmenggunakan pada sata situasi Pandemi Covid-19	161.43	461.633	.721	.	.855
Apakah B/I/S setuju bahwa Pandemi Covid-19 bukan halangan untuk dilaksanmenggunakan Pemilihan Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020 di Kota Padang	161.40	461.421	.733	.	.855
Apakah B/I/S mengetahui kebijmenggunakan terbaru mengenai tata cara memilih pada Pemilihan Gubernur Sumbar di Kota Padang Tahun 2020 yang lalu ? (memakai masker, menjaga jarak, datang sesuai waktu pemilihan)?	161.17	464.902	.677	.	.856

Apakah B/I/S mengetahui dengan dilaksanmenggunakanya Pemilihan Gubernur Sumbar di Kota Padang tahun 2020 saat situasi Pandemi Covid-19 menyebabkan kampanye di laksanmenggunakan secara daring (melalui media massa, media sosial) untuk membatasi terjadinya kerumunan	161.30	461.390	.761	.	.855
Apakah dengan kampanye daring (online) visi, misi dan program kerja dari para paslon tersampaikan kepada B/I/S	162.10	466.783	.655	.	.857
Apakah B/I/S setuju bahwa dengan metode kampanye daring (online) B/I/S lebih memudahkan mendapatkan pengetahuan, sosialisasi dan berdiskusi/ berinterasi, memberikan pendapat, usulan, kritikan kepada Paslon Gubernur ataupun terhadap Proses Pelaksanaan	162.07	463.651	.739	.	.856
Apakah B/I/S mengetahui dan paham larangan dan aturan kecurangan dalam proses pelaksanaan Pemilihan Gubernur (politik uang, sogokan, imbalan, kampanye hitam, fitnah/sara dan aturanya lainnya) yang dilakukan oleh paslon, timses, pengawas, pemerintah atau o	161.53	464.671	.593	.	.856
Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang Tahun 2020 yang lalu, apakah B/I/S mengetahui, mendengar, atau melihat adanya sosialisasi yang dilakukan oleh KPU tentang pentingnya untuk memilih dan ajmenggunakan ikut serta memilih dan mengawasi jalanya Pil	161.73	458.547	.717	.	.854
Apakah B/I/S pernah melihat, mendengar adanya sosialisasi atau kampanye yang dilakukan oleh Kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur yang maju kepada masyarakat di tempat tinggal, dijalanan, di tempat umum? (ikut melihat secara langsung, tv, baliho, media soc	161.60	468.800	.415	.	.858
Apakah B/I/S mengetahui berapa jumlah pasangan calon yang maju pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang Tahun 2020 yang lalu	161.70	464.010	.726	.	.856

Apakah B/I/S mengetahui siapa saja/ nama-nama pasangan calon yang maju pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang Tahun 2020 yang lalu ? (minimal 1)	162.00	464.207	.683	.	.856
Apakah B/I/S mengetahui latar belmenggunkang dari pasangan calon yang maju pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang Tahun 2020 yang lalu ? (minimal 1)	162.20	464.097	.689	.	.856
Apakah B/I/S mengetahui visi, misi dan program kerja yang diberikan dari masing masing paslon yang maju pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang Tahun 2020 yang lalu ? (minimal 1)	162.17	465.178	.662	.	.856
Seberapa Mengetahui B/I/S dengan kemampuan/kompetensi memimpin masing-masing paslon yang maju pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang Tahun 2020 yang lalu ? (minimal 1)	162.03	465.964	.663	.	.857
Apakah B/I/S mengetahui partai-partai politik yang mengusung/mendukung/jalur independen masing-masing paslon yang maju pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang Tahun 2020 yang lalu? (minimal 1)	162.03	470.723	.516	.	.858
Apakah B/I/S mengetahui penampilan dari masing-masing paslon yang maju Pemilihan Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang Tahun 2020 yang lalu? (Minimal 1)	162.07	475.720	.120	.	.860
Apakah B/I/S mengetahui sikap/ prilaku masing-masing paslon yang maju Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang Tahun 2020 yang lalu ? (Minimal 1)	162.40	475.283	.095	.	.860
Apakah mengetahui cara berkomunikasi dari masing-masing (minimal 1) paslon yang maju Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang Tahun 2020 yang lalu ? (Cara berbicara dengan di depan publik dan individu, bahasa, germenggunakan tubuh dalam berkomunikasi	162.20	466.510	.429	.	.857

Apakah B/I/S mengetahui latar belmenggunkang pendidikan dan ilmu yang dimiliki masing-masing (minimal 1) paslon yang maju Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang Tahun 2020 yang lalu ? (Akademik, ilmu agama, adat)	162.30	470.286	.335	.	.858
TotalX	107.13	205.016	.963	.	.939
Apakah B/I/S ikut memilih/memberikan suara pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020 di Kota Padang, karena sadar menggunakan hak dan kewajiban sebagai warga Negara	161.20	468.166	.477	.	.857
Apakah B/I/S ikut memilih atas dasar keinginan sendiri	161.13	469.568	.449	.	.858
Apakah B/I/S ikut serta memilih pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang Tahun 2020 karena ikut-ikutan	162.87	479.499	-.172	.	.861
Apakah B/I/S ikut memilih karena menyukai visi, misi, dan program kerja yang di berikan oleh salah satu paslon yang maju	161.50	464.879	.576	.	.856
Apakah B/I/S Ikut memilih/memberikan suara menyukai sifat dari salah satu paslon yang maju ? (Baik, Sopan, Tegas, Jujur,Adil,dll)	161.70	467.803	.387	.	.858
Apakah B/I/S yakin dengan paslon yang didukung menjadi pemimpin yang dapat diandalkan untuk masyarakat dan membawa perubahan bagi Kota Padang	161.70	472.286	.277	.	.859
Total Y	146.43	435.357	.589	.	.850

Lampiran 5

Dokumentasi Turun Lapangan

- Kecamatan Padang Timur



(Wawancara dengan masyarakat di Kecamatan Padang Timur, Kelurahan Andalas, Pada Tanggal 24 Februari 2022)



(Wawancara dengan masyarakat di Kecamatan Padang Timur, Kelurahan Andalas, Pada Tanggal 24 Februari 2022)



(Wawancara dengan masyarakat di Kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah, Kecamatan Padang Timur, Pada Tanggal 7 Januari 2022)



(Wawancara dengan Bapak Danmar Ketua RT 01/RW 001, TPS 03, Kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah, Kecamatan Padang Timur, Pada Tanggal 19 Januari 2022)

- Kecamatan Kuranji



(Wawancara dengan masyarakat Kelurahan Kuranji, Pada Tanggal 10 Januari 2022)



(Wawancara dengan masyarakat Kelurahan Kuranji, Pada Tanggal 10 Januari 2022)



*(Wawancara dengan masyarakat Kelurahan Kuranji,
Pada Tanggal 22 Januari 2022)*



*(Wawancara dengan masyarakat Kelurahan Kuranji,
Pada Tanggal 7 Januari 2022)*

- Kecamatan Koto Tengah



(Wawancara dengan masyarakat Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, Kecamatan Koto Tengah, Pada Tanggal 15 Januari 2022)



(Wawancara dengan masyarakat Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, Kecamatan Koto Tengah, Pada Tanggal 15 Januari 2022)